



Kementerian Pertanian
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian



LAPORAN KINERJA BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN TAHUN 2023



BSIP
KEMENTAN

f i y t @bsipkementan



Standard | Services | Globalization
www.bsip.pertanian.go.id

**LAPORAN KINERJA
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
TAHUN 2023**



**Kementerian Pertanian
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
2023**



KEMENTERIAN PERTANIAN INSPEKTORAT JENDERAL

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550
Gedung B Lantai 2 Kantor Pusat Kementerian Pertanian
Telepon/Fax: (021) 7800220, 7804856 Pesawat: 3204, 3206, 3219, 3112
website: <https://itjen.pertanian.go.id/> e-mail: itjen@pertanian.go.id

PERNYATAAN TELAH DIREVIU UNIT ESELON I BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN TAHUN ANGGARAN 2023

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Unit Eselon I Badan Standardisasi Instrumen Pertanian untuk tahun anggaran 2023, sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.



Jakarta, 02 Februari 2024
Inspektur IV

Drh. IGMN Kuswandana, MM
NIP. 1968408 199403 1001

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Kinerja (LKj) Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Tahun 2023 dapat tersusun dengan baik. Laporan Kinerja (LAKIN) BSIP Tahun 2023 yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja BSIP dalam mendukung pemerintahan yang berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik

Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan Kinerja BSIP disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada Rencana Strategis 2020-2024 dengan melaksanakan 3 (tiga) program BSIP yang kemudian dijabarkan menjadi 4 (empat) sasaran dan diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja sasaran. Secara operasional, kegiatan untuk mencapai sasaran tersebut dilaksanakan oleh seluruh satker lingkup BSIP yang melaksanakan perumusan dan penerapan instrumen pertanian terstandar di seluruh provinsi di Indonesia.

Diharapkan LAKIN BSIP Tahun 2023 ini dapat bermanfaat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan program dan umpan balik dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerja BSIP di tahun yang akan datang.

Jakarta, Januari 2024

Kepala Badan,



Prof. Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. Si

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
IKHTISAR EKSEKUTIF	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kedudukan Tugas dan Fungsi	2
1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja	2
1.4 Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana.....	7
BAB II. PERENCANAAN KINERJA.....	11
2.1 Rencana Strategis (Renstra)	11
2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2023	13
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	17
3.1 Capaian Kinerja BSIP Tahun 2023	17
3.2 Akuntabilitas Keuangan	47
BAB IV. PENUTUP	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan	8
Tabel 2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan	8
Tabel 3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	8
Tabel 4. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja BSIP 2023-2024	12
Tabel 5. Perjanjian Kinerja BSIP Tahun 2023	13
Tabel 6. Rincian Output (RO) BSIP TA 2023	14
Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Sasaran BSIP Tahun 2023	18
Tabel 8. Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Renstra 2023-2024	19
Tabel 9. Tahapan Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI).....	22
Tabel 10. Judul SNI yang telah ditetapkan oleh BSN TA. 2022	24
Tabel 11. Judul SNI dan Lembaga yang Menerapkan SNI	25
Tabel 12. Capaian indikator kinerja persentase SNI yang diterapkan oleh pelaku usaha, organisasi dan LPK BSN di tahun 2022	26
Tabel 13. Perhitungan detil efisiensi indikator kinerja sasaran 1 berupa persentase penerapan standar instrumen pertanian	27
Tabel 14. Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dimanfaatkan dan dihasilkan pada tahun 2023	34
Tabel 15. Perhitungan detil efisiensi indikator kinerja sasaran 2 berupa tingkat kemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar	36
Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja SP3 Tahun 2020-2023	39
Tabel 17. Perhitungan detil efisiensi indikator kinerja sasaran 3 berupa nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP	40
Tabel 18. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Lingkup BSIP TA 2023	43
Tabel 19. Perhitungan detil efisiensi indikator kinerja sasaran 4 berupa nilai kinerja anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	46
Tabel 20. Realisasi Anggaran BSIP Per Program/Kegiatan Tahun 2023	49

DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Pegawai	7
Gambar 2. Alur proses pengusulan dan penyusunan PNPS	21
Gambar 3. Tahapan Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI)	23
Gambar 4. Screenshoot Nilai Kinerja BSIP pada aplikasi PMK 22 tahun 2021 dengan alamat website : http://smart.kemenkeu.go.id/	42
Gambar 5. Grafik Persentase Pagu Anggaran BSIP TA 2023	48
Gambar 6. Grafik Pagu Anggaran BSIP Tahun 2019-2023	48
Gambar 7. Perbandingan (Persentase) Realisasi Terhadap Pagu Anggaran BSIP TA 2023 Per Jenis Belanja	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
Lampiran 1. Struktur Organisasi BSIP	54
Lampiran 2. Data Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) Lingkup BSIP	55
Lampiran 3. Daftar Laboratorium lingkup BSIP yang Sudah Terakreditasi	63
Lampiran 4. Sasaran Program dan Indikator Kinerja BSIP 2022-2024.....	77
Lampiran 5. Perjanjian Kinerja (PK) BSIP 2023	78
Lampiran 6. Surat Keputusan Kepala BSIP tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Tahun 2023	80
Lampiran 7. Matriks Renaksi AKIP Triwulanan Tahun 2023	88
Lampiran 8. SOP Pengumpulan Data.....	169
Lampiran 9. Manual IKU BSIP 2022-2023	171
Lampiran 10. Bukti Penerapan SNI oleh pengguna lain.....	175
Lampiran 11. Rekapitulasi Produksi dan Distribusi Benih dan Bibit lingkup BSIP TA. 2023	177
Lampiran 12. Rencana aksi mendukung kegiatan Reformasi Birokrasi yang disusun oleh BSIP	183
Lampiran 13. Nilai efisiensi hasil perhitungan dari Tim Penyusun Laporan Kinerja BSIP	187

IKHTISAR EKSEKUTIF

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 maka tugas BSIP adalah menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian. Dalam melaksanakan kegiatannya, BSIP mendukung pencapaian visi dan misi Kementerian Pertanian diantaranya dijelaskan dalam 3 program Kementerian Pertanian yaitu : 1) Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas, 2) Program nilai tambah dan daya saing industri, dan 3) Program dukungan manajemen. Visi utama BSIP yaitu **"Menjadi lembaga standardisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian maju, mandiri dan modern"**.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program Kementerian Pertanian, BSIP melalui Perjanjian Kinerja BSIP mempunyai 4 (empat) sasaran strategis dan 4 (empat) indikator kinerja yang digunakan sebagai parameter pengukuran realisasi capaian setiap sasaran, yaitu (1) Persentase penerapan standar instrumen pertanian, (2) Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar, (3) Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dan 4) Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Target untuk 4 indikator kinerja utama telah dipenuhi, Secara keseluruhan rata-rata capaian berhasil (122,89%). Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan per 31 Desember 2023, anggaran BSIP telah direalisasikan sebesar 95,90%. Adapun capaian fisik masing-masing indikator kinerja berkisar antara 102,01% - 119,63%. Secara keseluruhan BSIP memiliki efisiensi sebesar 6,48% dengan nilai efisiensi sebesar 66,20% sehingga dapat disimpulkan dari pagu anggaran total BSIP sebesar 872,86 milyar, BSIP dapat mencapai 66,20% target kinerja.

Walau secara umum target yang ditetapkan telah terpenuhi, namun dalam pelaksanaan kegiatan tidaklah selalu berjalan mulus. Masih banyak kendala teknis maupun non teknis yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BSIP. Namun, agar sasaran tetap tercapai, langkah antisipatif telah diupayakan oleh seluruh jajaran BSIP dengan mengoptimalkan seluruh potensi dan kemampuan yang dimiliki agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan optimal.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran penting, tidak hanya pada masa sekarang, namun juga di masa mendatang karena bertugas untuk menyediakan kebutuhan pangan masyarakat, pakan untuk ternak, dan penyediaan bioenergi. Tugas penyediaan pangan masyarakat bukanlah tugas yang ringan, karena diperkirakan penduduk Indonesia pada tahun 2050 mencapai 317 juta jiwa, atau terbesar keenam di dunia setelah India, Tiongkok, Amerika, Nigeria dan Pakistan (United Nations Population, 2022). Untuk itu ketahanan pangan nasional ke depan harus tetap dijaga dengan baik. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan dalam negeri, maka sesuai UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berkualitas.

Pembangunan pertanian ke depan akan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional. Untuk itu, peningkatan produksi komoditas pertanian dan peningkatan nilai tambah serta daya saing produk pertanian, tidak hanya diarahkan sebatas pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, namun adanya transmisi dari PDB nasional terhadap peningkatan pendapatan petani yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini sejalan dengan RPJMN 2020-2024, yang mengarahkan pembangunan tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi bagaimana kualitas dan distribusi ekonomi (kesejahteraannya) semakin merata. Salah satu kunci mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas adalah melalui proses transformasi struktural. Perbaikan transformasi struktural didorong oleh revitalisasi industri pengolahan pertanian dengan tetap mendorong perkembangan sektor lain. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan struktur perekonomian yang kokoh berbasis keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing. Untuk itu, pembangunan sektor pertanian dituntut bisa meningkatkan ketahanan pangan dan daya saingnya guna mendukung terwujudnya pertanian Indonesia yang maju, mandiri dan modern.

Upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian diantaranya dengan menyiapkan dan mengembangkan standar instrumen yang berkualitas serta memperkuat pengendalian pelaksanaan standar instrumen. Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pertanian membentuk Unit Kerja Eselon 1 yang memiliki tugas standarisasi instrumen pertanian yang disahkan melalui Perpres 117 tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian dan Permentan 19 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, BSIP mempunyai peran penting dalam sektor pertanian yaitu menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian. Penerapan standarisasi dalam bidang pertanian, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk akhir sehingga meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan petani. Dalam mendukung tugas dan fungsi tersebut, BSIP melaksanakan 3 program yaitu : 1) Program ketersediaan, akses

dan konsumsi pangan berkualitas, 2) Program nilai tambah dan daya saing industri, dan 3) Program dukungan manajemen. Untuk mendukung peran tersebut BSIP melakukan penyusunan Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI), perbanyak benih sumber terstandar serta penyebarluasan dan penerapan standar instrumen pertanian.

Dalam rangka penyelenggaraan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi BSIP, kegiatan yang dilaksanakan harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan diwujudkan dalam Laporan Kinerja. Penyusunan Laporan Kinerja BSIP tahun 2023 berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Kementerian Pertanian.

1.2 Kedudukan Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, BSIP mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Untuk melaksanakan tugasnya, BSIP menyelenggarakan berbagai fungsi, yaitu:

1. Penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian,
2. Pelaksanaan koordinasi perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian,
3. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan koordinasi perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen di bidang pertanian,
4. Pelaksanaan tugas administrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

1.3 Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Struktur Organisasi BSIP tahun 2023 sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis lingkup BSIP, terdiri atas 12 jajaran Eselon II yang meliputi:

1. Sekretariat Badan mempunyai tugas memberikan pelayanan teknis dan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut
 - a. koordinasi dan penyusunan rencana program dan anggaran di bidang Standardisasi Instrumen Pertanian;
 - b. pengelolaan urusan keuangan dan barang milik negara lingkup Badan

- Standardisasi Instrumen Pertanian;
 - c. pelaksanaan penataan organisasi dan tata laksana, serta pengelolaan dan pembinaan urusan kepegawaian lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian;
 - d. koordinasi dan penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan, pelaksanaan kerjasama, hubungan masyarakat dan informasi publik lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian;
 - e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan, pengelolaan data, serta koordinasi pelaksanaan pengendalian intern lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian; dan
 - f. pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, dan fasilitasi pelaksanaan reformasi birokrasi lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.
2. Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen tanaman pangan, dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut
- a. penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen tanaman pangan;
 - b. penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen tanaman pangan;
 - c. penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang tanaman pangan;
 - d. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang tanaman pangan;
 - e. pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman pangan;
 - f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen tanaman pangan; dan
 - g. pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan
3. Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, hubungan masyarakat, dan penatausahaan barang milik negara Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
- a. penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen hortikultura;
 - b. penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen hortikultura;
 - c. penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang hortikultura;
 - d. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang hortikultura;
 - e. pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen hortikultura;
 - f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang perumusan, penerapan,

- pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen hortikultura; dan
- g. pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura.
4. Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen Perkebunan dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
- a. penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen perkebunan;
 - b. penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen perkebunan;
 - c. penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang perkebunan;
 - d. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang perkebunan;
 - e. pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen perkebunan;
 - f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen perkebunan; dan
 - g. pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan.
5. Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen peternakan dan kesehatan hewan dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
- a. penyusunan kebijakan teknis perencanaan dan program, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen peternakan dan kesehatan hewan;
 - b. penyiapan koordinasi dan pelaksanaan perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen peternakan dan kesehatan hewan;
 - c. penyelenggaraan sistem jaminan mutu di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
 - d. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bidang peternakan dan kesehatan hewan;
 - e. pengelolaan data dan informasi, serta penyebarluasan hasil standardisasi instrumen peternakan dan kesehatan hewan;
 - f. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dibidang perumusan, penerapan, pemeliharaan dan harmonisasi standar instrumen, sistem jaminan mutu, pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi, dan penyebarluasan hasil standardisasi instrumen peternakan dan kesehatan hewan; dan
 - g. pengelolaan urusan tata usaha Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan.
6. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen mekanisasi pertanian dan

- menyelenggarakan fungsi sebagai berikut
- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran pengujian standar instrumen mekanisasi pertanian;
 - b. pelaksanaan analisis, pengujian dan tindakan korektif pengujian standar instrumen mekanisasi pertanian;
 - c. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi mekanisasi pertanian;
 - d. pelaksanaan layanan pengujian, kalibrasi dan penilaian kesesuaian standar instrumen mekanisasi pertanian;
 - e. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standar instrumen mekanisasi pertanian;
 - f. pelaksanaan modifikasi desain, model serta purwarupa instrumen mekanisasi pertanian;
 - g. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen mekanisasi pertanian; dan
 - h. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPSI Mektan.
7. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen sumber daya lahan dan perubahan iklim pertanian dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut
- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran pengujian standar instrumen sumber daya lahan dan perubahan iklim pertanian;
 - b. pelaksanaan analisis, pengujian dan tindakan korektif pengujian standar instrumen sumber daya lahan dan perubahan iklim pertanian;
 - c. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi sumber daya lahan dan perubahan iklim pertanian;
 - d. pelaksanaan layanan pengujian, kalibrasi dan penilaian kesesuaian standar instrumen sumber daya lahan dan perubahan iklim pertanian;
 - e. pelaksanaan pengelolaan data dan informasi geospasial tematik pertanian;
 - f. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standar instrumen sumber daya lahan dan perubahan iklim pertanian;
 - g. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen sumber daya lahan dan perubahan iklim pertanian; dan
 - h. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPSI SDLP.
8. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut
- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran pengujian standar instrumen bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian;
 - b. pelaksanaan analisis, pengujian dan tindakan korektif pengujian standar instrumen bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian;
 - c. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian;
 - d. pelaksanaan layanan pengujian, kalibrasi dan penilaian kesesuaian standar instrumen bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian;
 - e. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan

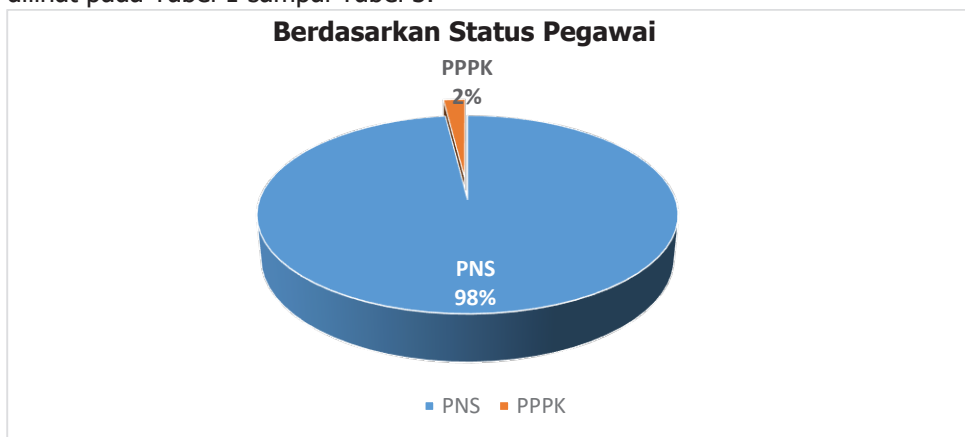
- hasil standar instrumen bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian;
 - f. pelaksanaan pengelolaan plasma nutfah pertanian;
 - g. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen bioteknologi dan sumber daya genetik pertanian; dan
 - h. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPSI Biogen
9. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen pascapanen pertanian dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut
- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran pengujian standar instrumen pascapanen pertanian;
 - b. pelaksanaan analisis, pengujian dan tindakan korektif pengujian standar instrumen pascapanen pertanian;
 - c. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pascapanen pertanian;
 - d. pelaksanaan layanan pengujian, kalibrasi dan penilaian kesesuaian standar instrumen pascapanen pertanian;
 - e. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standar instrumen pascapanen pertanian;
 - f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen pascapanen pertanian; dan
 - g. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPSI Pascapanen Pertanian.
10. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen padi dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut
- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran pengujian standar instrumen padi;
 - b. pelaksanaan analisis, pengujian dan tindakan korektif pengujian standar instrumen padi;
 - c. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi padi;
 - d. pelaksanaan layanan pengujian, kalibrasi dan penilaian kesesuaian standar instrumen padi;
 - e. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standar instrumen padi;
 - f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen padi; dan
 - g. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPSI Padi.
11. Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner mempunyai tugas melaksanakan pengujian standar instrumen kesehatan hewan dan masyarakat veteriner dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:
- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran pengujian standar instrumen kesehatan hewan dan masyarakat veteriner;
 - b. pelaksanaan analisis, pengujian dan tindakan korektif pengujian standar instrumen kesehatan hewan dan masyarakat veteriner;
 - c. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner;
 - d. pelaksanaan layanan pengujian, kalibrasi dan penilaian kesesuaian standar instrumen kesehatan hewan dan masyarakat veteriner;
 - e. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan

- hasil standar instrumen kesehatan hewan dan masyarakat veteriner;
 - f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen kesehatan hewan dan masyarakat veteriner; dan
 - g. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPSI Veteriner.
12. Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian mempunyai tugas melaksanakan penerapan standar instrumen pertanian dan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut
- a. pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran penerapan standar instrumen pertanian;
 - b. pelaksanaan koordinasi penerapan standar instrumen pertanian;
 - c. pelaksanaan koordinasi pengelolaan produk instrumen pertanian terstandar spesifik lokasi;
 - d. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian regional dan nasional;
 - e. pelaksanaan pengendalian efektivitas penerapan standar instrumen pertanian;
 - f. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dan informasi penerapan standar instrumen pertanian;
 - g. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan standar instrumen pertanian;
 - h. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPSIP

Selain didukung oleh 12 Eselon 2, BSIP juga didukung oleh 52 Eselon 3 yang tersebar di seluruh Indonesia. Bagan organisasi dapat dilihat pada Lampiran 1.

1.4 Sumber Daya Manusia dan Sarana Prasarana

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang penting dalam mencapai tujuan organisasi. BSIP sampai dengan Desember 2023 didukung SDM sejumlah 3.723 pegawai, yang terdiri dari 3.650 PNS (98,04%) dan 73 PPPK (1,96%) dengan rincian 121 orang pegawai struktural (3,28%) dari eselon II sampai dengan eselon IV; 1.834 orang fungsional umum (49,26%) serta 1.768 orang pejabat fungsional tertentu (47,46%). Komposisi pegawai BSIP secara detil dapat dilihat pada Tabel 1 sampai Tabel 3.



Gambar 1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Pegawai

Tabel 1. Komposisi Pegawai Berdasarkan Golongan

NO	UNIT KERJA/UPT	GOLONGAN						JUMLAH TOTAL
		I	II	III	IV	VI	IX	
1	SEKRETARIAT BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN	1	18	102	17	3	1	142
2	PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN TANAMAN PANGAN	6	67	134	16	2	5	230
3	PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN HORTIKULTURA	1	100	202	7	-	-	310
4	PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN	9	102	202	8	3	1	325
5	PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN	2	59	90	11	4	3	169
6	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN MEKANISASI PERTANIAN	-	19	79	17	2	-	117
7	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN BIOTEKNOLOGI DAN SUMBERDAYA GENETIK PERTANIAN	2	14	31	3	-	-	50
8	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN PASCAPANEN PERTANIAN	-	26	48	13	-	1	88
9	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN SUMBER DAYA LAHAN PERTANIAN	3	67	182	14	5	2	273
10	BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN	17	346	1.259	170	33	7	1.832
11	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN PADI	-	35	76	3	-	-	114
12	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER	-	27	42	3	1	-	73
JUMLAH		41	880	2.447	282	53	20	3.723

Tabel 2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Pendidikan

NO	UNIT KERJA/UPT	PENDIDIKAN				JUMLAH TOTAL
		S3	S2	S1	<S1	
1	SEKRETARIAT BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN	6	30	67	39	142
2	PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN TANAMAN PANGAN	6	42	52	130	230
3	PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN HORTIKULTURA	9	47	75	179	310
4	PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN	10	44	70	201	325
5	PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN	5	32	39	93	169
6	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN MEKANISASI PERTANIAN	6	18	40	53	117
7	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN BIOTEKNOLOGI DAN SUMBERDAYA GENETIK PERTANIAN	2	5	13	30	50
8	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN PASCAPANEN PERTANIAN	3	24	17	44	88
9	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN SUMBER DAYA LAHAN PERTANIAN	12	47	73	141	273
10	BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN	68	420	647	697	1.832
11	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN PADI	14	16	28	56	114
12	BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER	1	7	19	46	73
JUMLAH		142	732	1.140	1.709	3.723

Tabel 3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan

NO	JABATAN	JUMLAH
1	ANALIS KEBIJAKAN	14
2	ANALIS KEPEGAWAIAN	51
3	ANALIS PEMANFAATAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI	1
4	ANALIS PENGELOLAAN KEUANGAN APBN	30
5	ANALIS PRASARANA DAN SARANA PERTANIAN	22
6	ANALIS STANDARDISASI	101
7	ANALIS SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR	8
8	ARSIPARIS	47
9	MEDIK VETERINER	11

NO	JABATAN	JUMLAH
10	PARAMEDIK VETERINER	1
11	PENELITI	48
12	PENGAWAS ALAT DAN MESIN PERTANIAN	32
13	PENGAWAS BENIH TANAMAN	252
14	PENGAWAS BIBIT TERNAK	14
15	PENGAWAS MUTU HASIL PERTANIAN	164
16	PENGAWAS MUTU PAKAN	17
17	PENGENDALI ORGANISME PENGGANGGU TUMBUHAN	55
18	PENYULUH PERTANIAN	439
19	PERANCANG PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN	3
20	PEREKAYASA	5
21	PERENCANA	28
22	PRANATA HUMAS	48
23	PRANATA KEUANGAN APBN	52
24	PRANATA KOMPUTER	55
25	PRANATA SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR	4
26	PUSTAKAWAN	57
27	STATISTISI	2
28	TEKNISI LITKAYASA	207
29	PELAKSANA/JABATAN FUNGSIONAL UMUM	1834
30	STRUKTURAL	121
	JUMLAH	3723

Selain didukung oleh Sumber Daya Manusia, BSIP juga didukung oleh sarana prasarana yang cukup memadai diantaranya berupa instalasi kebun-kebun standardisasi dan laboratorium pengujian. Sampai dengan akhir bulan Desember 2023, BSIP telah memiliki 131 instalasi kebun percobaan dengan luas mencapai 4.700,75 ha dan laboratorium pengujian yang tersebar pada 53 satker. Rincian nama dan luas instalasi kebun percobaan lingkup BSIP dapat dilihat pada Lampiran 2 dan rincian nama dan laboratorium pengujian lingkup BSIP dapat dilihat pada Lampiran 3.

BAB II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis (Renstra)

Rencana Strategis (Renstra) merupakan dokumen perencanaan unit organisasi sebagai bentuk penjabaran tugas pokok dan fungsi dari organisasi. Renstra BSIP disusun mulai tahun 2023-2024 dikarenakan transformasi unit organisasi dari Badan Litbang Pertanian menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dimulai dari tahun 2023. Renstra BSIP masih dalam bentuk draft dikarenakan revisi Renstra Kementerian Pertanian yang telah mencantumkan BSIP masih dalam proses revaluasi oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. Dukungan kegiatan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian untuk program Kementerian Pertanian dituangkan dalam tiga Program yaitu 1) Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas, 2) Program nilai tambah dan daya saing industri, dan 3) Program dukungan manajemen. Renstra BSIP masih dalam draft dikarenakan Renstra Kementerian Pertanian 2020-2024 (revisi ke-3) yang telah mengakomodir BSIP masih dalam proses pembahasan di Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas).

1) Visi

Visi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian mendukung visi Kementerian Pertanian adalah:

Menjadi lembaga standardisasi terkemuka bertaraf internasional yang akuntabel, kolaboratif, berintegritas, berorientasi pelayanan prima mendukung pertanian.

2) Misi

Untuk mewujudkan visi BSIP, dirumuskan misi organisasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing
2. Meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar
3. Meningkatkan transparansi, profesionalisme, dan akuntabilitas

3) Tujuan

Sebagai penjabaran dari Visi dan Misi BSIP, maka tujuan yang ingin dicapai selama tahun 2022-2024 adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing
2. Mewujudkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas
3. Mewujudkan Reformasi Birokrasi di lingkungan BSIP pangan berkualitas

4) Sasaran Program

Berdasarkan tugas dan fungsinya, BSIP mempunyai empat sasaran program yaitu:

1. Meningkatnya daya saing Komoditas Pertanian,

2. Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar
 3. Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
 4. Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
- 5) Program dan Kegiatan BSIP

Berdasarkan tugas dan fungsinya, pada periode 2023-2024 BSIP mendukung tiga program Kementerian Pertanian. Program yang didukung yaitu 1) Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas, 2) Program nilai tambah dan daya saing industri, dan 3) Program dukungan manajemen.

Tabel 4. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja BSIP 2023-2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Satuan	Target	
				2023	2024
1	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	Persentase penerapan standar instrumen pertanian	%	75	75
2	Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	%	85	85,5
3	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	Nilai	31,30	31,40
4	Terwujudnya Pengelolaan Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	Nilai	80	80

6) Arah Kebijakan dan Strategi

Sebagai penjabaran arah Kebijakan Nasional dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra Kementan Tahun 2020-2024, Kebijakan BSIP diarahkan untuk menciptakan dan mengembangkan standardisasi instrumen pertanian (benih/bibit, alsintan, lahan, air, pupuk dan pemupukan, kelembagaan perbenihan sebagai LSPRO, tata kelola UPBS, kesehatan hewan, produk olahan serta hilirisasi, kerjasama internasional,dll). Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan, dilakukan strategi sebagai berikut:

- a. **Mendorong penyiapan standar instrumen pertanian melalui strategi:** (1) sinkronisasi dan sinergitas program pembangunan pertanian; (2) identifikasi kebutuhan standar dan penjangkaran umpan balik penerapan standar;
- b. **Merumuskan, menetapkan, menerapkan, dan merevisi standar di bidang pertanian;**
- c. **Mendorong penerapan standar instrumen pertanian melalui:** (1) pengembangan model pendampingan, (2) penyusunan model penerapan dan pendampingan standar instrumen pertanian, (3) pengembangan spektrum diseminasi multi-channel untuk penyebaran standar instrumen pertanian sehingga produk terstandar memiliki kompetensi, akses pasar, dan saling terkoneksi;
- d. **Reinvestasi infrastruktur dan penguatan aspek sumberdaya manusia (new human capital).**

2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2023

Tahun 2023 merupakan tahun keempat dalam periode Pembangunan Jangka Menengah 2020 – 2024, namun demikian sebagai lembaga yang sedang dan telah mengalami transformasi kelembagaan, tahun ini merupakan tahun pertama BSIP menetapkan sasaran-sasaran yang akan dicapai dalam kurun 2 tahun ke depan beserta program dan kegiatan yang mendukung pembangunan sektor pertanian. Dalam upaya mendukung pencapaian sasaran dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015 – 2045 maka disusunlah sasaran program dan indikator kinerja BSIP 2022 – 2024 yang terdapat pada lampiran 4. Draft Rencana Strategis BSIP tahun 2022-2024 telah disusun namun demikian belum didukung oleh Rencana Strategis Kementerian Pertanian Revisi 3.

Untuk mempertajam rencana pencapaian target kinerja yang tertuang dalam renstra 2022 - 2024, per tahunnya BSIP menetapkan perjanjian kinerja yang merupakan dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki oleh instansi. Dokumen perjanjian kinerja memuat informasi tentang program, sasaran strategis, indikator kinerja dan target yang akan dicapai serta alokasi anggaran per tahun. Untuk tahun 2023, BSIP telah merencanakan untuk merealisasikan 4 indikator kinerja sebagai penjabaran atas sasaran program BSIP dan ditandatangani oleh Kepala BSIP bersama dengan Menteri Pertanian.

Namun demikian, adanya refocusing anggaran dan perubahan pejabat struktural yang terjadi selama tahun 2023 sehingga menyebabkan perlu dilakukan revisi dokumen perjanjian kinerja TA. 2023. Target Indikator Perjanjian Kinerja BSIP TA. 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Sementara untuk dokumen revisi PK BSIP TA. 2023 dapat dilihat pada lampiran 5.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Tahun 2023

No	Sasaran	Indikator Kinerja Program	Satuan	Target
1	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	Persentase penerapan standar instrumen pertanian	%	75,00
2	Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	%	60,00
3	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	Nilai	31,30
4.	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	Nilai	80,00

Tabel 6. Rincian Output (RO) BSIP TA 2023

KODE	PROGRAM/KEGIATAN/KRO/RO	TARGET	SATUAN	PAGU
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			100.645.344.000
6916	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian			100.645.344.000
6916.ABR	Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan			1.412.780.000
6916.ABR.101	Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Pangan	1	Rekomendasi Kebijakan	163.765.000
6916.ABR.102	Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Perkebunan	1	Rekomendasi Kebijakan	174.550.000
6916.ABR.103	Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	2	Rekomendasi Kebijakan	150.038.000
6916.ABR.104	Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Hortikultura	1	Rekomendasi Kebijakan	136.500.000
6916.ABR.105	Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	1	Rekomendasi Kebijakan	97.300.000
6916.ABR.106	Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian	2	Rekomendasi Kebijakan	249.005.000
6916.ABR.107	Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Pascapanen Pertanian	2	Rekomendasi Kebijakan	316.622.000
6916.ABR.108	Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	1	Rekomendasi Kebijakan	125.000.000
6916.ABS	Kebijakan Bidang Ketahanan bencana dan perubahan iklim			572.852.000
6916.ABS.101	Rekomendasi Kebijakan Standar Pertanian Berketahanan Pangan dan Rendah Karbon	1	Rekomendasi Kebijakan	572.852.000
6916.ADA	Standarisasi Produk			17.959.920.000
6916.ADA.101	Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan	5	Standar	830.025.000
6916.ADA.102	Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	12	Standar	1.625.440.000
6916.ADA.103	Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	12	Standar	2.105.716.000
6916.ADA.104	Rancangan Standar Instrumen Hortikultura	9	Standar	1.128.920.000
6916.ADA.105	Rancangan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	6	Standar	1.801.410.000
6916.ADA.106	Rancangan Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian	8	Standar	1.525.680.000
6916.ADA.107	Rancangan Standar Instrumen Pascapanen	4	Standar	2.194.396.000
6916.ADA.108	Rancangan Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	2	Standar	820.000.000
6916.ADA.109	Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan	4	Standar	480.935.000
6916.ADA.110	Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	4	Standar	485.000.000
6916.ADA.111	Konsep Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	4	Standar	384.140.000
6916.ADA.112	Konsep Rancangan Standar Instrumen Hortikultura	5	Standar	482.500.000
6916.ADA.113	Konsep Rancangan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	4	Standar	564.678.000
6916.ADA.114	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	52	Standar	3.531.080.000
6916.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi			46.480.281.000
6916.AEF.101	Hasil Standarisasi Instrumen Tanaman Pangan yang disebarluaskan	1810	orang	2.480.893.000
6916.AEF.102	Hasil Standarisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan	1075	orang	2.250.000.000
6916.AEF.103	Hasil Standarisasi Instrumen Hortikultura yang disebarluaskan	550	orang	2.562.783.000
6916.AEF.104	Hasil Standarisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang disebarluaskan	910	orang	1.384.413.000
6916.AEF.105	Hasil Standarisasi Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian yang disebarluaskan	1700	orang	3.535.049.000
6916.AEF.106	Hasil Standarisasi Instrumen Mekanisasi Pertanian yang disebarluaskan	350	orang	1.134.225.000
6916.AEF.107	Hasil Standarisasi Instrumen Pascapanen Pertanian yang disebarluaskan	350	orang	740.000.000
6916.AEF.108	Hasil Standarisasi Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian yang disebarluaskan	275	orang	600.000.000
6916.AEF.109	Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	18540	orang	31.792.918.000
6916.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga			4.700.119.000
6916.BDB.101	Lembaga Penerap Standar yang didampingi	34	Lembaga	4.700.119.000

KODE	PROGRAM/ KEGIATAN/ KRO/ RO	TARGET	SATUAN	PAGU
6916.BJA	Penyidikan dan Pengujian Produk			6.197.314.000
6916.BJA.101	Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diuji	2700	Produk	389.049.000
6916.BJA.102	Instrumen Hortikultura yang diuji	5	Produk	1.386.476.000
6916.BJA.103	Instrumen Tanaman Pangan yang diuji	12	Produk	2.248.795.000
6916.BJA.104	Instrumen Tanaman Perkebunan yang diuji	13	Produk	336.108.000
6916.BJA.105	Instrumen Tanah, Air, Tanaman, Pembenahan Tanah dan Pupuk yang diuji	505	Produk	1.676.166.000
6916.BJA.107	Instrumen Alat dan Mesin Pertanian yang diuji	19	Produk	160.720.000
6916.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			8.022.078.000
6916.CAG.101	Sarana Laboratorium Standardisasi Tanaman Pangan	5	Unit	111.746.000
6916.CAG.102	Sarana Laboratorium Standardisasi Perkebunan	40	Unit	334.600.000
6916.CAG.103	Sarana Laboratorium Standardisasi Hortikultura	7	Unit	527.500.000
6916.CAG.104	Sarana Laboratorium Standardisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan	3	Unit	677.315.000
6916.CAG.105	Sarana Laboratorium Standardisasi Sumber Daya Lahan Pertanian	2	Unit	246.917.000
6916.CAG.106	Sarana Laboratorium Standardisasi Mekanisasi Pertanian	1	Unit	540.385.000
6916.CAG.107	Sarana Laboratorium Standardisasi Pascapanen Pertanian	2	Unit	222.026.000
6916.CAG.108	Sarana Laboratorium Standardisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	1	Unit	598.604.000
6916.CAG.109	Sarana Laboratorium Standardisasi	16	Unit	3.783.161.000
6916.CAG.110	Peta Geospasial Tematik Pertanian	2	Unit	979.824.000
6916.QDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga			15.300.000.000
6916.QDB.101	Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment	9	Lembaga	15.300.000.000
HA	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas			49.059.788.000
6915	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar			49.059.788.000
6915.CAG	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup			49.059.788.000
6915.CAG.101	Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	200388.5	Unit	33.108.367.000
6915.CAG.102	Produk Instrumen Tanaman Perkebunan Terstandar	1.858.300	Unit	4.617.834.000
6915.CAG.103	Produk Instrumen Tanaman Hortikultura Terstandar	999.387	Unit	4.600.000.000
6915.CAG.104	Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar	172.779	Unit	6.733.587.000
WA	Program Dukungan Manajemen			722.687.671.000
1809	Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian			165.169.456.000
1809.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			165.169.456.000
1809.EBA.994	Layanan Perkantoran	64	Layanan	165.169.456.000
6918	Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian			557.518.215.000
6918.AEC	Kerja sama			27.700.735.000
6918.AEC.502	Layanan Kerja Sama	2	Kegiatan	27.700.735.000
6918.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal			421.891.433.000
6918.EBA.956	Layanan BMN	55	Layanan	8.308.193.000
6918.EBA.957	Layanan Hukum	1	Layanan	900.000.000
6918.EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	21	Layanan	11.949.213.000
6918.EBA.960	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	2	Layanan	300.000.000
6918.EBA.962	Layanan Umum	65	Layanan	23.746.348.000
6918.EBA.963	Layanan Data dan Informasi	2	Layanan	1.766.500.000
6918.EBA.994	Layanan Perkantoran	67	Layanan	374.921.179.000
6918.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal			31.017.777.000
6918.EBB.951	Layanan Sarana Internal	443	Unit	6.088.454.000
6918.EBB.971	Layanan Prasarana Internal	26	Unit	24.929.323.000
6918.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal			27.022.181.000
6918.EBC.954	Layanan Manajemen SDM	3506	Orang	10.457.538.000
6918.EBC.996	Layanan Pendidikan dan Pelatihan	1123	Orang	16.564.643.000
6918.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal			49.886.089.000
6918.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	66	Layanan	32.772.377.000
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	62	Layanan	7.686.456.000
6918.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	63	Layanan	9.168.256.000
6918.EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	1	Layanan	259.000.000
TOTAL				872.392.803.000

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Berdasarkan Surat Edaran Nomor : 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Kinerja lingkup Kementerian Pertanian ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: > 100%, (2) berhasil: 80 – 100%, (3) cukup berhasil: 60 – 79%, dan kurang berhasil: < 60%. Pada tahun 2023, BSIP telah menetapkan 4 indikator kinerja sasaran, dimana realisasi capaian kinerja BSIP sampai akhir tahun 2023 menunjukkan bahwa sasaran telah dapat dicapai dengan rata-rata capaian sebesar **111,08 % (sangat berhasil)**. Uraian rincian dari hasil pengukuran capaian kinerja dilaporkan pada sub bab 3.1

Keberhasilan pencapaian sasaran disebabkan oleh faktor pengawalan kegiatan melalui monitoring dan evaluasi kegiatan mendukung tugas dan fungsi BSIP, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir kegiatan. Kegiatan pengawalan ini dilegalkan dalam Surat Keputusan Plt. Kepala BSIP Nomor: 644/Kpts/OT.020/H.1/01/2023 tentang Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Tahun 2023 seperti terlihat pada lampiran 6. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut juga didorong oleh dukungan manajemen fasilitasi standarisasi instrumen pertanian, baik aspek pelayanan keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, dan sarana prasarana.

Monitoring dan evaluasi realisasi capaian PK secara *online* telah difasilitasi oleh Setjen Kementan dan mulai dilaksanakan sejak tahun 2015. Sedangkan sejak awal Tahun 2023 khususnya setelah pembukaan blokir anggaran BSIP tanggal 10 April 2023, BSIP juga telah melakukan movev rutin terhadap perkembangan capaian PK dengan nama Rencana Aksi AKIP yang diakomodir juga melalui aplikasi e-SAKIP. Namun demikian hampir selama periode tahun 2023, aplikasi e-SAKIP ini belum dapat digunakan secara optimal karena masih dalam proses pemukhtahiran data dan pengembangan aplikasi. Pelaksanaan movev dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap IKU yang tercantum di dalam PK dan target kegiatan per komponen. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau capaian kinerja setiap bulan ataupun triwulanan beserta kendala yang dihadapi. Sehingga dengan dilakukannya pemantauan secara periodik dan apabila terdapat indikator yang targetnya terindikasi tidak tercapai, dapat diantisipasi sejak awal. Matriks renaksi AKIP bulanan dapat dilihat pada lampiran 7, berikut SOP Pengumpulan Data dapat dilihat pada lampiran 8.

3.1 Capaian Kinerja BSIP Tahun 2023

Selama periode Renstra 2020-2024, Balitbangtan telah mengalami transformasi kelembagaan menjadi BSIP sehingga mengalami perubahan tugas dan fungsi yang sebelumnya melakukan penelitian, pengembangan dan pengkajian, berubah menjadi perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standarisasi instrumen pertanian. Berdasarkan tugas dan fungsi yang baru ini mengemban pencapaian indikator kinerja baru yaitu persentase penerapan standar instrumen pertanian dan tingkat kemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar. Selain itu, hanya ada dua indikator kinerja yang masih sama sejak dari Balitbangtan dan

menjadi BSIP yaitu Nilai PMPRB dan Nilai Kinerja Anggaran sehingga hanya dua indikator ini yang bisa dibandingkan dengan periode Renstra 2020-2024.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BSIP tahun 2023 dilakukan dengan membandingkan antara target kinerja dengan capaiannya. Perhitungan IKU mengacu pada draft manual IKU BSIP seperti pada lampiran 9. Berdasarkan perjanjian kinerja BSIP mempunyai 4 (empat) sasaran dan 4 (empat) indikator kinerja utama (IKU) dengan target dan capaian untuk tahun 2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Sasaran BSIP Tahun 2023

Sasaran Program		Indikator Kinerja Program				Kriteria
		Uraian	Target	Realisasi	Capaian (%)	
SP1	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	Persentase penerapan standar instrumen pertanian	75,00	80,00	106,67	Sangat Berhasil
SP2	Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	60,00	71,78	119,63	Sangat Berhasil
SP3	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	31,30	31,93	102,00	Sangat Berhasil
SP4	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	80,00	92,81	116,01	Sangat Berhasil
Nilai Rata-rata					111,08	Sangat Berhasil

Indikator kinerja utama BSIP tersusun dari indikator kinerja yang tersebar pada kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kerja lingkup BSIP, dengan rincian sebagai berikut:

1. Indikator kinerja Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian (persen) memiliki target sebesar 75 persen yang berasal dari jumlah SNI yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional (BSN) dari hasil penyusunan RSNI3 BSIP tahun 2022 (BBPSI Mektan) kemudian diterapkan oleh pengguna dibandingkan dengan jumlah SNI yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional (BSN) dari hasil penyusunan RSNI3 pada tahun 2022.
2. Indikator kinerja Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar (persen) memiliki target sebesar 60 persen yang berasal dari jumlah produk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, produk pangan spesifik lokasi, produk pangan biogenetik terstandar yang dimanfaatkan dan yang dihasilkan.

3. Indikator kinerja Nilai PMPRB BSIP memiliki target sebesar 31,30, diperoleh dari hasil evaluasi internal Kementerian Pertanian. Hal ini berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 9 Tahun 2023 tentang evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan surat Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian Nomor : S-3956/KP.340/A2/12/2023 tanggal 29 Desember 2023 hal pengelolaan kinerja pegawai, maka pada tahun 2023 penilaian PMPRB menggunakan hasil evaluasi internal pelaksanaan RB lingkup Kementerian Pertanian.
4. Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran BSIP memiliki target sebesar 80,00, diperoleh dari nilai kinerja anggaran pada aplikasi SMART yang dikembangkan oleh DJA.

Nilai rata-rata capaian kinerja BSIP sebesar 111,08% merupakan capaian rata-rata dari empat indikator kinerja utama. Sedangkan untuk capaian kinerja dibandingkan dengan target Renstra sebagai berikut

Tabel 8. Capaian Kinerja dibandingkan dengan Target Renstra Balitbangtan 2020-2022 dan BSIP 2023-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target/	Tahun					Capaian (%)
			Realisasi	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	1. Persentase penerapan standar instrumen pertanian	Target				75,00	75,00	75,00
			Realisasi				80,00		106,67
2	Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	2. Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Target				85,00	85,50	85,50
			Realisasi				71,78		83,95
3	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3. Nilai PMPRB Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian/ BSIP	Target	32,30	32,94	33,67	31,30	31,40	31,40
			Realisasi	33,67	34,35	33,69	31,93		101,69
4	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan/ BSIP	Target	85,00	85,25	85,50	80,00	80,00	80,00
			Realisasi	95,25	84,46	92,78	92,81		116,01
Rata-rata Capaian									102,08

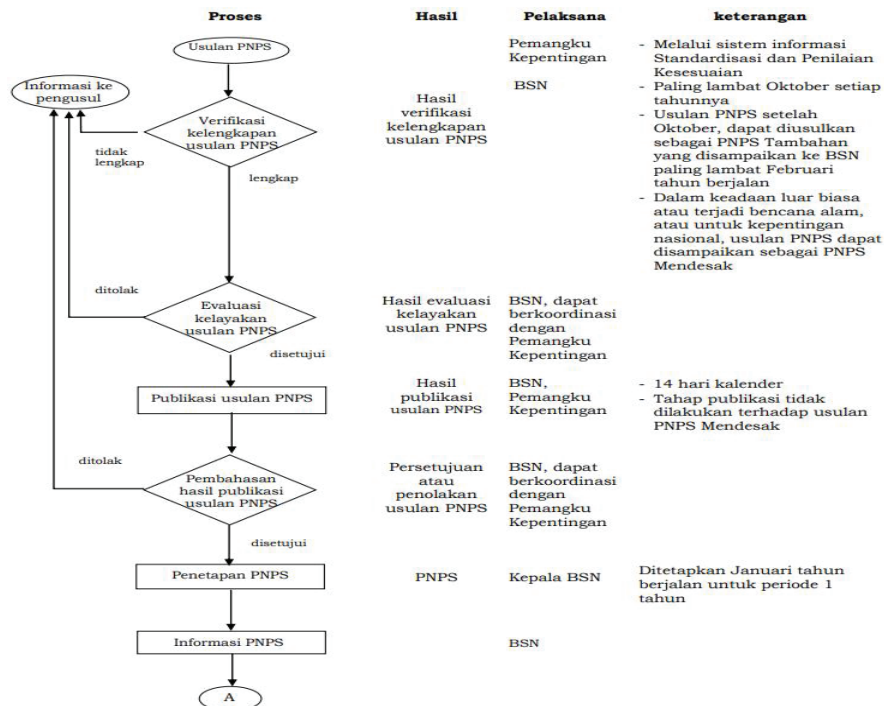
Berdasarkan tabel di atas, terdapat beberapa capaian kinerja 2023 apabila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2023 maupun 2024 rata-rata memenuhi target, kecuali pada indikator Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen

Pertanian Terstandar. Nilai capaian rata-rata bila dibandingkan dengan target akhir Renstra yaitu 102,08%.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BSIP tahun 2023 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja dengan realisasi pada tahun berjalan. Sedangkan untuk perhitungan nilai efisiensi berdasarkan PMK No. 22 Tahun 2021. Analisis dan evaluasi capaian indikator kinerja tahun 2023 BSIP dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran Program 1 (SP1) Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian

Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI) dimulai dari pengusulan Program Nasional Perumusan Standar (PNPS) pada t-1. PNPS adalah usulan Rancangan SNI dari pemangku kepentingan yang akan dirumuskan secara terencana, terpadu dan sistematis. Proses persetujuan PNPS melalui beberapa tahap yaitu verifikasi kelengkapan, evaluasi kelayakan, publikasi dan pembahasan hasil publikasi. Verifikasi kelengkapan merupakan kegiatan penilaian kelengkapan atas usulan PNPS. Evaluasi kelayakan adalah kegiatan penelaahan substansi usulan PNPS dengan mempertimbangkan ketersediaan Komtek, dasar kebutuhan perumusan SNI, potensi duplikasi usulan PNPS, kepemilikan hak kekayaan intelektual dan kesesuaian outline atau draft RSNI1 dengan lingkup SNI yang akan dirumuskan. Sedangkan tahap publikasi merupakan kegiatan untuk memberikan kesempatan kepada Pemangku Kepentingan guna menyampaikan pendapat terhadap usulan PNPS yang telah dievaluasi kelayakannya. Setelah dilakukan publikasi maka akan dilakukan pembahasan hasilnya dengan maksud untuk menyetujui usulan PNPS atau menolak usulan PNPS sebagai PNPS. Apabila PNPS ditolak maka akan dilengkapi dengan penjelasan terkait penolakannya. Berikut gambar alur proses pengusulan dan penyusunan PNPS.



Gambar 2. Alur proses pengusulan dan penyusunan PNPS

Usulan PNPS yang telah disetujui oleh BSN, akan disusun konsep SNI yang berupa Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI). Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) adalah dokumen hasil perumusan SNI berdasarkan PNPS. Penyusunan RSNI diawali dengan penyusunan konsep RSNI. Penyusunan konsep RSNI dilakukan oleh Komtek dengan menugaskan konseptor RSNI. Konseptor RSNI merupakan personel/perseorangan atau gugus kerja yang ditetapkan dan ditugaskan oleh Ketua Komtek atau Sekretariat Komtek. Konseptor RSNI harus memiliki kriteria yaitu memahami bahasa Indonesia yang baik dan benar dan bahasa Inggris minimal pasif; memiliki bidang kepakaran sesuai dengan substansi RSNI; memahami pedoman penulisan SNI; dan memiliki kemampuan mengoperasikan perangkat lunak pengolah kata dan data. Hasil penyusunan konsep RSNI disebut dokumen RSNI1.

Dokumen RSNI1 akan dibahas pada rapat teknis yang dihadiri oleh konseptor, anggota Komtek dan sekretariat Komtek dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan di luar anggota Komtek. Dokumen hasil pembahasan rapat teknis disebut dokumen RSNI2. Tahap selanjutnya adalah pembahasan dokumen RSNI2 pada rapat konsensus. Dalam pembahasan tersebut akan menyepakati penentuan judul bahasa Inggris untuk SNI yang disusun dengan pengembangan sendiri; penentuan klasifikasi SNI berdasarkan *International Classification for Standard (ICS)* serta informasi lainnya yang dibutuhkan untuk penetapan SNI. Rapat konsensus juga dihadiri oleh konseptor, anggota Komtek, Sekretariat Komtek serta tenaga pengendali mutu SNI yang ditugaskan oleh BSN. Tenaga pengendali mutu SNI bertugas memantau, mengawasi, dan mengingatkan Komtek dalam proses perumusan SNI serta membuat laporan. Dokumen hasil pembahasan rapat konsensus disebut dokumen RSNI3.

Dokumen RSNI3 akan diusulkan ke BSN untuk dilakukan jajak pendapat kepada masyarakat. Jajak pendapat dilakukan untuk mencapai konsensus nasional dan akan diberikan masukan oleh masyarakat. Pelaksanaan jajak pendapat RSNI3 dilakukan dalam jangka waktu:

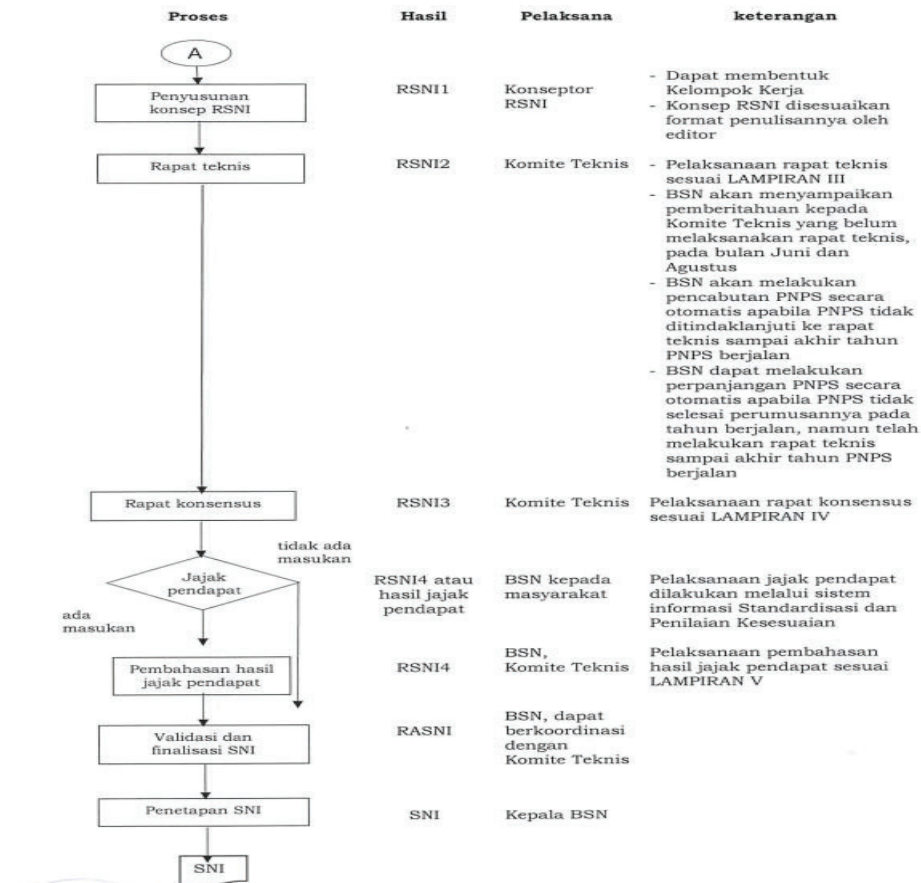
- 30 hari kalender untuk RSNI3 yang dirumuskan melalui pengembangan sendiri dan adopsi Standar Internasional dengan modifikasi
- 15 hari kalender untuk RSNI3 yang dirumuskan melalui adopsi identik metode terjemahan
- 15 hari kalender atau sesuai kebijakan yang ditetapkan BSN dengan memastikan partisipasi masyarakat dalam jajak pendapat untuk RSNI3 yang dirumuskan melalui PNPS Mendesak.

Hasil jajak pendapat dibahas oleh BSN dengan melibatkan Komtek. Masukan yang bersifat editorial akan dipertimbangkan sesuai dengan ketentuan mengenai penulisan SNI untuk menyempurnakan RSNI3, sedangkan masukan yang bersifat teknis harus disertai justifikasi agar menjadi masukan yang sah. Dokumen hasil jajak pendapat disebut dokumen RSNI4. Kemudian BSN akan melakukan validasi terhadap substansi penulisan dokumen RSNI4 dan apabila terdapat permasalahan akan dikoordinasikan dengan Komtek, apabila tidak terdapat permasalahan akan menjadi dokumen RASNI dan ditetapkan menjadi SNI dengan Keputusan Kepala BSN. Hasil penetapan tersebut, disampaikan melalui Sistem Informasi Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian. Tahapan perumusan SNI dilaksanakan melalui tahapan seperti pada Tabel dan Gambar berikut:

Tabel 9. Tahapan Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI)

Tahapan perumusan	Pelaksana	Peserta	Dokumen terkait	
			Nama dokumen yang dihasilkan	Singkatan
Penyusunan konsep (<i>drafting</i>)	Konseptor	PT/SPT	Rancangan SNI1	RSNI1
Rapat teknis*)	PT/ SPT	PT/SPT dan TAS	Rancangan SNI2	RSNI2
Rapat Konsensus	PT/ SPT	PT/SPT dan TAS	Rancangan SNI3	RSNI3
Jajak pendapat (<i>enquiry</i>)	BSN	PT/SPT dan MASTAN		
Perbaikan akhir	PT/ SPT	-	Rancangan SNI4	RSNI4
Pemungutan suara (<i>voting</i>)	BSN	PT/SPT dan MASTAN	Rancangan Akhir SNI	RASNI
Penetapan	BSN		Standar Nasional Indonesia	SNI

*) Rapat teknis diadakan minimal satu kali pertemuan, namun jika diperlukan dapat diadakan lebih dari satu kali pertemuan.



Catatan: **A** merupakan usulan PNPS yang telah disetujui

Gambar 3. Tahapan Penyusunan Standar Nasional Indonesia (SNI)
 Usulan RSNI3 dari BSIP yang kemudian ditetapkan menjadi SNI kemudian disebarluaskan, dipelihara, dikaji kembali, dan diterapkan oleh pengguna (*stakeholder*) seperti Lembaga, badan usaha, dll. Dengan demikian, yang dimaksud dalam indikator ini adalah SNI yang berasal dari RSNI yang disusun oleh BSIP. Sementara untuk dokumen Penerapan SNI oleh pengguna berupa dokumen hasil pengujian atau juga bisa digunakan sebagai persyaratan pengadaan oleh instansi terkait atau penggunaan pada aplikasi e-katalog.

SP1.IKU1	
Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian	
Target 75%	Realisasi 80%
% Capaian 106,67% (Sangat Berhasil)	

Pencapaian indikator kinerja sasaran program 1 telah berhasil dilaksanakan melalui kompilasi data jumlah SNI yang diterapkan oleh pengguna serta kompilasi data jumlah SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP. Hasil kompilasi

ini kemudian dibandingkan sehingga menghasilkan IKU “Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian” dengan rumus sebagai berikut:

$$\left(\frac{\sum \text{SNI yang diterapkan oleh pengguna}}{\sum \text{SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP}} \right) \times 100\%$$

Capaian indikator kinerja sasaran 1 berupa persentase penerapan standar instrumen pertanian sebesar 80,00%, atau sebesar 106,67% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil). Perhitungan data pada Indikator Kinerja sasaran 1 berasal dari jumlah SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP di tahun 2022 dan SNI yang diterapkan oleh pengguna selama tahun 2023. Data ini diambil dari data Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian (BBPSI Mektan) dikarenakan BBPSI Mektan telah melakukan penyusunan RSNI pada saat masih posisi sebagai Badan Litbang Pertanian dan telah memiliki Komisi Teknis (Komtek) Sarana dan Prasarana. Sedangkan untuk satker lain merupakan tahun awal pembentukan Komtek dan penyusunan RSNI sehingga belum ada SNI yang ditetapkan oleh BSN dan diterapkan oleh *stakeholder*. Komite Teknis adalah komite yang dibentuk dan ditetapkan BSN, beranggotakan perwakilan pemangku kepentingan untuk lingkup tertentu, dan bertugas melaksanakan perumusan SNI.

Sampai dengan akhir Desember 2022 dan awal Januari 2023, telah diperoleh lima (5) SNI yang ditetapkan oleh BSN berdasarkan Keputusan Badan Standardisasi Nasional Nomor : 3366/BSN/B2-b2/12/2022 tanggal 22 Desember 2022; Keputusan Badan Standardisasi Nasional Nomor : 21/BSN/B2-b2/01/2023 tanggal 6 Januari 2023 dan Keputusan Badan Standardisasi Nasional Nomor : 18/BSN/B2-b2/01/2023 tanggal 6 Januari 2023 secara terinci seperti tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Judul SNI yang telah ditetapkan oleh BSN TA. 2022

No.	Tahun Penyusunan	Tahun Terbit berdasarkan Nomor SNI	Judul SNI	Status SNI
1.	2022	SNI 9122:2022	Mesin penimbang dan pengemas biji-bijian otomatis – Syarat mutu dan metode uji	BARU
2.		SNI 9123:2022	Mesin penggiling gabah lebih dari sekali umpan – Syarat mutu dan metode uji	BARU
3.		SNI 9124:2022	Mesin pemisah beras dengan sortasi warna – Syarat mutu dan metode uji	BARU
4.		SNI 0738:2014/Amd.2:2022	Traktor pertanian roda dua – Syarat mutu dan metode uji (Amendemen 2)	Amandemen
5.		SNI 8485:2018/Amd.1:2022	Alat pemeliharaan tanaman – Sprayer gendong elektrik – Syarat mutu dan metode uji (Amendemen 1)	Amandemen

Data SNI yang sudah diterapkan oleh pengguna sampai dengan bulan Desember 2023 telah terealisasi sebanyak 4 SNI, sehingga capaiannya sebesar 80,00% dari

target 75%. Rincian penerapan SNI tersebut sebagaimana pada tabel 11. Bukti penerapan SNI oleh pengguna dapat dilihat pada lampiran 10.

Tabel 11. Judul SNI dan Lembaga yang Menerapkan SNI

No.	Tahun Terbit berdasarkan Nomor SNI	Judul SNI	Instansi yang Menerapkan SNI
1.	SNI 9122:2022	Mesin penimbang dan pengemas biji-bijian otomatis – Syarat mutu dan metode uji	Laboratorium Uji Pascapanen Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada dan Manajer Puncak Laboratorium Alat dan Mesin Pertanian UPTD Balai Pengembangan Mekanisasi Pertanian Prov Jabar
2.	SNI 9123:2022	Mesin penggiling gabah lebih dari sekali umpan – Syarat mutu dan metode uji	
3.	SNI 9124:2022	Mesin pemisah beras dengan sortasi warna – Syarat mutu dan metode uji	
4.	SNI 0738:2014/Amd.2:2022	Traktor pertanian roda dua – Syarat mutu dan metode uji (Amendemen 2)	
5.	SNI 8485:2018/Amd.1:2022	Alat pemeliharaan tanaman – Sprayer gendong elektrik – Syarat mutu dan metode uji (Amendemen 1)	BBPSI Mekanisasi Pertanian sebagai acuan penyusunan SNI di tahun 2023

Perbandingan capaian kinerja antar tahun untuk indikator kinerja Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian tidak dapat dilakukan karena tahun 2023 merupakan tahun awal BSIP secara legalitas melaksanakan tugas perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standardisasi instrumen pertanian sesuai dengan Perpres 117 Tahun 2022 dan Permentan Nomor 19 Tahun 2022. Sehingga indikator kinerja ini telah masuk ke dalam Perjanjian Kinerja BSIP di tahun 2023. BSIP merupakan hasil proses transformasi dari unit organisasi Badan Penelitian Pengembangan Pertanian yang sebelumnya melaksanakan tugas penelitian, pengkajian dan pengembangan.

Perbandingan capaian kinerja indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian dengan target Renstra telah memenuhi baik untuk target Renstra pada tahun 2023 maupun pada tahun 2024 yang merupakan akhir tahun Renstra Indikator kinerja Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian mencapai kinerja sebesar 106,67% dari target Renstra di akhir 2024 sebesar 75%. Ketercapaian target indikator ini sampai dengan akhir tahun Renstra dapat menjadi *feedback* bagi perencanaan ke depan, terutama dalam hal penetapan target agar dapat dilakukan dengan lebih tepat lagi.

Perbandingan capaian indikator kinerja Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian dengan lembaga nasional sebagai contoh dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN) di Tahun 2022 (dalam Laporan Kinerja BSN Tahun 2022). Capaian indikator kinerja ini sebesar 80% jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja BSN yaitu persentase SNI yang diterapkan oleh pelaku usaha, organisasi dan LPK yaitu sebesar 50%. Rincian capaian indikator kinerja persentase SNI yang diterapkan oleh pelaku usaha, organisasi dan LPK di tahun 2022 seperti terlampir.

Tabel 12. Capaian indikator kinerja persentase SNI yang diterapkan oleh pelaku usaha, organisasi dan LPK BSN di tahun 2022

No.	Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	% Capaian	Maksimum % Capaian
10	Meningkatnya SNI yang diterapkan untuk daya saing produk, penetrasi pasar dan perlindungan masyarakat dari aspek K3L	17	Persentase SNI yang diterapkan oleh pelaku usaha, organisasi dan LPK	%	50	50	100%	100%

Jika capaian kinerja ini dibandingkan dengan capaian BSIP diperoleh angka 160% ($80/50 \times 100\%$), dimana capaian BSIP lebih tinggi. Hal ini dikarenakan indikator kinerja berupa persentase sehingga perencanaan target indikator kinerja yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan pencapaian yang tidak seragam.

Indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian dalam pencapaian targetnya didukung oleh beberapa KRO yaitu (1) Kebijakan Bidang Pertanian dan Perikanan; (2) Kebijakan Bidang Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim; (3) Standardisasi Produk; (4) Sosialisasi dan Diseminasi; (5) Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga; (6) Penyidikan dan Pengujian Produk; (7) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup; dan (8) Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga.

Perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 22/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, maka BSIP dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi anggaran. Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang disebut dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 0 sampai dengan 100%. Transformasi skala efisiensi menjadi kisaran antara 0 sampai dengan 100 % digunakan rumus di bawah ini :

$$NE = 50 + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan:

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana rumus di atas, nilai efisiensi untuk pencapaian indikator Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian adalah sebesar 32,45 (131,12%). Namun sesuai dengan PMK 22/2021 nilai maksimal efisiensi adalah 20% atau 100%. Perhitungan detil efisiensi sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel 13. Perhitungan detail efisiensi indikator kinerja sasaran 1 berupa persentase penerapan standar instrumen pertanian

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (smart)	% Capaian ((7)-(6))/(5)*100	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)=(11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
1	Persentase penerapan standar instrumen pertanian						101.110.345.000	79.605.735.282	112.414.832.257	32.809.096.975	32,45%	131,12%
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Pangan										
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Perkebunan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	163.765.000	162.705.117	163.765.000	1.059.883		
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rekomendasi Kebijakan	2	3	120%	150.038.000	149.840.368	174.550.000	8.822.450		
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Hortikultura	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	136.500.000	132.625.745	136.500.000	3.874.255		
		Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	97.300.000	97.297.000	97.300.000	3.000		
		Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian	Rekomendasi Kebijakan	2	2	100%	249.005.000	247.944.257	249.005.000	1.060.743		
		Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Pascapanen Pertanian	Rekomendasi Kebijakan	2	3	120%	316.622.000	311.809.604	379.946.400	68.136.796		
		Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik	Rekomendasi Kebijakan	1	2	120%	125.000.000	121.191.088	150.000.000	28.808.912		
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Berkelanjutan Pangan dan Rendah Karbon	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	572.852.000	572.323.166	572.852.000	528.834		
		Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan	Standar	5	5	100%	830.025.000	827.485.003	830.025.000	2.539.997		
		Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	Standar	12	12	100%	1.625.440.000	1.594.144.483	1.625.440.000	41.295.517		
		Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Standar	12	16	120%	2.105.716.000	2.100.240.819	2.526.859.200	426.618.381		
		Rancangan Standar Instrumen Hortikultura	Standar	9	9	100%	1.128.920.000	1.115.970.996	1.128.920.000	12.949.004		
		Rancangan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	Standar	6	7	117%	1.801.410.000	1.793.155.567	2.101.645.000	308.489.433		
		Rancangan Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian	Standar	8	8	100%	1.525.680.000	1.522.612.225	1.525.680.000	3.067.775		
		Rancangan Standar Instrumen Pascapanen	Standar	4	4	100%	2.194.396.000	2.190.802.247	2.194.396.000	3.593.753		
		Rancangan Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	Standar	2	2	100%	820.000.000	819.967.697	820.000.000	32.303		

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (smart)	% Capaian (6)/(5)*100	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(6)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)=(11)/(6)*100	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan	Standar	4	4	100%	480.935.000	480.609.553	480.935.000	325.447		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	Standar	4	5	120%	485.000.000	476.917.207	582.000.000	105.082.793		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Standar	4	6	120%	384.140.000	383.098.014	460.965.000	77.869.986		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Hortikultura	Standar	5	5	100%	482.500.000	477.334.443	482.500.000	5.165.557		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	Standar	4	4	100%	564.678.000	563.356.275	564.678.000	1.321.725		
		Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	Standar	52	62	119%	3.531.080.000	3.504.883.227	4.210.133.846	705.250.619		
		Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang disebarkan	orang	1.810	1.690	93%	2.480.893.000	479.739.208	2.316.413.906	1.836.674.698		
		Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarkan	orang	1.075	887	83%	2.250.000.000	494.366.209	1.856.511.628	1.362.145.419		
		Hasil Standardisasi Instrumen Hortikultura yang disebarkan	orang	550	550	100%	2.562.783.000	2.056.497.685	2.562.783.000	506.285.315		
		Hasil Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang disebarkan	orang	910	1043	115%	1.384.413.000	523.169.788	1.586.750.285	1.063.580.497		
		Hasil Standardisasi Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian yang disebarkan	orang	1.700	1710	101%	3.535.049.000	497.436.495	3.555.843.406	3.058.406.911		
		Hasil Standardisasi Instrumen Mekanisasi Pertanian yang disebarkan	orang	350	350	100%	1.134.225.000	220.629.206	1.134.225.000	913.595.794		
		Hasil Standardisasi Instrumen Pascapanen Pertanian yang disebarkan	orang	350	450	120%	740.000.000	499.509.638	888.000.000	388.490.362		
		Hasil Standardisasi Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian yang disebarkan	orang	275	300	109%	600.000.000	99.776.120	654.545.455	554.769.335		
		Standar Instrumen Pertanian yang diseminasi	orang	18.540	21224	114%	31.792.918.000	20.962.073.484	36.395.517.348	15.433.443.864		
		Lembaga Penerap Standar yang didampingi	Lembaga	34	76	120%	4.700.119.000	4.661.866.366	5.640.142.800	978.276.434		
		Integrated Cooperation Agriculture Resources Empowerment	Lembaga	9	22	120%	15.300.000.000	15.223.995.452	18.360.000.000	3.136.004.548		

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (smart)	% Capaian ((7)-(6)/(5)*100)	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)=(11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
		Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diuji	Produk	2.700	3276	120%	389.049.000	387.258.552	466.858.800	79.800.248		
		Instrumen Hortikultura yang diuji	Produk	5	5	100%	1.386.476.000	1.377.931.084	1.386.476.000	8.544.916		
		Instrumen Tanaman Pangan yang diuji	Produk	12	13	108%	2.248.795.000	2.245.268.412	2.436.194.583	190.926.171		
		Instrumen Tanaman Perkebunan yang diuji	Produk	13	13	100%	336.108.000	336.066.140	336.108.000	41.860		
		Instrumen Tanah, Air, Tanaman, Pembenahan Tanah dan Pupuk yang diuji	Produk	505	505	100%	1.676.166.000	1.122.312.047	1.676.166.000	553.853.953		
		Instrumen Alat dan Mesin Pertanian yang diuji	Produk	19	19	100%	160.720.000	160.701.666	160.720.000	18.334		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Tanaman Pangan	Unit	5	5	100%	111.746.000	111.699.300	111.746.000	46.700		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Perkebunan	Unit	40	40	100%	334.600.000	333.628.000	334.600.000	972.000		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Hortikultura	Unit	7	7	100%	527.500.000	523.400.000	527.500.000	4.100.000		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Peternakan dan Kesehatan Hewan	Unit	3	3	100%	677.315.000	677.315.000	677.315.000	-		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Sumber Daya Lahan Pertanian	Unit	2	2	100%	246.917.000	246.916.300	246.917.000	700		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Mekanisasi Pertanian	Unit	1	1	100%	540.385.000	540.335.441	540.385.000	49.559		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Pascapanen Pertanian	Unit	2	2	100%	222.026.000	222.026.000	222.026.000	-		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	Unit	1	2	120%	598.604.000	581.001.000	718.324.800	137.323.800		
		Sarana Laboratorium Standardisasi	Unit	16	43	120%	3.783.161.000	3.774.054.648	4.539.793.200	765.738.552		
		Peta Geospasial Tematik Pertanian	Unit	2	2	100%	1.444.825.000	1.444.711.390	1.444.825.000	113.610		

Realisasi capaian IKU Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian telah melampaui target yang ditetapkan, namun dalam pencapaiannya terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja yaitu:

- a. Proses transformasi kelembagaan dari Balitbangtan ke BSIP
- b. Proses blokir anggaran yang terjadi sampai dengan bulan April 2023. Hal ini berdampak pada terlambatnya pelaksanaan kegiatan
- c. Sulitnya penyesuaian waktu untuk menjadwalkan agenda rapat teknis dan konsensus yang melibatkan lintas stakeholder di dalam komite teknis
- d. Terlambatnya proses peralihan sekretariat komite teknis sehingga berdampak pada terlambatnya proses pembahasan RSNI
- e. Terlambatnya SK Anggota Komtek
- f. Masih kurangnya pelatihan yang mendukung kegiatan perumusan SNI dan penyusunan PNPS untuk sekretariat komite teknis sehingga waktu yang diperlukan dalam penyelesaian tahapan kegiatan relatif lebih lama
- g. Keterbatasan SDM di tengah penyesuaian tugas dan fungsi yang baru dan rangkaian kegiatan yang relatif padat
- h. Belum disetujuinya pagu penggunaan PNBPN sehingga menghambat kegiatan pengujian dalam rangka penerapan SNI instrumen pertanian. Hal ini dikarenakan biaya operasional untuk pengujian didapatkan dari pagu PNBPN yang dapat digunakan oleh satker dari tarif yang dikenakan untuk pengujian.
- i. Kurangnya kesadaran stakeholder untuk menerapkan SNI instrumen pertanian sehingga pencapaian target penerapan SNI belum maksimal

Upaya penyelesaian masalah dalam menyusun rancangan standar instrumen pertanian:

- a. Pengaturan rencana/*schedule* kegiatan
- b. Meningkatkan intensitas koordinasi dengan seluruh Tim Komtek dan stakeholder terkait untuk mempercepat proses pengembangan SNI
- c. Mengotimalkan teknologi untuk melakukan kegiatan dengan alternatif *hybrid*
- d. Melakukan konsultasi intensif dengan BSN
- e. Merapatkan beberapa agenda menjadi satu periode waktu pelaksanaan yang melibatkan SDM yang beririsan
- f. Melibatkan SDM dari institusi mitra baik sebagai konseptor RSNI maupun narasumber serta mendorong percepatan peralihan SDM fungsional lama ke fungsional pelaksana tasi standarisasi instrumen pertanian
- g. Mengkoordinasikan dengan kementerian terkait untuk percepatan persetujuan ijin penggunaan pagu PNBPN lingkup BSIP
- h. Meningkatkan penyebaran informasi dan sosialisasi terkait SNI instrumen pertanian

Sasaran Program 2 (SP2)

Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar

Benih/bibit merupakan salah satu komponen dasar sistem produksi pertanian, bahkan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan upaya peningkatan produktivitas tanaman/ternak. Penggunaan benih/bibit bermutu dan bersertifikat pada tanaman/ternak terbukti dapat mendorong produktivitas untuk memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Selain itu penggunaan benih/bibit bermutu, bersertifikat dan terstandar dapat meningkatkan kualitas dan daya saing. Penggunaan benih/bibit bersertifikat dan terstandar merupakan indikasi adanya penerapan dan pemanfaatan instrumen pertanian yang direkomendasikan. Pentingnya perbenihan/pembibitan mendukung peningkatan produktivitas dan peningkatan daya saing komoditas pertanian, sudah seharusnya pemerintah melalui institusi terkait dapat menyediakan benih/bibit bersertifikat dan terstandar. Standar yang mengacu pada : Standar Nasional Indonesia (SNI), Persyaratan Teknis Minimal (PTM) atau sesuai Standar Daerah, guna memenuhi kebutuhan pangan nasional dan meningkatkan daya saing internasional.

Penyediaan benih/bibit berstandar harus dilakukan secara sistematis melalui gerakan standardisasi instrumen perbenihan. Sebagai bagian dari Kementerian Pertanian, BSIP mendapat mandat bidang standardisasi perlu melakukan penerapan standar pengelolaan perbenihan agar menghasilkan benih sesuai Standar Nasional. Guna mendukung program kementerian dan BSIP, maka terdapat Unit Pengelola Benih ter-Standar (UPBS) Lingkup BSIP. UPBS BSIP diharapkan berperan penting dalam proses persiapan, produksi, hingga pendistribusian benih/bibit, didukung sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga terampil Guna memenuhi kebutuhan benih/bibit di daerah dan stakeholder dan program nasional. Hal ini dilakukan agar ketersediaan benih/bibit dapat memenuhi prinsip 7 tepat (jenis, varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi, dan harga)

Suatu rangkaian proses pengelolaan benih sumber tanaman/bibit ternak, terdiri dari: (1) Produksi perbanyak benih/bibit; (2) panen; (3) pasca panen, dan proses pengemasan, pelabelan, dan pengangkutan untuk benih/bibit; (4) distribusi.

Sistem Pengelolaan Benih/Bibit Terstandar:

1. Produksi Perbanyak Benih/Bibit Terstandar

Persyaratan lokasi atau lahan untuk perbanyak benih/bibit sebagaimana persyaratan dalam sertifikasi benih/bibit, mudah dijangkau dan sesuai kondisi sosial budaya. Varietas yang diperbanyak merupakan varietas unggul baru (VUB) untuk mendukung program prioritas pemerintah dan kebutuhan stakeholders. Jenis produk yang dihasilkan meliputi benih sumber (benih dasar dan benih pokok), benih sebar dan bibit ternak.

Program prioritas pemerintah antara lain: (1) Pencegahan dan penanggulangan stunting, varietas yang dikembangkan adalah Inpari Nutrizinc atau Inpago Fortis; (2) Mitigasi gas rumah kaca dan perubahan iklim dengan memperbanyak dan mengembangkan varietas rendah emisi metane (NOx) terutama di 10 (sepuluh) daerah/provinsi prioritas yaitu: Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi

Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Papua. Varietas yang dikembangkan adalah Inpari 32; (3) Diseminasi untuk peningkatan produksi dan swasembada beras melalui perbanyakan dan pengembangan varietas unggul baru dengan memperhatikan kesesuaian agroekosistem dan sosial budaya setempat.

Lahan/lokasi untuk perbanyakan benih bebas dari gangguan hama dan penyakit endemik, sedangkan lahan/lokasi pembibitan bebas dari agen penyakit yang membahayakan kesehatan manusia dan kesehatan hewan ternak. Sistem produksi benih/bibit mengikuti peraturan yang ada, yang biasanya dituangkan dalam Kepmentan.

2. Panen Panen dilakukan mengikuti SOP masing-masing komoditas.
3. Pasca Panen (Tanaman) dan Pasca Produksi Bibit (Ternak)
 - a. Pasca panen untuk sub sektor tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (pengangkutan dan penyimpanan, pelabelan, dan pengemasan).
 1. Pengangkutan dan penyimpanan
 - a) Pengangkutan benih harus menggunakan alat angkut yang sesuai dengan kondisi, jenis, dan bentuk Benih.
 - b) Tempat penyimpanan benih dapat berupa gudang, ruang terbuka, ruang pendingin, rumah kaca, berupa kebun induk dan/kebun entres (tanaman perkebunan), atau lainnya yang tidak mempengaruhi penurunan mutu Benih.
 2. Pelabelan
 - a) Label harus mudah dilihat, dibaca, tidak mudah rusak, dan dalam bahasa Indonesia.
 - b) Keterangan pada label harus sesuai dengan SNI atau persyaratan yang berlaku.
 - c) Label disediakan oleh produsen dan dilegalisasi oleh Institusi yang berwenang.
 3. Pengemasan
Pengemasan dilakukan untuk melindungi produk dari gangguan faktor luar yang dapat mempengaruhi daya simpan, kontaminasi cemaran, menurunkan nilai tambah dan mutu produk.
 - b. Pasca Produksi Bibit (Ternak)
Kegiatan pasca produksi bibit untuk sub sektor peternakan termasuk pengemasan, pelabelan, dan pengangkutan.
 - 1) Pengemasan Kemasan mengacu pada standar kemasan sesuai jenis dan jumlah bibit ternak
 - 2) Pelabelan
 - a) Setiap Bibit yang beredar wajib memiliki sertifikat bibit yang memuat keterangan mengenai silsilah dan ciri-ciri keunggulannya
 - b) Sertifikat Bibit dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi Bibit yang terakreditasi atau yang ditunjuk oleh Menteri Pertanian
 - c) Label pada kemasan DOC diletakan di bagian atas dan samping kemasan.
 - d) Pengangkutan Pengangkutan dilakukan dengan mengikuti standar yang berlaku dengan mempertimbangkan kaidah keamanan dan kesejahteraan hewan

4. Distribusi

- Distribusi benih/bibit sumber dapat disalurkan kepada *stakeholders* melalui CPCL dan atau permintaan.
- Distribusi benih/bibit sumber diprioritaskan untuk penangkar dan/atau calon penangkar. Sedangkan benih sebar untuk desiminasi mendukung program pemerintah dan/atau memenuhi kebutuhan *stakeholders*.
- Jika kebutuhan benih/bibit untuk *stakeholders* setempat telah terpenuhi, stok benih/bibit dapat didistribusikan antar daerah (provinsi) jika ada permintaan.
- Mekanisme distribusi dapat dilakukan melalui usulan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL) atau permintaan *stakeholders*.
- Promosi dapat dilakukan melalui online dan offline

Pemanfaatan benih dilakukan melalui penjualan (PNBP) dan hibah. Pemanfaatan benih melalui penjualan berdasarkan permintaan *stakeholders* kepada balai/UPBS dan benih yang diminta tersebut dikenakan harga/biaya sesuai PP Tarif (PNBP). Sedangkan pemanfaatan melalui hibah, benih dibagikan secara gratis kepada petani penangkar/kelompok tani/gabungan kelompok tani berdasarkan permintaan dan ditetapkan oleh balai. Benih/bibit yang dimanfaatkan adalah benih/bibit yang dihasilkan/stock opname tahun 2022 (t-1) dan yang dihasilkan dari 2023 (t) yang dimanfaatkan pada tahun 2023. Untuk benih/bibit yang dimanfaatkan, tidak termasuk benih konsumsi dan kadaluarsa (produk sampingan benih). Benih/bibit yang dimanfaatkan oleh pengguna sudah tersertifikasi oleh lembaga yang berwenang.

SP2.IKU2	
Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	
Target 60%	Realisasi 71,78%
% Capaian 119,63% (Sangat Berhasil)	

Realisasi capaian indikator kinerja SP2 pada tahun 2023 sebesar 71,78% dari target 60% atau 119,63% (sangat berhasil). Data capaian tersebut berasal dari jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dimanfaatkan dibandingkan dengan jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan selama tahun 2023. Produk pertanian terstandar yang dihasilkan dan dimanfaatkan meliputi benih tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan tanaman pakan ternak, benih berbasis bioteknologi dan bibit ternak pada 51 satker lingkup BSIP seperti terinci dalam tabel 14 di bawah ini. Cara perhitungan indikator SP2 sebagai berikut

$$\left(\frac{\sum \text{Produk pertanian terstandar yang dihasilkan pada } (t - 1) + t \text{ dan dimanfaatkan pada } t}{\sum \text{Produk pertanian terstandar yang dihasilkan pada } t} \right) \times 100\%$$

Tabel 14. Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dimanfaatkan dan dihasilkan pada tahun 2023

No	IKSP/IKA	Realisasi
1	Jumlah produk tanaman pangan terstandar yang dimanfaatkan	125.057,39
	Jumlah produk tanaman pangan terstandar yang dihasilkan	202.194,54
2	Jumlah produk hortikultura terstandar yang dimanfaatkan	1.505.724,29
	Jumlah produk hortikultura terstandar yang dihasilkan	1.118.752,22
3	Jumlah produk perkebunan terstandar yang dimanfaatkan	819.546,00
	Jumlah produk perkebunan terstandar yang dihasilkan	2.467.999,00
4	Jumlah produk peternakan terstandar yang dimanfaatkan	299.680,00
	Jumlah produk peternakan terstandar yang dihasilkan	150.682,00
5	Jumlah produk bioteknologi terstandar yang dimanfaatkan	0,00
	Jumlah produk bioteknologi terstandar yang dihasilkan	9,50
6	Jumlah produk pertanian spesifik lokasi terstandar yang dimanfaatkan	213.817,33
	Jumlah produk pertanian spesifik lokasi terstandar yang dihasilkan	189.172,01
Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dimanfaatkan		2.963.825,01
Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan		4.128.809,26
Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar (persen)		71,78

Rekapitulasi Produksi dan Distribusi Benih dan Bibit lingkup BSIP TA. 2023 dapat dilihat pada Lampiran 11. Capaian kinerja antar tahun untuk indikator kinerja Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar tidak dapat dilakukan karena tahun 2023 merupakan tahun awal BSIP secara legalitas melaksanakan tugas perumusan, penerapan dan pemeliharaan serta harmonisasi standardisasi instrumen pertanian sesuai dengan Perpres Nomor 117 Tahun 2022 dan Permentan Nomor 19 Tahun 2022. Sehingga indikator kinerja ini telah masuk ke dalam Perjanjian Kinerja BSIP di tahun 2023. Hal ini dikarenakan BSIP merupakan hasil proses transformasi dari unit organisasi Badan Penelitian Pengembangan Pertanian yang sebelumnya melaksanakan tugas penelitian, pengkajian dan pengembangan.

Perbandingan capaian kinerja indikator Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar dengan target Renstra tidak mencapai 100%, baik untuk target pada tahun 2023 sebesar 83,95% maupun target pada tahun 2024 sebesar 85,5%. Hal ini dikarenakan adanya proses transisi dari unit kerja yang sebelumnya melaksanakan penelitian dan pengembangan di lingkungan kementerian/lembaga menjadi penyusunan standar instrumen pertanian dan produk instrumen pertanian terstandar yang membutuhkan waktu yang cukup lama yaitu sampai dengan pertengahan bulan April 2023. Proses transisi tersebut, menyebabkan anggaran untuk mendukung pencapaian indikator ini dalam posisi terblokir sampai dengan pertengahan bulan April 2023 sehingga pelaksanaan kegiatan efektif mulai pada bulan Mei 2023.

Perhitungan efisiensi yang tercantum di dalam PMK 22/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga, maka BSIP dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi anggaran. Efisiensi mempunyai skala -20% sampai dengan 20%, sehingga perlu ditransformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang disebut dengan nilai efisiensi yang berkisar antara 0 sampai dengan 100%. Transformasi skala efisiensi menjadi kisaran antara 0 sampai dengan 100 % digunakan rumus di bawah ini :

$$NE = 50 + \left[\frac{E}{20} \times 50 \right]$$

Keterangan:

NE = Nilai Efisiensi

E = Efisiensi

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana rumus di atas, nilai efisiensi untuk pencapaian indikator Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar adalah sebesar 7,78 (69,44%). Perhitungan detil efisiensi sebagaimana dalam tabel berikut

Tabel 15. Perhitungan detail efisiensi indikator kinerja sasaran 2 berupa tingkat pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (smart)	% Capaian (7)=(6)/(5)*100	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	Capaian x Alokasi - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)=(11)/(9)*100	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
2	Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar						49.059.788.000	48.660.126.255	52.475.534.777	3.815.408.522	7,78%	69,44%
		Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	Unit	200.388,50	206.960,00	103%	33.108.367.000	32.888.072.607	34.194.116.101	1.305.043.494		
		Produk Instrumen Tanaman Perkebunan Terstandar	Unit	1.858.300	2.015.204	108%	4.617.834.000	4.592.044.650	5.007.736.936	415.692.286		
		Produk Instrumen Tanaman Hortikultura Terstandar	Unit	999.387	1.128.303	113%	4.600.000.000	4.544.978.595	5.193.377.340	648.398.745		
		Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar	Unit	172.779	213.005	120%	6.733.587.000	6.634.030.403	8.080.304.400	1.446.273.997		

Capaian kinerja pada IKU ini telah melampaui target PK, namun dalam pencapaiannya tersebut terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi dalam menghasilkan dan pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar diantaranya sebagai berikut:

- a. Pemblokiran anggaran pada DIPA seluruh satker lingkup BSIP dikarenakan perlu pembahasan lebih terkait perubahan struktur penganggaran dari Balitbangtan ke BSIP
- b. Adanya el-nino/kekeringan ekstrim sehingga terjadi kekeringan yang cukup lama.
- c. Banyaknya gulma, serangan ulat grayak, serangan penggerek, beberapa tanaman tidak seragam karena pengairan yang kurang, serta menyebabkan pertumbuhan bawang merah terhambat (tidak optimal) sehingga berat panen basah tidak sesuai perkiraan.
- d. Sulit mendapatkan lahan yang ideal guna perbanyak benih karena kegiatan baru efektif mulai bulan Mei dan sudah memasuki musim kemarau awal
- e. Belum adanya pedoman/petunjuk teknis produksi benih terstandar
- f. Terhambatnya distribusi benih/bibit dikarenakan benih baru dapat dipanen menjelang akhir tahun serta kurangnya permintaan dan belum adanya ijin penggunaan pagu PNBP dari kegiatan perbenihan

Upaya yang dilakukan dalam penyelesaian masalah-masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pemantauan dan pengendalian hama secara intensif dengan cara penyemprotan pestisida dan herbisida secara bijak dan terkontrol, proses penyiangan untuk menghilangkan gulma, serta penyungkupan dan pemasangan alat pengusir burung.
- b. Optimalisasi sumber air dengan cara pembagian dan penggiliran aliran air, serta menggunakan pompanisasi untuk menjamin ketersediaan air melalui metode irigasi berselang, *intermitten*.
- c. Pemantauan rutin berkala sampai masa menjelang panen
- d. Menyusun pedoman/petunjuk teknis produksi benih terstandar
- e. Memanfaatkan lahan sawah irigasi yang suplai airnya tersedia sepanjang tahun serta berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat (Dinas Pertanian) untuk mendapatkan informasi, arahan, dan rekomendasi lokasi yang ideal untuk menunjang terlaksananya dan tercapainya target kegiatan
- f. Terkait benih yang belum terdistribusi, upaya yang dilakukan dengan menginformasikan kepada stakeholder yang berminat dan merubah status benih menjadi hibah untuk memudahkan penyaluran benih.
- g. Koordinasi dan mendorong kebijakan pimpinan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan komitmen terhadap aspek kesejahteraan hewan. UPT komoditas juga telah menginisiasi seleksi populasi untuk mengantisipasi pengeluaran ternak yang sewaktu-waktu harus dilakukan melalui mekanisme sesuai arahan pimpinan.

Sasaran Program 3 (SP3) **Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima**

Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) diharapkan tidak hanya mempercepat penyelesaian isu hulu, yaitu masalah-masalah tata kelola pemerintahan yang terjadi di internal birokrasi, namun juga isu hilir yaitu masalah-masalah yang muncul di masyarakat dan terkait dengan agenda prioritas Pembangunan Nasional. Atas dasar hal tersebut, *Road Map* RB 2020–2024 setelah penajaman mengarahkan pelaksanaan RB ke dalam dua fokus yang disebut dengan “double track”, yaitu fokus penyelesaian isu hulu yang disebut dengan RB General, serta fokus penyelesaian isu hilir yang disebut dengan RB Tematik. Perubahan *road map* RB 2020-2024, mengakibatkan cara pengukuran keberhasilan pelaksanaannya baik di lingkungan Kementerian/Lembaga maupun Pemerintah Daerah.

Pengukuran/evaluasi pelaksanaan RB mulai tahun 2023 berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 9 Tahun 2023 tentang evaluasi pelaksanaan Reformasi Birokrasi dan surat Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian, Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian Nomor : S-3956/KP.340/A2/12/2023 tanggal 29 Desember 2023 hal pengelolaan kinerja pegawai, terdapat perubahan cara penilaian kegiatan Reformasi Birokrasi pada tahun 2023. Berdasarkan peraturan tersebut, terdapat Evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh Evaluator Internal reformasi birokrasi kementerian/lembaga dalam rangka memastikan perencanaan dan pelaksanaan reformasi birokrasi berjalan dengan baik dan mampu menjawab permasalahan terkait tata kelola pada masing-masing kementerian/lembaga.

Evaluasi internal dilakukan melalui konfirmasi, klarifikasi, telaah dan analisis, serta diskusi/wawancara dengan penanggungjawab kegiatan utama RB untuk memastikan kesesuaian (*reliability*) dan kebenaran (*validity*) dokumen (*evidence*) guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan rencana aksi RB General dan RB Tematik di Kementerian Pertanian. Rencana aksi mendukung kegiatan Reformasi disusun oleh setiap Eselon 1 lingkup Kementerian Pertanian. Adapun rencana aksi yang disusun oleh BSIP sebagaimana pada lampiran 12. Berdasarkan hasil evaluasi internal Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian Tahun 2023, capaian nilai Kementerian Pertanian untuk kegiatan Reformasi Birokrasi diperoleh nilai 102% sehingga jika dikonversi terhadap target nilai PMPRB BSIP diperoleh nilai 31,93 atau sebesar 102,00% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil). Hasil evaluasi ini ditetapkan dengan Surat Inspektur Jenderal Nomor B.3840/OT.240/G/10/2023 tanggal 30 Oktober 2023 hal Hasil Evaluasi Internal Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian Tahun 2023.

SP3.IKU3	
Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	
Target 31,30	Realisasi 31,93
% Capaian 102,00% (Sangat Berhasil)	

Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja SP3 Tahun 2020-2023

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target/ Realisasi	Tahun					Capaian Jk. Menengah (%)
				2020	2021	2022	2023	2024	
SP3	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai PMPRB Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian/ BSIP	Target	32,30	32,94	33,67	31,30	31,40	31,40
			Realisasi	33,67	34,35	33,69	31,93		31,93
			Capaian Per Tahun (%)	104,24	104,28	100,06	102,00		101,69

Dari tabel di atas, terlihat bahwa capaian indikator Nilai PMPRB dari tahun 2020-2023 mengalami kecenderungan meningkat, hanya pada tahun 2022 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan nilai pada aspek reform sehingga nilai PMPRB lebih baik dari tahun 2020. Tahun 2022 terdapat penurunan komponen reform sebesar 0,99 poin pada komponen manajemen perubahan dibandingkan nilai tahun 2021. Pada Tahun 2023 nilai indikator kinerja ini meningkat cukup tajam karena disebabkan sejak Tahun 2023 terdapat perubahan cara penilaian PMPRB sehingga untuk capaiannya dihitung dengan menggunakan hasil penilaian Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian yang dikonversi terhadap target Nilai PMPRB BSIP.

Capaian indikator kinerja Nilai PMPRB BSIP sebesar 31,93 atau sebesar 102,00% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil). Capaian tahun ini naik sebesar 1,76 poin dibandingkan tahun lalu sebesar 33,69 namun menurun jika dibandingkan tahun 2020-2021.

Perbandingan capaian Indikator kinerja Nilai PMPRB BSIP Tahun 2023 dengan target Renstra di Tahun 2024 (31,40) mencapai angka 101,69%. Indikator kinerja Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki nilai efisiensi terendah jika dibandingkan 3 indikator kinerja BSIP lainnya yaitu sebesar 2,38 atau 55,94%. Perhitungan Efisiensi efisiensi dari indikator kinerja ini beserta rincian output (RO) pendukungnya terlihat pada tabel berikut ini

Tabel 17. Perhitungan detail efisiensi indikator kinerja sasaran 3 berupa nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (smart)	% Capaian (7)=(6)/(5)*100	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)=(11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
3	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian						641.483.805.000	629.102.516.700	644.349.870.859	15.247.354.159	2,38%	55,94%
		Layanan BMN	Layanan	55	60	109%	8.308.133.000	8.240.225.927	9.063.483.273	823.257.346		
		Layanan Kerja Sama	Kegiatan	2	2	100%	27.700.735.000	27.243.104.083	27.700.735.000	457.630.917		
		Layanan Hukum	Layanan	1	1	100%	900.000.000	751.485.487	900.000.000	148.514.513		
		Layanan Pendidikan dan Pelatihan	Orang	1.123	1.119	100%	16.594.643.000	13.680.951.948	16.505.641.800	2.824.689.652		
		Layanan Data dan Informasi	Layanan	2	2	100%	1.766.500.000	1.619.825.341	1.766.500.000	146.674.659		
		Layanan Hubungan Masyarakat	Layanan	21	21	100%	11.949.213.000	11.180.436.252	11.949.213.000	768.776.748		
		Layanan Umum	Layanan	65	68	105%	23.746.348.000	23.408.493.581	24.842.333.292	1.433.839.711		
		Layanan Perkantoran	Layanan	67	67	100%	374.921.179.000	368.112.039.925	374.921.179.000	6.809.139.075		
		Layanan Perkantoran	Layanan	64	64	100%	165.169.456.000	164.686.515.752	165.169.456.000	482.940.248		
		Layanan Manajemen SDM	Layanan	3.506	3.866	110%	10.457.538.000	10.179.438.404	11.531.329.694	1.351.891.290		

Sasaran Program 4 (SP4) **Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas**

Pada tahun 2023 telah diimplementasikan pengukuran dan evaluasi kinerja anggaran atas pelaksanaan RKAKL secara online mengacu pada aturan PMK Nomor 22 tahun 2021. Kinerja adalah prestasi kerja berupa keluaran dari kegiatan atau program, dan hasil dari program dengan kuantitas dan kualitas yang terukur. Evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi pada Eselon 1 dilakukan dengan mengukur 6 variabel, yaitu: (1) capaian sasaran program, (2) penyerapan anggaran, (3) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, (4) capaian output, (5) efisiensi dan (6) nilai rata-rata satker.

Nilai kinerja anggaran atas aspek implementasi dihitung dengan menjumlahkan hasil perkalian setiap variabel; aspek implementasi dengan bobot masing-masing variabel pada tingkat Eselon I/Program atau satuan kerja/kegiatan. Nilai kinerja per Desember 2023, yang datanya diambil pada tanggal 30 Januari 2024, nilai masing-masing variabel pada aspek implementasi sebesar: (1) Capaian sasaran program sebesar 100%; (2) Penyerapan anggaran sebesar 95,89%; (3) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sebesar 94,51%; (4) Capaian output program sebesar 100%; (5) Efisiensi sebesar 6,48%; (6) Nilai Efisiensi sebesar 66,20%, dan (7) Nilai rata-rata satker sebesar 89,30%.

Nilai kinerja diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NK = (I \times W_I) + (CH \times W_{CH}); \text{ Dimana } I = (P \times W_P) + (K \times W_K) + (PK \times W_{PK}) + (NE \times W_E)$$

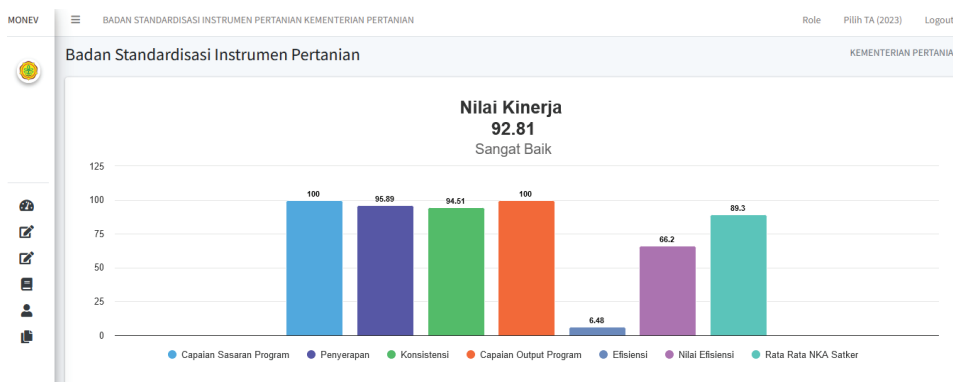
- I = Nilai aspek implementasi
- W_I = Bobot aspek implementasi
- CH = Capaian hasil
- P = Penyerapan anggaran
- W_P = Bobot penyerapan anggaran
- K = Konsistensi antara perencanaan dan implementasi
- W_K = Bobot konsistensi antara perencanaan dan implementasi
- PK = Pencapaian keluaran
- W_{PK} = Bobot pencapaian keluaran
- NE = Nilai efisiensi
- W_E = Bobot efisiensi

Hasil perhitungan sesuai PMK 22 Tahun 2021 seperti di bawah ini:

1. $NK > 90\%$ dikategorikan Sangat Baik
2. $80\% > NK \leq 90\%$ dikategorikan Baik
3. $60\% > NK \leq 80\%$ dikategorikan Cukup atau Normal
4. $50\% > NK \leq 60\%$ dikategorikan Kurang
5. $NK \leq 50\%$ dikategorikan Sangat Kurang

SP4.IKU4	
Nilai Kinerja Anggaran BSIP	
Target 80,00	Realisasi 92,81
% Capaian 116,01% (Sangat Berhasil)	

Target indikator kinerja SP4 dicapai dengan nilai 92,81 (data Per 30 Januari 2024 pada Aplikasi SMART) dari target nilai 80,00, atau sebesar 116,01% (sangat berhasil). *Screenshot* dari aplikasi PMK 22 Tahun 2021 yang mencantumkan nilai kinerja dan variabel-variabel yang mendukungnya terlihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Screenshot Nilai Kinerja BSIP pada aplikasi PMK 22 tahun 2021 dengan alamat website : <http://smart.kemenkeu.go.id/>

Berdasarkan gambar di atas hasil Nilai Kinerja Anggaran BSIP TA 2023 masuk dalam kategori sangat baik. Adapun rincian nilai per komponen sebagai berikut:

- 1) Capaian sasaran program dengan nilai sebesar 100%;
- 2) Penyerapan anggaran dengan nilai sebesar 95,89%;
- 3) Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan sebesar 94,51%;
- 4) Capaian output program dengan nilai sebesar 100%;
- 5) Efisiensi 6,48 dan dikonversi menjadi Nilai efisiensi sebesar 66,2; dan
- 6) Rata-rata Nilai Kinerja Satker dengan nilai sebesar 89,3

Nilai efisiensi dari aplikasi SMART sebesar 66,2 % sama dengan hasil perhitungan dari Tim Penyusun Laporan Kinerja BSIP sebagaimana dalam lampiran 13.

Indikator kinerja nilai kinerja BSIP ini diturunkan ke UK/UPT lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Nilai kinerja anggaran UK/UPT di tahun 2023 berkisar dari nilai 82,40 – 98,72. Nilai ini dapat dikategorikan berhasil. Rincian dari nilai kinerja anggaran lingkup BSIP dapat dilihat di tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Lingkup BSIP TA 2023

No.	Satuan Kerja	NKA
1	Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura	89,04
2	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sayuran	87,28
3	Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	89,29
4	Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi	88,40
5	Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	90,82
6	Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner	85,77
7	Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak	84,27
8	Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan	89,21
9	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik	87,82
10	Balai Pengujian Standar Instrumen Lingkungan Pertanian	89,16
11	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Pemanis dan Serat	88,47
12	Balai Pengujian Standar Instrumen Pertanian Lahan Rawa	87,88
13	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Palma	85,92
14	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia	85,96
15	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kepulauan Riau	92,33
16	Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	89,26
17	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias	85,05
18	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Kacang	86,34
19	Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan	87,96
20	Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	91,42
21	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	87,17
22	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Buah Tropika	86,65
23	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Banten	88,76
24	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kepulauan Bangka Belitung	89,31
25	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Gorontalo	89,12
26	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Maluku Utara	89,72
27	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua Barat	90,23
28	Balai Informasi Standar Instrumen Pertanian	82,91
29	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Barat	92,00
30	Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian	89,08
31	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Jawa Barat	93,50
32	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Jawa Tengah	90,57
33	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Jawa Timur	96,42
34	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Aceh	98,72
35	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sumatera Utara	90,24

No.	Satuan Kerja	NKA
36	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sumatera Barat	89,60
37	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Riau	88,50
38	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sumatera Selatan	93,93
39	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung	91,03
40	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Barat	93,78
41	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Tengah	85,42
42	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Timur	94,74
43	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Tengah	87,44
44	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Tenggara	93,18
45	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Maluku	87,01
46	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Nusa Tenggara Timur	87,19
47	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Papua	94,48
48	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian DKI Jakarta	88,51
49	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian DI Yogyakarta	85,99
50	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Bali	87,62
51	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Bengkulu	96,49
52	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Jambi	88,79
53	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan	87,85
54	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Utara	92,61
55	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Sulawesi Selatan	91,97
56	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Nusa Tenggara Barat	91,33
57	Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian	85,26
58	Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian	92,57
59	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanah dan Pupuk	89,62
60	Balai Pengujian Standar Instrumen Agroklimat dan Hidrologi Pertanian	89,88
61	Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi	82,40
62	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	87,09
63	Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Besar	86,64
64	Loka Pengujian Standar Instrumen Ruminansia Kecil	88,03

Capaian indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran sebesar 92,81 atau sebesar 116,01% dari target yang ditetapkan (sangat berhasil). Capaian ini meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,03 poin dibandingkan tahun lalu sebesar 92,78 dan meningkat juga jika dibandingkan tahun 2021 namun menurun jika dibandingkan capaian Tahun 2019-2020.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target/	Tahun					Capaian Jk. Menengah (%)
			Realisasi	2020	2021	2022	2023	2024	
SP4	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balitbangtan/BSIP	Target	85,00	85,25	85,5	85,75	86,00	86,00
			Realisasi	95,25	84,46	92,78	92,81		92,81
			Capaian Per Tahun (%)	112,06	99,07	108,51	108,23		107,92

Perbandingan capaian Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran BSIP dengan target Renstra di Tahun 2024 yaitu sebesar 86 mencapai angka 107,92%. Nilai capaian ini sudah melebihi 100% target di akhir periode Renstra. Indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian memiliki efisiensi 5,86% dengan nilai efisiensi sebesar 64,66%. Perhitungan nilai efisiensi dari indikator kinerja ini beserta rincian output (RO) pendukungnya terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 19. Perhitungan detail efisiensi indikator kinerja sasaran 4 berupa nilai kinerja anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (smart)	% Capaian (7)=(6)/(5)*100	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	Capaian x Alokasi - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)=(11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
4	Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian						81.203.866.000	79.715.114.154	84.475.464.444	4.760.350.290	5,86%	64,66%
	Layanan Sarana Internal											
	Layanan Prasarana Internal		Unit	443	530	120%	6.088.454.000	6.070.570.108	7.284.154.898	1.213.584.790		
	Layanan Perencanaan dan Penganggaran		Unit	26	27	104%	24.928.323.000	24.630.216.007	25.888.143.115	1.257.927.108		
	Layanan Perencanaan dan Penganggaran		Layanan	66	68	103%	32.772.377.000	31.744.254.372	33.765.479.333	2.021.224.961		
	Layanan Penantuan dan Evaluasi		Layanan	62	63	102%	7.686.456.000	7.623.437.119	7.810.431.097	186.983.978		
	Layanan Manajemen Keuangan		Layanan	63	63	100%	9.168.256.000	9.102.825.151	9.168.256.000	65.430.849		
	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal		Layanan	2	2	100%	300.000.000	289.653.868	300.000.000	10.346.132		
	Layanan Reformasi Kinerja		Layanan	1	1	100%	259.000.000	254.157.529	259.000.000	4.842.471		
							872.857.804.000	837.083.492.391	893.715.702.337	56.832.209.946		
		TOTAL										

Capaian indikator Nilai Kinerja Anggaran BSIP tahun 2023 sangat baik. Namun dalam pencapaiannya tetap menghadapi permasalahan-permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Perubahan proses bisnis dari Aplikasi SMART yang digunakan sebagai alat pengukuran capaian kinerja ini. Perubahan tersebut pada pengentrian capaian RO yang semula pada Aplikasi SMART dipindahkan ke aplikasi SAKTI dan dengan user yang sangat terbatas
2. Kurangnya koordinasi antara operator Aplikasi SMART dan Aplikasi SAKTI dalam pengentrian capaian RO setiap bulannya
3. Terbatasnya pengetahuan operator SAKTI terkait cara penginputan capaian RO yang efektif
4. Sering terjadinya perubahan anggaran baik realokasi di internal BSIP, realokasi antar unit Eselon 1 lingkup Kementan maupun pengalihan anggaran ke BA BUN tanpa diikuti penyesuaian Rencana Penarikan Dana (RPD) Hal III DIPA sehingga mempengaruhi konsistensi pada komponen nilai kinerja anggaran
5. Perubahan operator aplikasi SMART maupun SAKTI yang terlalu sering sehingga mengakibatkan kendala dalam pengoperasian aplikasi tersebut. Perubahan tersebut tanpa diikuti dengan adanya TOT dari operator sebelumnya.

Beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu :

1. Meningkatkan koordinasi dengan pihak Kementerian Keuangan sebagai pengelola aplikasi SMART maupun SAKTI agar permasalahan-permasalahan yang dihadapi satker dapat dicarikan solusi dengan cepat
2. Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan seluruh satker baik triwulan maupun bulanan.
3. Melakukan sosialisasi ke seluruh satker terkait perubahan-perubahan pada peraturan maupun aplikasi yang mendukungnya
4. Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap capaian kinerja anggaran seluruh satker.

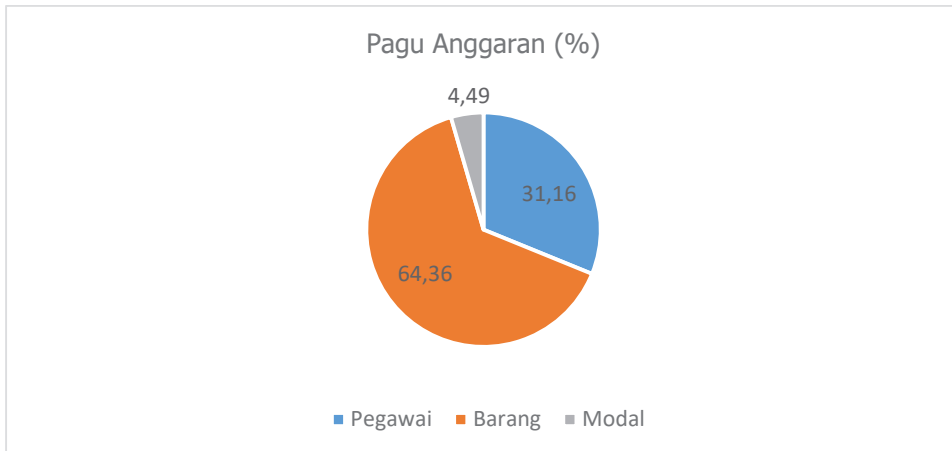
3.2 Akuntabilitas Keuangan

Untuk membiayai kegiatan standardisasi instrumen pertanian pada tahun 2023, BSIP mendapat alokasi anggaran sebesar Rp. 903.810.826.000,- Pada pelaksanaan anggaran terdapat perubahan anggaran dikarenakan

- a. Realokasi anggaran internal BSIP
- b. Realokasi anggaran antar Unit Eselon I Lingkup Kementerian Pertanian
- c. Revisi Pembukaan Blokir
- d. Automatic Adjustment
- e. Refocusing untuk upaya khusus peningkatan produksi padi dan jagung
- f. Revisi pengurangan pagu PNPB dan penghapusan Catatan Halaman IV A DIPA (blokir) lingkup BSIP

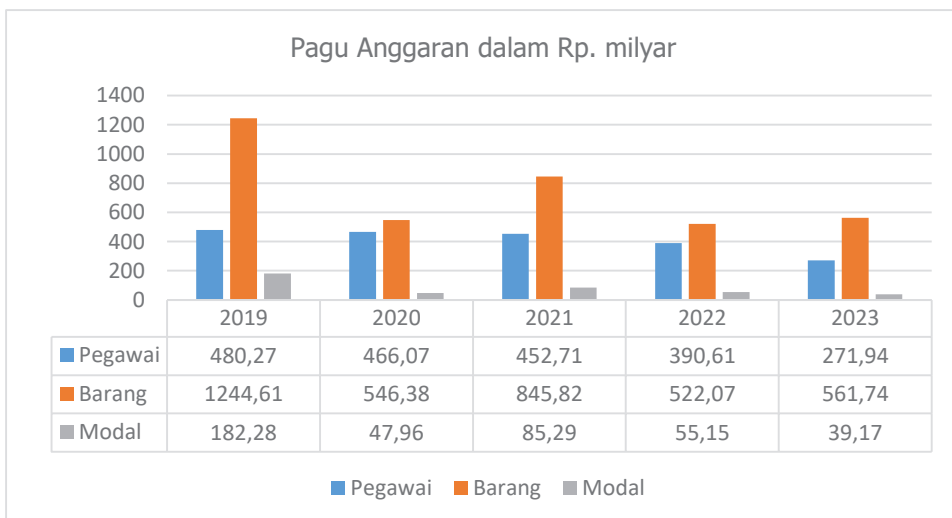
Perubahan-perubahan tersebut di atas mengakibatkan perubahan alokasi anggaran BSIP menjadi sebesar Rp. 872.857.804.000. yang terdiri dari dari belanja pegawai Rp. 271.940.635.000, belanja barang Rp. 561.745.647.000 dan belanja

modal sebesar Rp. 39.171.522.000. Alokasi anggaran ini berbeda dengan yang tercantum pada Perjanjian Kinerja (PK) Per Desember 2023 (terakhir) BSIP, dimana dalam PK tertera pagu total sebesar Rp. 868.401.130.000. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya hibah langsung sebesar Rp. 4.456.674.000 yang baru dicatatkan dalam DIPA setelah bulan Desember 2023. Grafik persentase pagu anggaran BSIP TA 2023 dapat dilihat pada Gambar 5.



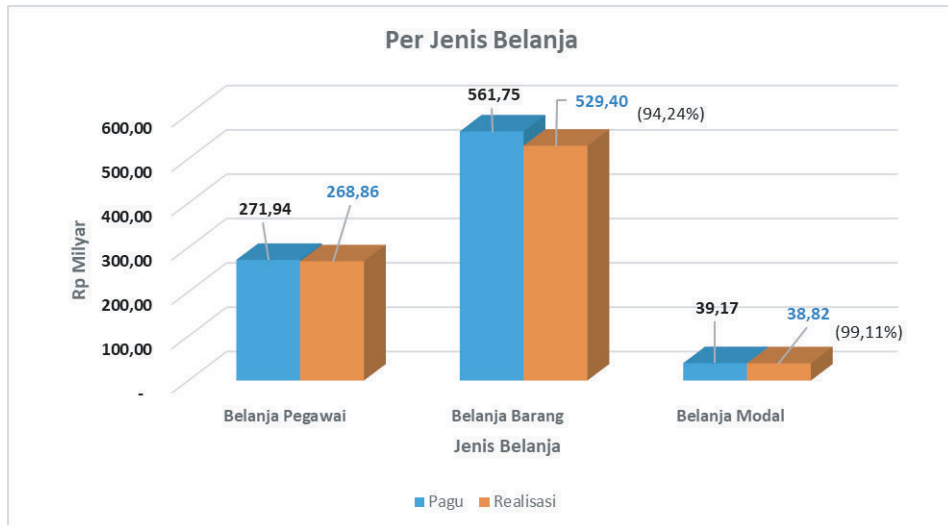
Gambar 5. Grafik Persentase Pagu Anggaran BSIP TA 2023

Memperhatikan komposisi penyediaan anggaran diatas memperlihatkan belanja barang menempati penyediaan pagu yang paling tinggi. Hal tersebut dapat digunakan sebagai indikator bahwa operasional pelaksanaan kegiatan di BSIP, lebih membutuhkan belanja barang, termasuk untuk pendanaan kegiatan penyusunan RSNI3, perbenihan dan pemeliharaan sarana prasarana. Sedangkan belanja modal dibutuhkan untuk meningkatkan kapaSITAS sarana prasarana perbenihan, laboratorium maupun operasional kegiatan rutin berupa peralatan dan atau bangunan. Rincian pagu anggaran berupa belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal dari tahun 2019-2023 dapat dilihat dalam grafik berikut ini.



Gambar 6. Grafik Pagu Anggaran BSIP Tahun 2019-2023

Realisasi belanja BSIP sampai 31 Desember 2023 per 1 Februari 2024 adalah senilai Rp. 837.083.492.391 atau sebesar 95,90% dari pagu setelah sebesar Rp. 872.857.804.000 Selengkapnya persentase realisasi per belanja dapat dilihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Perbandingan (Persentase) Realisasi Terhadap Pagu Anggaran BSIP TA 2023 Per Jenis Belanja

Belanja Pegawai

Realisasi belanja pegawai 31 Desember 2023 adalah senilai Rp.268.858.621.785 atau sebesar 98,87% dari pagu anggaran senilai Rp.271.940.635.000.

Belanja Barang

Realisasi belanja barang sampai dengan 31 Desember 2023 adalah senilai Rp. 529.402.217.802 atau sebesar 94,24% dari pagu anggaran senilai Rp. 561.745.647.000

Belanja Modal

Realisasi belanja modal sampai dengan 31 Desember 2023 adalah senilai Rp. 38.822.652.804 atau sebesar 99,11% dari pagu anggaran senilai Rp. 39.171.522.000.

Tabel 20. Realisasi Anggaran BSIP Per Program/Kegiatan Tahun 2023

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rupiah)	Realisasi	
			Anggaran (Rupiah)	%
1	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	101.110.345.000	79.605.735.282	78,73
	<i>Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian</i>	101.110.345.000	79.605.735.282	78,73
2	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	49.059.788.000	48.660.126.255	99,19
	<i>Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar</i>	49.059.788.000	48.660.126.255	99,19

No	Program/Kegiatan	Pagu (Rupiah)	Realisasi	
			Anggaran (Rupiah)	%
3	Program Dukungan Manajemen	722.687.671.000	708.817.630.854	98,08
	• Dukungan Manajemen Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	165.169.456.000	164.686.515.752	99,71
	• Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian	557.518.215.000	544.131.115.102	97,60
Total		872.857.804.000	837.083.492.391	95,90

Dari tabel realisasi anggaran per kegiatan di atas, dapat dilihat bahwa serapan anggaran per kegiatan lingkup BSIP tahun 2023 sebesar 95,90%, dari tiga kegiatan yang mendukung terdapat satu kegiatan yang realisasinya masih di bawah 80% yaitu kegiatan Pengelolaan Instrumen Pertanian Terstandar. Hal ini dikarenakan adanya blokir anggaran dan kegiatan hibah langsung yang pengesahan belanjanya belum disahkan.

BAB IV. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan BSIP adalah mendukung program Eselon I lainnya dalam pencapaian visi dan misi Kementan. Bentuk dukungan utamanya adalah penyusunan rancangan standar, penyediaan benih/bibit serta pemanfaatannya. Bentuk dukungan tersebut, dituangkan dalam Indikator Kinerja Utama BSIP.

Capaian sasaran BSIP tahun 2023 diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja. Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada tahun 2023 telah tercapai melebihi target yang ditetapkan (sangat berhasil). Secara keseluruhan rata-rata kriteria capaian sangat berhasil (111,08%). Adapun capaian fisik masing-masing indikator kinerja berkisar antara 102,00% - 119,63%.

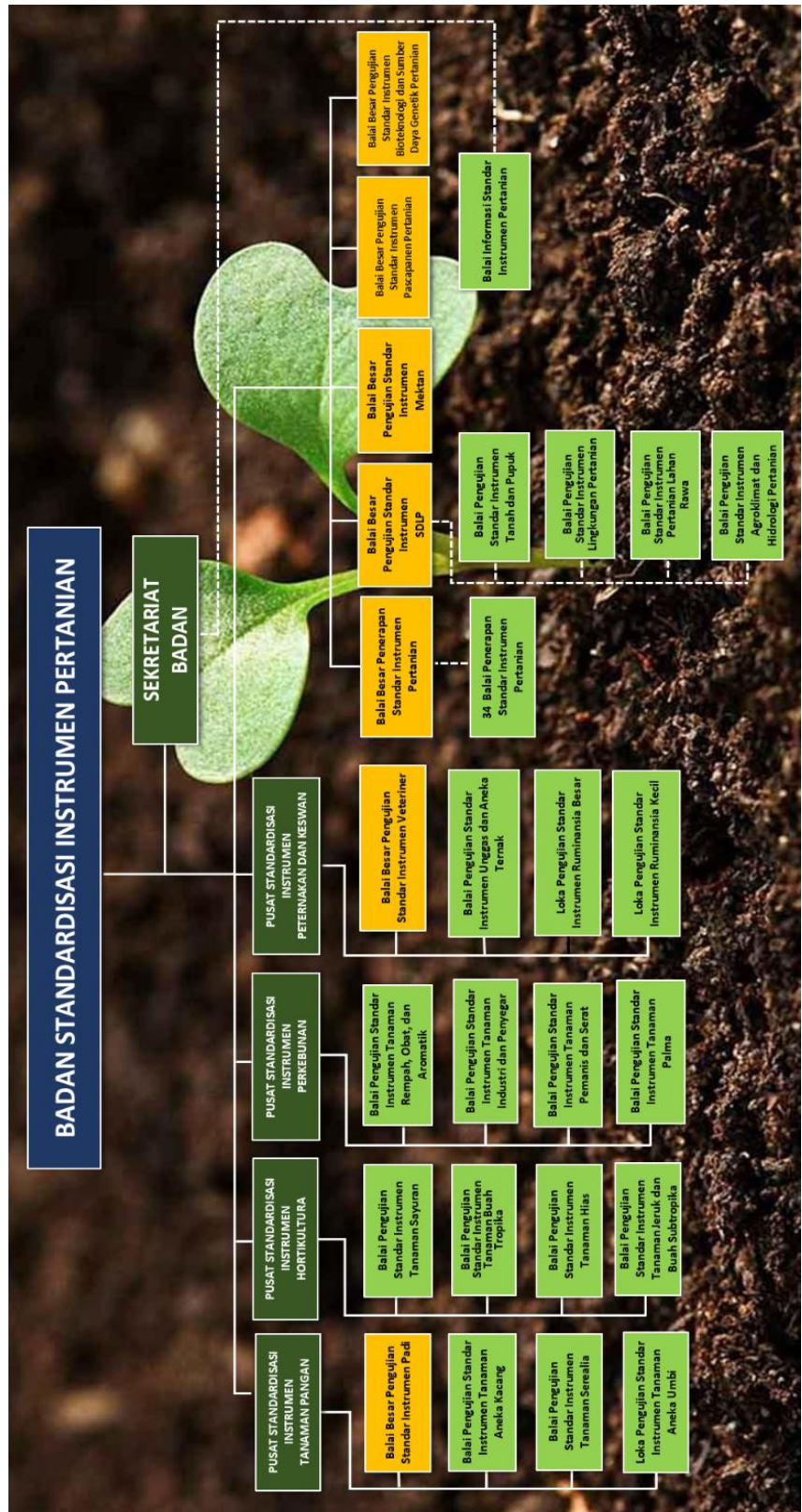
Secara keseluruhan BSIP memiliki efisiensi sebesar 6,49% dengan nilai efisiensi sebesar 66,22% sehingga dapat disimpulkan dari pagu anggaran total BSIP sebesar 870,11 milyar, BSIP dapat mencapai 66,22% target kinerja. Namun jika dirinci dari empat indikator kinerja BSIP terlihat nilai efisiensi dari masing-masing indikator kinerja berkisar 55,94%-100%. Nilai Efisiensi terendah diperoleh indikator kinerja Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian sebesar 55,94% yang berarti bahwa BSIP hanya melakukan efisiensi sebesar 55,94% dari pagu anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 870,11 milyar. Nilai efisiensi tertinggi sebesar 100% diperoleh untuk indikator kinerja persentase penerapan standar instrumen pertanian, dimana dari pagu anggaran yang dialokasikan sebesar Rp. 98,37 milyar dapat mencapai 100% target kinerja. Hal ini dikarenakan adanya proses transformasi Balitbangtan menjadi BSIP sehingga blokir anggaran baru dibuka di pertengahan April 2023.

Keberhasilan pencapaian sasaran kinerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian secara umum didukung dengan adanya : 1) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan secara periodik, mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan berjalan dengan baik, 2) Pelaksanaan koordinasi secara berjenjang di tingkat BSIP sampai ke UK dan UPT untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, dan 3) Terjalinnnya komunikasi dan koordinasi yang cukup baik dengan instansi terkait, baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun dengan kementerian lain serta Pemerintah Daerah.

Hal yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kinerja adalah dengan : 1) Meningkatkan kapasitas SDM dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang diharapkan, 2) Merencanakan dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara cermat, 3) Melakukan koordinasi yang lebih intensif dengan pihak eksternal BSIP, 4) Melakukan penambahan sumber daya manusia berdasarkan pemetaan kebutuhan yang akurat untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, dan 5) Melakukan penyusunan analisis dan penanganan risiko secara cermat untuk mengantisipasi kendala-kendala yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Struktur Organisasi BSIP



Lampiran 2. Data Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP)
Lingkup BSIP

No.	Satker dan IP2TP	Luas (m ²)	Lokasi	Status
Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi				
1	Kuningan	293.390	Kabupaten Kuningan	ISO 9001 2015
2	Muara	399.237	Kota Bogor	ISO 9001 2015
3	Pusakanagara	476.800	Kabupaten Subang	ISO 9001 2015
4	Sukamandi	3.958.415	Kabupaten Subang	ISO 9001 2015
		5.127.842		
Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Kacang				
5	Genteng	313.540	Kabupaten Banyuwangi	Akreditasi Lama
6	Jambegede	111.345	Kabupaten Malang	Akreditasi Lama
7	Kendalpayak	282.429	Kabupaten Malang	Terakreditasi ISO 9001:2015
8	Muneng	286.500	Kabupaten Probolinggo	Belum Terakreditasi
9	Ngale	481.200	Kabupaten Ngawi	Terakreditasi ISO 9001:2015
		1.475.014		
Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Sereal				
10	Bajeng	500.000	Kabupaten Gowa	Terakreditasi ISO 9001:2015
11	Bontobili	209.301	Kabupaten Gowa	Terakreditasi ISO 9001:2015
12	Maros	1.360.167	Kabupaten Maros	Terakreditasi ISO 9001:2015
		2.069.468		
Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi				
13	Lanrang	416.862	Kabupaten Sidrap	Belum Terakreditasi
BPSI Tanaman Sayuran				
14	Margahayu/ Cikole	392.402	Kabupaten Bandung Barat	Akreditasi baru
15	Berastagi	259.738	Kabupaten Karo	Akreditasi baru
16	Serpong	30.000	Kota Tangerang Selatan	-
		682.140		
BPSI Tanaman Buah Tropika				
17	Aripan	971.168	Kabupaten Solok	Belum Terakreditasi
18	Cukur Gondang	130.290	Kabupaten Pasuruan	Belum Terakreditasi
19	Sumani	250.000	Kabupaten Solok	Belum Terakreditasi
20	Kraton	76.800	Kabupaten Pasuruan	Belum Terakreditasi

No.	Satker dan IP2TP	Luas (m ²)	Lokasi	Status
21	Pandean	34.170	Kabupaten Pasuruan	Belum Terakreditasi
22	Wera/Subang	1.038.815	Kabupaten Subang	Belum Terakreditasi
		2.501.243		
BPSI Tanaman Hias				
23	Cipanas	75.195	Kabupaten Cianjur	Belum Terakreditasi
24	Serpong	32.580	Kota Tangerang Selatan	Belum Terakreditasi
25	Segunung	106.000	Kabupaten Cianjur	Terakreditasi ISO 9001 : 2015, Tanggal 18 Januari 2018
		213.775		
BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropik				
26	Banaran	12.195	Kota Batu	ISO 9001 2015
27	Banjarsari	47.610	Kabupaten Probolinggo	Belum Terakreditasi
28	Kliran	4.995	Kota Batu	Belum Terakreditasi
29	Punten	27.443	Kota Batu	ISO 9001 2014
30	Tlekung	126.560	Kota Batu	ISO 9001 2015
		218.803		
BPSI Tanaman Rempah dan Obat				
31	Cibinong	51.270	Kabupaten Bogor	Belum Terakreditasi
32	Cicurug	80.996	Kabupaten Sukabumi	Belum Terakreditasi
33	Cikampek	149.430	Kabupaten Karawang	Belum Terakreditasi
34	Cimanggu	428.560	Kota Bogor	Belum Terakreditasi
35	Laing	729.984	Kota Solok	Belum Terakreditasi
36	Manoko	207.000	Kabupaten Bandung Barat	Belum Terakreditasi
37	Sukamulya	485.527	Kabupaten Sukabumi	Belum Terakreditasi
		2.132.767		
BPSI Tanaman Pemanis dan Serat				
38	Asembagus	401.735	Kabupaten Situbondo	Belum Terakreditasi
39	Karangploso - Kalipare Cobanrondo	178.900	Kabupaten Malang	Belum Terakreditasi
40	Muktiharjo Ngemplak	951.580	Kabupaten Pati	Belum Terakreditasi
41	Pasirian	43.865	Kabupaten Lumajang	Belum Terakreditasi

No.	Satker dan IP2TP	Luas (m ²)	Lokasi	Status
42	Sumberejo - Pakuwon Ngampal	265.040	Kabupaten Bojonegoro	Belum Terakreditasi
		1.841.120		
BPSI Tanaman Palma				
43	Kayuatu	392.375	Kabupaten Minahasa	Belum Terakreditasi
44	Kima Atas	609.900	Kota Manado	Terakreditasi ISO 9001:2015
45	Mapanget	475.900	Kabupaten Minahasa Utara	Terakreditasi ISO 9001:2015
46	Paniki	400.800	Kabupaten Minahasa Utara	Belum Terakreditasi
		1.878.975		
BPSI Tanaman Industri dan Penyegar				
47	Cahaya Negeri	300.000	Kabupaten Lampung Utara	ISO 9001 2015
48	Gunung Putri	67.400	Kabupaten Cianjur	ISO 9001 2015
49	Pakuwon	1.596.043	Kabupaten Sukabumi	ISO 9001 2015
		1.963.443		
BPSI Unggas dan Aneka Ternak (UAT)				
50	Ciawi	50.000	Kabupaten Bogor	Belum Terakreditasi
51	Cicadas	58.810	Kabupaten Bogor	Belum Terakreditasi
52	Cilember	11.128	Kabupaten Bogor	Belum Terakreditasi
53	Paseh Subang	380.300	Kabupaten Subang	Belum Terakreditasi
54	Pasir Jambu	104.825	Kabupaten Bogor	Belum Terakreditasi
		605.063		
BBPSI Veteriner				
55	Cimanglid	208.770	Kabupaten Bogor	Belum Terakreditasi
LPSI Ruminansia Besar				
56	GRATITUNON	94.517	Kabupaten Pasuruan	Belum Terakreditasi
57	Ranuklindungan	85.800	Kabupaten Pasuruan	Belum Terakreditasi
58	SUMBERAGUNG	48.380	Kabupaten Pasuruan	Belum Terakreditasi
		228.697		
LPSI Ruminansia Kecil				
59	Sei Putih	488.800	Kabupaten Deli Serdang	
BPSIP Lahan Rawa				
60	Banjarbaru	441.794	Kota Banjarbaru	Belum Terakreditasi

No.	Satker dan IP2TP	Luas (m ²)	Lokasi	Status
61	Balandean	231.831	Kabupaten Barito Kuala	Belum Terakreditasi
62	Binuang	215.781	Kabupaten Tapin	Belum Terakreditasi
63	Handil Manarap	216.145	Kabupaten Banjar	Belum Terakreditasi
64	Kuala Tanggul	508.006	Kabupaten Hulu Sungai Selatan	Belum Terakreditasi
		1.613.557		
BPSI Tanah dan Pupuk				
65	Taman Bogo	201.400	Kabupaten Lampung Timur	Belum Terakreditasi
BPSI Lingkungan Pertanian				
66	Jakenan	308.750	Kabupaten Pati	ISO 9001 2015
BBPSI Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian				
67	Cikeumeuh	20.000	Kota Bogor	Akreditasi lama
68	Citayam Blok I	22.800	Kota Depok	Akreditasi lama
	Citayam Blok II	5.180	Kota Depok	
	Citayam Blok III	79.050	Kota Depok	
69	Pacet	13.848	Kabupaten Cianjur	Akreditasi lama
70	Ciwalen	15.045	Kabupaten Cianjur	
		155.923		
BBPSI Mekanisasi Pertanian				
71	Serpong	54.600	Kota Tangerang Selatan	Terakreditasi ISO 9001:2015 tahun 2021 Nomor LSSM-008-IDN
BPSIP Aceh				
72	Paya Gajah	1.410.917	Kabupaten Aceh Timur	Belum Terakreditasi
73	Gayo	198.830	Kabupaten Bener Meriah	Belum Terakreditasi
		1.609.747		
BPSIP Sumatera Utara				
74	GURGUR	369.444	Kabupaten Toba Samosir	Belum Terakreditasi
75	Pasar Miring	200.000	Kabupaten Deli Serdang	Akreditasi Lama
		569.444		
BPSIP Sumatera Barat				
76	Bandarbuat	2.000	Bandar Buat, Kota Padang	Sertifikat kementan
77	Rambatan	69.477	Rambatan, Kab. Tanah Datar	Sertifikat kementan
78	Sitiung	960.000	Kabupaten Dharmasraya	Belum Terakreditasi
79	Sukarami	1.526.700	Kabupaten Solok	Sertifikat Kementan

No.	Satker dan IP2TP	Luas (m ²)	Lokasi	Status
		2.568.177		
BPSIP Sumatera Selatan				
80	Karang Agung	205.000	Kabupaten Banyu Asin	Akreditasi lama
81	Kayu Agung	266.580	Kabupaten Ogan Komering Ilir	Akreditasi lama
		471.580		
BPSIP Lampung				
82	KP Natar	600.000	Kabupaten Lampung Selatan	Belum Terakreditasi
83	KP Tegineneng	110.470	Kabupaten Lampung Selatan	Belum Terakreditasi
		710.470		
BPSIP Jawa Barat				
84	Cipaku	35.720	Kota Bogor	Terakreditasi 9001:2015
BPSIP Jawa Tengah				
85	Batang	50.000	Kabupaten Batang	
86	Magelang	20.833	Kabupaten Magelang	
87	Ungaran	23.000	Kabupaten Ungaran	
93.833				
BPSIP Jawa Timur				
88	Karangploso	80.321	Kabupaten Malang	Belum Terakreditasi
89	Mojosari	263.776	Kabupaten Mojokerto	Belum Terakreditasi
		344.097		
BPSIP Nusa Tenggara Barat				
90	Sandubaya	71.000	Kabupaten Lombok Timur	
91	Badas	50.000	Kabupaten Lombok Barat	Belum Terakreditasi
		121.000		
BPSIP Nusa Tenggara Timur				
92	Lili	350.000	Kabupaten Kupang	Aktif
93	Maumere	60.000	Kabupaten Sikka	Aktif
94	Naibonat	470.000	Kabupaten Kupang	Aktif
95	Waingapu	1.001.300	Kabupaten Sumba Timur	Aktif
		1.881.300		
BPSIP Sulawesi Utara				
96	Kalasey	500.000	Kabupaten Minahasa	Belum Terakreditasi
97	Pandu	927.000	Kabupaten Minahasa Utara	Belum Terakreditasi
		1.427.000		
BPSIP Sulawesi Tengah				

No.	Satker dan IP2TP	Luas (m ²)	Lokasi	Status
98	Sidondo	300.000	Jl. Poros Palu Kulawi KM 27 Desa Sidondo III Kec. Sigi Biromaru Kab. Sigi	ISO 9001 2015
BPSIP Sulawesi Selatan				
99	Bone - Bone	362.000	Kabupaten Luwu Utara	
100	Gowa	962.000	Kabupaten Gowa	
101	Jeneponto	276.031	Kabupaten Jeneponto	
102	Luwu	340.086	Kota Makasar	
		1.940.117		
BPSIP Sulawesi Tenggara				
103	Onembute	200.000	Kabupaten Bombana	Akreditasi Lama
104	Wawotobi	197.000	Kabupaten Muna	Akreditasi Lama
		397.000		
BPSIP Gorontalo				
105	Tilong Kabila	35.000	Jalan Mohammad Van Gobel No. 270 Desa Iloheluma Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango Gorontalo	Belum Terakreditasi
BPSIP Kalimantan Tengah				
106	Unit Tatas	250.000	Desa Sungai Pasah, Kabupaten Kapuas	Belum Terakreditasi
BPSIP Kalimantan Barat				
107	Selakau	493.000	Kabupaten Sambas	Belum Terakreditasi
108	Simpang Monterado	1.643.230	Desa Mekar Baru, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang	Belum Terakreditasi
109	Sungai Kakap	125.440	Kabupaten Kubu Raya	Belum Terakreditasi
		2.261.670		
BPSIP Kalimantan Timur				
110	Lempake	100.437	Kota Samarinda	Belum Terakreditasi
111	Semboja	99.996	Kabupaten Kutai Kartanegara	Belum Terakreditasi
		200.433		
BPSIP Kalimantan Selatan				
112	Alabio	51.503	Kabupaten Hulu Sungai Utara	Belum Terakreditasi
113	Banjarbaru	57.788	Kota Banjarbaru	Belum Terakreditasi

No.	Satker dan IP2TP	Luas (m ²)	Lokasi	Status
114	Barabai	98.866	Kabupaten Hulu Sungai Tengah	Belum Terakreditasi
115	Pleihari	122.100	Kabupaten Tanah Laut	Belum Terakreditasi
		330.257		
BPSIP Maluku				
116	Makariki	3.069.000	Kabupaten Maluku Tengah	Belum Terakreditasi
BPSIP Papua				
117	Jayawijaya	1.188	Kabupaten Jayawijaya	
118	Merauke	7.500	Kabupaten Merauke	Belum Terakreditasi
		8.688		
BPSIP Banten				
119	Singamerta	69.882	Kabupaten Serang	Akreditasi lama
BPSIP Bangka Belitung				
120	Petaling	283.300	Kota Pangkal Pinang	Belum Terakreditasi
121	Batu Betumpang	400.000	Kabupaten Bangka Selatan	Belum Terakreditasi
122	Gantung	151.700	Kabupaten Belitung Timur	Belum Terakreditasi
123	Koba	99.900	Kabupaten Bangka Tengah	Belum Terakreditasi
		934.900	-	
BPSIP Maluku Utara				
124	Bacan	2.790.000	Kampung Makian, Kec. Bacan Selatan, Kab. Halmahera Selatan	Belum Terakreditasi
		2.790.000		
BPSIP Papua Barat				
125	Manokwari	13.000	Kab. Manokwari	Belum Terakreditasi
126	Sorong	12.000	Kota Sorong	Belum Terakreditasi
127	Andai	200.000	Kab. Manokwari	Belum Terakreditasi
		225.000		
BPSIP Jambi				
128	Sungai Tiga	34.340	Jl. Jambi - Tempino KM. 16 Ds. Pondok Meja Kec. Mestong Kab. Muaro Jambi 36364	Belum Terakreditasi
		34.340		
BPSIP Yogyakarta				

No.	Satker dan IP2TP	Luas (m ²)	Lokasi	Status
129	Banyakan	41.838	Kabupaten Bantul	Belum Terakreditasi
		41.838		
BPSIP Riau				
130	Siak Hulu	30.000	Kabupaten Kampar	Belum Terakreditasi
131	Sei Mandau	89.000	Kabupaten Siak	Belum Terakreditasi
		119.000		
Total:		47.226.505		

Lampiran 3. Daftar Laboratorium lingkup BSIP yang Sudah Terakreditasi

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi					
1	Laboratorium Mutu Benih	Sukamandi, Jawa Barat	LP-1350-IDN	07 Juni 2023	Layanan pengujian
2	Laboratorium Mutu Fisik Gabah dan Beras	Sukamandi, Jawa Barat	LP-1350-IDN	07 Juni 2023	Layanan pengujian
3	Laboratorium Proximat	Sukamandi, Jawa Barat	LP-1350-IDN	07 Juni 2023	Layanan pengujian
4	Laboratorium Flavor	Sukamandi, Jawa Barat	LP-1350-IDN	07 Juni 2023	Layanan pengujian
5	Laboratorium Kultur Anter, Plasma Nutfah dan Mulekuler DNA	Sukamandi, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Layanan pengujian
6	Laboratorium Tanah dan Tanaman	Sukamandi, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Layanan pengujian
7	Laboratorium Hama Penyakit	Sukamandi, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Layanan pengujian
8	Laboratorium Tikus	Sukamandi, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Layanan pengujian
Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Kacang					
1	Laboratorium Tanah dan Tanaman	Malang, Jawa Timur	Terakreditasi ISO 17025:207 oleh KAN dengan nomor LP-518-IDN, masa berlaku hingga 15 Oktober 2024	Sejak 26 Mei 2011 hingga berakhir 15 Oktober 2024	Pelayanan pengujian sampel tanah, tanaman, pupuk organik, pupuk anorganik, air
2	Laboratorium Kimia Pangan	Malang, Jawa Timur	Terakreditasi ISO 17025:207 oleh KAN dengan nomor LP-518-IDN, masa berlaku hingga 15 Oktober 2024	Sejak 26 Mei 2011 hingga berakhir 15 Oktober 2024	Pelayanan pengujian sampel bahan pangan
3	Laboratorium Uji Mutu Benih	Malang, Jawa Timur	Terakreditasi ISO 17025:207 oleh KAN dengan nomor LP-518-IDN, masa berlaku hingga 15 Oktober 2024	Sejak 26 Mei 2011 hingga berakhir 15 Oktober 2024	Pelayanan pengujian sampel benih kedelai, kacang hijau, kacang tanah, kangkung, jagung
4	Laboratorium Kesehatan Tanaman	Malang, Jawa Timur	Terakreditasi ISO 17025:207 oleh KAN dengan nomor LP-518-IDN, masa berlaku hingga 15 Oktober 2024	Sejak 26 Mei 2011 hingga berakhir 15 Oktober 2024	Pelayanan pengujian deteksi fusarium semua benih aneka kacang, deteksi cendawan terbawa benih aneka kacang , produksi

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
					bahan acuan cendawan, evaluasi ketahanan tanaman aneka kacang terhadap hama penyakit
5	Laboratorium Sentral	Malang, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Pelayanan pengujian aktivitas antioksidan, fenolik, flavonoid, dan isoflavon
Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Serealia					
1	Laboratorium Bio Molekuler	Maros, Sulawesi Selatan	Belum Terakreditasi		Aktif
2	Laboratorium Hama dan Penyakit	Maros, Sulawesi Selatan	Belum Terakreditasi		Aktif
3	Laboratorium Pasca Panen	Maros, Sulawesi Selatan	Belum Terakreditasi		Tidak Aktif
4	Laboratorium Pengujian Benih	Maros, Sulawesi Selatan	Terakreditasi (LP-1386-IDN)	18 Maret 2020	Aktif
5	Laboratorium Servis Kimia Tanah	Maros, Sulawesi Selatan	Belum Terakreditasi		Tidak Aktif
Loka Pengujian Standar Instrumen Tanaman Aneka Umbi					
1	Laboratorium Virologi	Sidrap, Kab. Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan	Belum Terakreditasi		belum
Pusat Standar Instrumen Hortikultura					
BPSI Tanaman Sayuran					
1	Laboratorium Benih	Lembang, Jawa Barat	Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Kemurnian Fisik Benih Cabai dan Tomat
		Lembang, Jawa Barat	Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Kadar Air Benih Cabai dan Tomat
		Lembang, Jawa Barat	Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Daya Berkecambah Benih Cabai, Tomat, dll.
2	Laboratorium Fisiologi Hasil	Lembang, Jawa Barat	Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Kadar Air Produk Olahahan : Kering, Cairan, Padatan
		Lembang, Jawa Barat	Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Kadar Abu Produk Olahahan : Kering, Cairan, Padatan
		Lembang, Jawa Barat	Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Kadar Protein Bagian Tanaman dan Produk Olahahan

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
	Laboratorium Fisiologi Hasil	Lembang, Jawa Barat	Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji Kadar Lemak Bagian Tanaman dan Produk Olahahan
		Lembang, Jawa Barat	Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji Kadar Serat Bagian Tanaman dan Produk Olahahan
3	Laboratorium Fisiologi Tanaman	Lembang, Jawa Barat	Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji Luas Daun Tanaman
		Lembang, Jawa Barat	Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji Berat Kering Tanaman
			Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji Klorofil Tanaman
4	Laboratorium Mikologi		Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Kesehatan Benih Kentang, Cabai dan Tomat terhadap Cendawan
5	Laboratorium Bakteriologi		Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Kesehatan Benih Kentang
			Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji mutu pupuk cair organik : Salmonella sp.
6	Laboratorium Virologi		Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Kesehatan Benih Cabai dan Tomat terhadap Virus
			Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Uji Hayati dan Pengujian Gejala (Symptoms)
7	Laboratorium Nematologi		Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji Nematoda pada Akar
			Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji Nematoda pada Tanah
8	Laboratorium Entomologi		Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Uji Resistensi Hama Kubis Plutella xylostella
9	Laboratorium Biologi Molekuler		Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Ekstraksi DNA Tanaman Cabai
10	Laboratorium Tanah		Akreditasi-No. LP-798-IDN	2012	Pengujian Tanah Tekstur Tanah, Pengujian Pupuk Anorganik Padat, Pengujian Pupuk Organik Padat
			Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Pengujian Pupuk Anorganik Tunggal

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
			Pengajuan Akreditasi (dalam proses terakreditasi)	2017	Pengujian Tanaman (N-total, P-total, K-total)
BPSI Tanaman Buah Tropika					
1	Laboratorium Pemuliaan dan Kultur Jaringan	Solok, Sumatera Barat	Belum Terakreditasi		Lab pengujian dan produksi benih kultur jaringan
2	Laboratorium Kimia dan Pasca Panen	Solok, Sumatera Barat	Terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 (LP-1298-IDN)	2023 - 2028	Lab pengujian kimia tanah, jaringan tanaman dan pasca panen
3	Laboratorium Hama dan Penyakit Tanaman	Kab. Subang, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Lab pengujian hama dan penyakit tanaman
4	Laboratorium Uji Mutu dan Molekuler	Kab. Subang, Jawa Barat	Terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 (LP-1298-IDN)	2023 - 2028	Lab pengujian mutu benih dan BBTV
5	Laboratorium Produksi Benih	Solok, Sumatera Barat	Belum Terakreditasi		Lab produksi benih kultur jaringan
6	Laboratorium Kultur Jaringan	Solok, Sumatera Barat	Belum Terakreditasi		Lab produksi benih kultur jaringan
7	Laboratorium Uji Mutu	Solok, Sumatera Barat	Belum Terakreditasi		Lab pengujian mutu benih dan BBTV
BPSI Tanaman Hias					
1	Laboratorium Bakteri dan Mikologi	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Identifikasi tanaman sakit, cendawan pathogen/musuh alami dan bakteri
2	Laboratorium Biokontrol	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Identifikasi tanaman sakit, cendawan patogen tanaman, uji pengendalian hayati, dan produksi biopestisida
3	Laboratorium Kultur jaringan KP. Cipanas	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Melakukan riset Perbanyakan secara in vitro
4	Laboratorium Ekofisiologi	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Melakukan pengujian unsur hara (N,P,K,Ca,Mg, dll.), bahan organik, pH, EC dan uji fisik
5	Laboratorium Kultur jaringan KP. Pasar Minggu	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Melakukan riset Perbanyakan secara in vitro
6	Laboratorium Pemuliaan Terpadu KP. Segunung (Molekuler)	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Melakukan riset berbasis molekuler
7	Laboratorium Pengembangan kultur jaringan KP. Segunung	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	Proses Akreditasi		Melakukan riset Perbanyakan secara in vitro

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
8	Laboratorium Kultur jaringan KP. Serpong		Belum Terakreditasi		Melakukan Perbanyakan secara in vitro
9	Laboratorium Kultur Jaringan KP. Segunung	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	SNI ISO 9001:2008 (Nomor: 20-LSSMBTPH)	2017	Produksi benih sumber tanaman hias, terutama krisan dalam hal kebaruan, keunikan, keseragaman, dan kestabilan
10	Laboratorium UPBS	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	ISO/IEC 17025:2005	2012	Melakukan deteksi virus krisan, viroid krisan, virus tanaman hias lain, eliminasi penyakit sistemik (virus dan viroid)
11	Laboratorium Virologi	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	ISO/IEC 17025:2005	2012	Melakukan pengujian varietas krisan dalam hal kebaruan, keunikan, keseragaman, dan kestabilan
12	Laboratorium BUSS	Segunung, Pacet Cianjur, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Melakukan riset Perbanyakan secara in vitro
BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Sub Tropika					
1	Laboratorium Hama Penyakit	Kota Batu, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Indeksing penyakit (jamur, bakteri, virus), identifikasi hama, Pemeliharaan isolat
2	Laboratorium Pengujian	Kota Batu, Jawa Timur	LP-509-IDN	2021	Indeksing CTV dan CVPD
3	Laboratorium Pemuliaan	Kota Batu, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Uji DNA, Protokol Kuljar, STG, Perbanyakan invitro
4	Laboratorium Ekofisiologi	Kota Batu, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Analisa kadar air, klorofil, uji kekerasan buah
BPSI Tanaman Rempah dan Obat					
1	Laboratorium Bioteknologi dan Molekuler	Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Sebagai lab penunjang kegiatan perbenihan
2	Laboratorium Patologi Dan Mikrobiologi	Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		-
3	Laboratorium Servis/Kimia	Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Sebagai lab servis
4	Laboratorium Ekofisiologi	Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Alat dipindahkan ke lab servis/kimia dan lab patologi dan mikrobiologi

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
BPSI Tanaman Pemanis dan Serat					
1	Laboratorium Benih Tanaman	Karangploso, Malang, Jawa Timur	Terakreditasi (LP 1618 IDN)	2022	Uji mutu benih
2	Laboratorium Kimia Tanaman	Karangploso, Malang, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		uji mutu kimia tanaman
3	Laboratorium Biologi Molekuler	Karangploso, Malang, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		uji identifikasi sgd/varietas
4	Laboratorium Kultur Jaringan	Karangploso, Malang, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		perbanyakan benih
5	Laboratorium Tanah dan mikrobiologi	Karangploso, Malang, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		uji tanah dan mikrobiologi
6	Laboratorium Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)	Karangploso, Malang, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		uji OPT
BPSI Tanaman Palma					
1	Laboratorium Ekofisiologi	Mapangget, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara	SNI ISO 17025:2017	2020-2025	Tanah dan Tanaman (Kadar Air, PH, N, P, C Oragnik)
2	Laboratorium Pemuliaan (Konvensional dan Bioteknologi)	Mapangget, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara	Belum Terakreditasi		Produksi bibit kelapa kopyor true to type (Kultur embrio), proseding pollen kelapa, produksi benih kelapa hibrida
	Laboratorium pengolahan hasil	Mapangget, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara	Belum Terakreditasi		Analisa proksimat (kadar air, lemak, kadar abu, protein, serat kasar, karbohidrat), FFA pada minyak
	Laboratorium Hama dan Penyakit	Mapangget, Kab. Minahasa Utara, Sulawesi Utara	Belum Terakreditasi		Perbanyakan musuh alami untuk pengendalian OPT kelapa
BPSI Tanaman Industri dan Penyegetar					
1	Laboratorium Ekofisiologi	Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat	LP-1097-IDN untuk Lab Tanah dan Tanaman	25 Agustus 2021-24 April 2026	Laboratorium yang terakreditasi tetap melaksanakan fungsinya
2	Laboratorium Hama Penyakit	Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Mendukung pengujian terkait HPT tanaman industri dan penyegetar
3	Laboratorium Kultur Jaringan/Molekuler	Parungkuda, Sukabumi, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Mendukung pengujian terkait kultur jaringan dan molekuler

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
BPSI Unggas dan Aneka Ternak (UAT)					
1	Laboratorium Explorasi	Ciawi, Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Uji banding interlaboratorium dengan Lab Kimia
2	Laboratorium Fisiologi	Ciawi, Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		idle
3	Laboratorium Servis/Kimia	Ciawi, Bogor, Jawa Barat	ISO 17025:2017 LP-347-IDN	2020	Pelayanan Kimia (Proksimat, Mineral, dan Kecernaan)
4	Laboratorium Pemberihan ayam serama secara inseminasi	Ciawi, Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Pemeriksaan semen unggas (internal)
BBPSI Veteriner					
1	Laboratorium Bakteriologi	Bogor Jawa Barat			
		Bogor Jawa Barat			
2	Laboratorium Bioteknologi/Laboratorium Terpadu	Bogor Jawa Barat			
3	Laboratorium BSL3 (Biosepty Level 3) (Zoonosis)	Bogor Jawa Barat			
4	Laboratorium Biosafety/Zoonosis	Bogor Jawa Barat			
5	Laboratorium Mikologi	Bogor Jawa Barat			
6	Laboratorium Parasitologi	Bogor Jawa Barat			
7	Laboratorium Patologi	Bogor Jawa Barat			
8	Laboratorium Toksikologi	Bogor Jawa Barat			
9	Laboratorium Virologi	Bogor Jawa Barat			
LPSI Ruminansia Besar					
1	Laboratorium Nutrisi Ternak	Grati, Pasuruan, Jawa Timur	ISO 17025:2017 LP-1178-IDN	2022	Pelayanan analisis eksternal dan internal, ruang lingkup pengujian : (1) Proksimat ; (2) Grosh Energi; (3) kalsium, (4) Phospor, (5) NDF, dan (6) ADF.
	Laboratorium Reproduksi Ternak	Grati, Pasuruan, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Pelayanan analisis internal dan eksternal, dengan ruang lingkup pengujian : (1) semen segar, (2) ELISA Reader, (3) identifikasi protein

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP dengan metode SDS-PAGE, dan (4) produksi semen beku.
	Laboratorium Genetika Molekuler	Grati, Pasuruan, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Pelayanan analisis internal dengan ruang lingkup : (1) Isolasi DNA (2) Isolasi DNA-PCR (3). Isolasi DNA-RFLP
LPSI Ruminansia Kecil					
1	Laboratorium Pakan	Galang Sei Putih, Deli Serdang, Sumatera Utara			
BPSI Sumberdaya Lahan Pertanian					
1	Laboratorium GIS	Bogor, Jawa Barat			
2	Laboratorium Mineralogi	Bogor, Jawa Barat			
BPSIP Lahan Rawa					
1	Laboratorium Tanah	Guntung Payung, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan	Belum Terakreditasi		Pelayanan Pengujian dari eksternal
BPSI Tanah dan Pupuk					
1	Laboratorium Biologi dan Kesehatan Tanah	Bogor, Jawa Barat	LP-846-IDN	20 Maret 2019 sd 19 Maret 2024	Analisa Biologi Pupuk, Tanah, Air, Tanaman
2	Laboratorium Fisika Tanah	Bogor, Jawa Barat	LP-846-IDN	20 Maret 2019 sd 19 Maret 2024	Analisa Fisika Tanah
3	Laboratorium Mineralogi Tanah	Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Analisa mineral liat dan mineral pasit tanah
4	Laboratorium Kimia Tanah	Bogor, Jawa Barat	LP-846-IDN	20 Maret 2019 sd 19 Maret 2024	Analisis kimia tanah, tanaman, pupuk organik, pupuk anorganik dan air irigasi
BPSI Agroklimat dan Hidrologi					
1	Laboratorium AgroHidromet	Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		- Pengujian iklim dan air pertanian '- Pengelolaan database iklim dan hidrologi pertanian '- Operasional pemeliharaan dan

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP perawatan instrumen iklim dan air pertanian
BPSI Lingkungan Pertanian					
1	Laboratorium Gas Rumah Kaca	Jakenan, Pati, Jawa tengah	Lp-556-IDN	2021	tetap
2	Laboratorium Terpadu	Jakenan, Pati, Jawa tengah	Lp-556-IDN	2021	tetap
3	Laboratorium Pesticida	Jakenan, Pati, Jawa tengah	Belum Terakreditasi	2023	baru
BBPSI Bioteknologi dan Sumberdaya Genetik Pertanian					
1	Laboratorium Bank Gen	Bogor, Jawa Barat			aktif
2	Laboratorium Biologi Molekuler	Bogor, Jawa Barat			aktif
3	Laboratorium Biosafety/FUT	Bogor, Jawa Barat			aktif
4	Laboratorium Kimia/Biokimia	Bogor, Jawa Barat			aktif
5	Laboratorium Kultur Jaringan	Bogor, Jawa Barat			aktif
6	Laboratorium Mikrobiologi	Bogor, Jawa Barat			aktif
7	Laboratorium Gabah dan Beras				
BBPSI Pascapanen Pertanian					
1	Laboratorium Penanganan	Bogor, Jawa Barat	Belum Terakreditasi		Maklon dan Inkubator bisnis
2	Laboratorium Fisik	Bogor, Jawa Barat	Akreditasi LP-366-IDN	2021	Laboratorium pengujian
3	Laboratorium Kimia/Biokimia	Bogor, Jawa Barat	Akreditasi LP-366-IDN dan PUP-024 IDN	2021 dan 2019	Laboratorium pengujian dan penyelenggara uji profisiensi
4	Laboratorium Mikrobiologi	Bogor, Jawa Barat	Akreditasi LP-366-IDN	2021	Laboratorium pengujian
5	Laboratorium Nano Teknologi	Bogor, Jawa Barat	Akreditasi LP-366-IDN	2021	Laboratorium pengujian
6	Laboratorium Mutu Beras dan Pascapanen Serealia	Karawang, Jawa Barat	Akreditasi LP-366-IDN dan PUP-024 IDN	2021 dan 2019	Laboratorium pengujian dan penyelenggara uji profisiensi
BBPSI Mekanisasi Pertanian					
1	Laboratorium Pengujian Mutu dan Alat Mesin (NAMA BARU : Laboratorium Pengujian Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian)	Tangerang, Banten	Terakreditasi SNI ISO/IEC 17025 : 2017, Nomor : LP - 1717-IDN	2022	Lab. Pengujian Alsintan
2	Laboratorium Perekayasaan	Tangerang, Banten	Belum Terakreditasi		Lab. Perekayasaan

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
BPSIP Aceh					
1	Laboratorium Tanah	Lampineung, Banda Aceh - Aceh			
BPSIP Sumatera Utara					
1	Laboratorium Servis/Kimia	Medan, Sumatera Utara			
BPSIP Sumatera Barat					
1	Laboratorium Pengujian	Solok, Sumatera Barat	LP-652-IDN (Amd)	2016 (expired 22 November 2020)	Menjadi laboratorium pengujian sampel tanah, kompos, tanaman dan air
2	Laboratorium Diseminasi	Jl. Khatib Sulaiman No.7 Padang	Belum Terakreditasi		Menjadi show windows, tempat transit tamu dari pusat ke sukarni
BPSIP Bengkulu					
1	Laboratorium Pasca Panen	Bengkulu	Belum Terakreditasi		pasca dan pengolahan
2	Laboratorium Pengujian / Lab Tanah	Bengkulu	LP-1106-IDN	2017	Laboratorium Pengujian Tanah, Pupuk, Tanaman dan Air
3	Laboratorium Proteksi	Bengkulu	Belum Terakreditasi		1. Berfungsi sebagai layanan konsultasi pengendalian hama dan penyakit 2. Pengembangan agensia pengendali hama dan penyakit serta pestisida nabati
BPSIP Riau					
1	Laboratorium Tanah	Kota Pekanbaru, Riau	Belum Terakreditasi		Laboratorium Pengujian tanah
BPSIP Jambi					
1	Laboratorium Tanah	Kota Baru, Jambi	Belum Terakreditasi		Berubah Menjadi Unit Layanan Mutu Pupuk dan Kesuburan Tanah
BPSIP Sumatera Selatan					
1	Laboratorium Tanah	Palembang, Sumatera Selatan	Belum Terakreditasi		Laboratorium Tanah dan Mutu Beras
BPSIP Lampung					
1	Laboratorium Tanah	Bandar Lampung, Lampung	Akreditasi, LP-1110-IDN	2021	Uji Kimia Tanah, P. Organik

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
2	Laboratorium Kultur Jaringan	Bandar Lampung, Lampung	Belum Terakreditasi	2022	tanaman pisang
BPSIP Jawa Barat					
1	Laboratorium Mutu Hasil Pertanian	Lembang, Jawa Barat	Terakreditasi LP-982-IDN (berlaku hingga 15 Maret 2025)	2016	Laboratorium Pelayanan
BPSIP Jakarta					
1	Laboratorium Pascapanen	DKI, Jakarta			
BPSIP Jawa Tengah					
1	Laboratorium Kimia	Semarang, Jawa Tengah			
BPSIP Daerah Istimewa Yogyakarta					
1	Laboratorium Kimia tanah	Kab. Sleman, Yogyakarta	LP-1751-IDN	25-Jan-23	Lab pengujian tanah, pupuk, tanaman, air
BPSIP Jawa Timur					
1	Laboratorium Diseminasi Surabaya	Jl. A.Yani no. 156, Gayungan Wonocolo Surabaya	Belum Terakreditasi		a. Melayani konsultasi petani/penyuluh/umum perorangan / kelompok di bidang pertanian , b. penyebaran informasi teknologi pertanian yang terstandar melalui media cetak, sosial, elektronik/radio, c. Melayani undangan sebagai narasumber bila dibutuhkan
2	Laboratorium Tanah	Karangploso, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		'(1) Layanan pengujian umum, meliputi analisis kimia tanah, pupuk (organik dan anorganik), jaringan tanaman dan air; (2) Uji mutu pupuk organik
3	Laboratorium Kultur/ Jaringan	Karangploso, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		c. Melayani undangan sebagai narasumber bila dibutuhkan
4	Laboratorium Perbenihan	Karangploso, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		- Uji Daya Tumbuh Benih - Uji Kadar Air benih Metode Oven
5	Laboratorium Teknologi Hasil (PP)	Karangploso, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Berfungsi

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
6	Laboratorium Hma Penyakit	Karangploso, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Konsultasi terkait OPT dan Perbanyakan agen hayati terutama Trichoderma
7	Laboratorium Agronomi	Karangploso, Jawa Timur	Belum Terakreditasi		Konsultasi terkait budidaya jamur dan bokasi
BPSIP Bali					
1	Laboratorium Diseminasi	Pesanggaran, Denpasar - Bali			
BPSIP Nusa Tenggara Barat					
1	Laboratorium Servis/Kimia	Mataram, Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat			
BPSIP Nusa Tenggara Timur					
1	Laboratorium Tanah	Kupang, Nusa Tenggara Timur	LP-1019-IDN (Amd)*	1 Juli 2016-29 April 2019	Laboratorium Pengujian
BPSIP Sulawesi Utara					
1	Laboratorium Paska Panen	Kota Manado, Sulawesi Utara			
2	Laboratorium Pengolahan Hasil	Kota Manado, Sulawesi Utara			
3	Laboratorium Tanaman	Kota Manado, Sulawesi Utara			
BPSIP Sulawesi Tengah					
1	Laboratorium Tanah	Jl. Poros Palu Kulawi KM 27 Desa Sidondo III, Kec. Sigi Biromaru, Kab. Sigi, Sulawesi tengah	Belum Terakreditasi		laboratorium Benih dan tanah
BPSIP Sulawesi Selatan					
1	Laboratorium Uji Tanah, Pupuk dan Pakan	Kota Makassar, Sulawesi Selatan			
BPSIP Sulawesi Tenggara					
1	Laboratorium Tanah	Kota Kendari, Sulawesi Tenggara			
BPSIP Kalimantan Tengah					

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
1	Laboratorium Diseminasi	Palangka Raya, Kalimantan Tengah	Belum Terakreditasi		Tidak Ada
2	Laboratorium Teknis	Palangka Raya, Kalimantan Tengah	Belum Terakreditasi		Tidak Ada
BPSIP Kalimantan Barat					
1	Laboratorium Tanah	Pontianak, Kalimantan Barat	akreditasi telah berakhir. Nomor akreditasi terakhir LP 1226 IDN	2018-2022	tetap digunakan seperti biasa sebagai laboratorium tanah
BPSIP Kalimantan Timur					
1	Laboratorium Tanah	Samarinda, Kalimantan Timur	IDN-610 (KAN) SNI ISO IEC 17025 : 2017	2012	Pupuk Organik Padat (SNI 7763:2018), Pakan dan Bahan Pakan
BPSIP Kalimantan Selatan					
1	Laboratorium Pengujian dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura	Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan	Belum Terakreditasi		-
BPSIP Banten					
1	Laboratorium Benih		Proses		
2	Laboratorium Diseminasi BPTP Banten	Ciruas, Serang Banten	Belum Terakreditasi		
3	Laboratorium Teknologi Hasil	Ciruas, Serang Banten	Proses		
BPSIP Bangka Belitung					
1	Laboratorium BPTP Kepulauan Bangka Belitung	Pangkal Pinang, Bangka Belitung	Belum Terakreditasi		Tahapan pengusulan labor tanah dan tanaman terpadu
BPSIP Maluku					
1	Laboratorium Pascapanen	Kota Ambon, Maluku	Belum Terakreditasi		Melayani kebutuhan Praktikum Mahasiswa PKL/Magang
2	Laboratorium Tanah	Kota Ambon, Maluku	Belum Terakreditasi		Melayani kebutuhan Praktikum Mahasiswa PKL/Magang mengenai penggunaan Perangkat Uji Tanah Kering dan Perangkat Uji Tanah Sawah
3	Laboratorium Diseminasi	Kota Ambon, Maluku	Belum Terakreditasi		Tidak Ada

No.	Satuan Kerja dan Nama Laboratorium	Lokasi	Status Akreditasi Terbaru	Tahun Akreditasi	Penggunaan Laboratorium setelah menjadi BSIP
BPSIP Maluku Utara					
1	Laboratorium Diseminasi	Tidore, Maluku Utara	Belum Terakreditasi		Diseminasi Produk seperti benih
2	Laboratorium Pasca Panen	Tidore, Maluku Utara	Belum Terakreditasi		Tempat pembuatan produk olahan hasil pertanian
BPSIP Papua Barat					
1	Laboratorium Pascapanen	Jl. Trikora Andai, Komplek Kawasan Terpadu Kementan, Manokwari-Papua Barat	LP-1345-IDN	2019	Pegawai internal BPSIP Papua Barat, Mahasiswa UNIPA
BPSIP Papua					
1	Laboratorium Pendukung	Kota Jayapura, Papua			

Lampiran 4. Sasaran Program dan Indikator Kinerja BSIP 2022-2024

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target		
			2022	2023	2024
1	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian		75,00 %	75,00 %
2	Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar		60,00 %	60,00 %
3	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian		31,30 Nilai	31.40 Nilai
4	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian		80,00 Nilai	80,00 Nilai

Lampiran 5. Perjanjian Kinerja (PK) BSIP 2023



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN

JALAN RAGUNAN NO. 29 PASAR MINGGU JAKARTA 12540 KOTAK POS 76 PSM
TELEPON (021) 7806202, 7806203, 7806204, FAKSIMILI (021) 7800644
WEBSITE: www.bsip.pertanian.go.id e-mail: bsip@pertanian.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

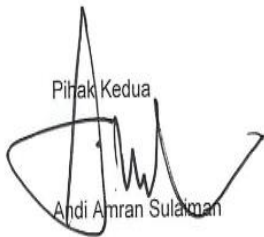
Nama : Fadry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Andi Amran Sulaiman
Jabatan : Menteri Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua

Andi Amran Sulaiman

Pihak Pertama


Fadry Djufry

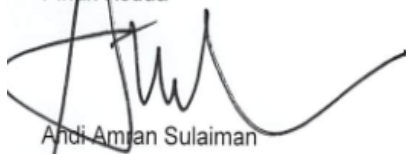
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2023
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN**

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Daya Saing Komoditas Pertanian	1. Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian	75,00 %
2	Meningkatnya Pemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	2. Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	60,00 %
3	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	3. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	31,30 Nilai
4	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	4. Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	80,00 Nilai

No.	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp 96.653.671.000
1	Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Rp 96.653.671.000
	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp 49.059.788.000
2	Pengelolaan Produk Instrumen Pertanian Terstandar	Rp 49.059.788.000
	Program Dukungan Manajemen	Rp 722.687.671.000
3	Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp 165.169.456.000
4	Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian	Rp 557.518.215.000

Jakarta, Desember 2023

Pihak Kedua



Andi Amran Sulaiman

Pihak Pertama



Fadry Djufry

Lampiran 6. Surat Keputusan Kepala BSIP tentang Pembentukan Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Tahun 2023



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN

JALAN RAGUNAN NO. 29 PASAR MINGGU JAKARTA 12540 KOTAK POS 76 PSM
TELEPON (021) 7806202, 7806203, 7806204, FAKSIMILI (021) 7800644
WEBSITE: www.bsip.pertanian.go.id e-mail: bsip@pertanian.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR: 644/KPTS/OT.020/H.1/01/2023
TENTANG
TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
MENTERI PERTANIAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, perlu membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Sekretaris Jenderal tentang Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Kementerian Pertanian.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Pemerintah;

3. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 8);
4. Peraturan Presiden Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN TENTANG TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN
- KESATU : Membentuk Tim Pengelola Kinerja Organisasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian Kementerian Pertanian, yang selanjutnya disebut TPKO bsip, yang terdiri dari Pengarah, Penanggung Jawab dan Pelaksana, dengan susunan keanggotaan sebagaimana tersebut dalam Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- KEDUA : TPKO BSIP sebagaimana dimaksud diktum KESATU mempunyai tugas:
- 1) Pengarah:
Memberikan arahan dan bimbingan kepada Penanggung jawab dan Pelaksana dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.
- Anggota Pengarah:
- Memberikan arahan dan bimbingan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan langkah-langkah strategis bagi pelaksanaan

pengelolaan kinerja organisasi sesuai dengan tugas dan fungsi unit kerja

2) Penanggung Jawab:

Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.

3) Pelaksana:

a. Ketua:

- 1) Memimpin TPKO BSIP dalam melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.
- 2) Memastikan pengelolaan kinerja organisasi di lingkungan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian berjalan sesuai ketentuan.

b. Sekretaris:

- 1) Memberikan dukungan teknis dan administratif kepada TPKO BSIP.
- 2) Mengkoordinasikan penatausahaan dokumen kinerja organisasi di lingkungan Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.

c. Anggota

Melaksanakan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja di level Badan Standarisasi Instrumen Pertanian

d. Sub Tim Perencanaan Kinerja:

- 1) Menyusun konsep Kontrak Kinerja, manual Indikator Kinerja Utama (IKU) dan matrik *cascading* Level I.

- 2) Mengkoordinasikan penyusunan dan penetapan Kontrak Kinerja dan manual IKU Level II.
- 3) Menetapkan batasan level *cascading* IKU Level I ke unit dibawahnya.
- 4) Melakukan reviu kontrak kinerja, manual IKU dan ketepatan *cascading* Level II dan apabila dianggap perlu dapat dilakukan terhadap level yang lebih rendah.
- 5) Menatausahakan dokumen Level I yang meliputi Kontrak Kinerja, manual IKU, matrik *cascading*, serta dokumen lainnya yang terkait dengan perencanaan kinerja dan pengukuran kinerja.
- 6) Mengkoordinasikan sosialisasi dan diseminasi pengelolaan kinerja berbasis *Balance Score Card* (BSC).
- 7) Menyusun konsep Renstra untuk tingkat Unit eselon I yang bersangkutan.
- 8) Melakukan reviu atas Renstra unit Eselon II dan unit eselon III UPT lingkup eselon I yang bersangkutan.
- 9) Menatausahakan dokumen Renstra tingkat unit eselon I, unit eselon II dan unit eselon III UPT.

e. Sub Tim Penilaian Kinerja:

- 1) Menghitung Nilai Capaian Kinerja Organisasi (NCKO) Level I.
- 2) Menyusun Laporan Kinerja (LKj) Level I.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja
- 4) Mereviu hasil perhitungan NCKO Level II.

- 5) Menatausahakan dokumen Level I yang meliputi NCKO dan LKj serta dokumen lainnya yang terkait dengan pelaporan kinerja, evaluasi kinerja dan capaian kinerja.
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud Diktum KEDUA, TPKO BSIP dapat melibatkan narasumber/pakar/praktisi/tenaga ahli/konsultan untuk memperkaya sistem informasi pengelolaan kinerja organisasi sesuai kebutuhan.
- KEEMPAT : Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud diktum KEDUA, TPKO BSIP bertanggung jawab dan menyampaikan laporan kepada Kepala Badan Standarisasi Instrumen Pertanian.
- KELIMA : Masa kerja TPKO BSIP sebagaimana dimaksud diktum KESATU, terhitung mulai sejak berlakunya Keputusan ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2023.
- KEENAM : Biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan pada Satuan Kerja pada lingkup Badan Standarisasi Instrumen Pertanian, Tahun Anggaran 2023.
- KETUJUH : Keputusan ini mulai ditetapkan pada tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Jakarta,
Pada tanggal 31 Januari 2023
Pit. KEPALA BADAN,



FADJRY DJUFERY

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN
NOMOR: 644/KPTS/OT.020/H.1/01/2023
TENTANG TIM PENGELOLAAN KINERJA ORGANISASI BADAN
STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN KEMENTERIAN PERTANIAN

SUSUNAN KEANGGOTAAN
TIM PENGELOLA KINERJA ORGANISASI
BADAN STANDARISASI INSTRUMEN PERTANIAN KEMENTERIAN
PERTANIAN

- A. Pengarah : Kepala Badan
- B. Anggota Pengarah :
1. Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan (PSI Tanaman Pangan)
 2. Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura (PSI Hortikultura)
 3. Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan)
 4. Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PSI Peternakan dan Kesehatan Hewan)
 5. Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian (BBPSI Biogen)
 6. Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Pascapanen Pertanian (BBPSI Pascapanen Pertanian)
 7. Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian (BBPSI Mektan)
 8. Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian (BBPSI SDLP)
 9. Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Padi (BBPSI Padi)
 10. Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSI Veteriner)
 11. Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP)

C. Penanggung Jawab	:	Sekretaris Badan
D. Pelaksana	:	
Ketua	:	Sri Asih Rohmani, MSc Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Sekretaris I	:	Hilman, MSc Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Sekretaris II	:	Rina Fitri Astuti, SE Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Anggota	:	1. Syarifah Aminah, SP, M.Si Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan 2. Sarjoni, M.P Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura 3. Dr. Sri Suhesti, SP, M.Si Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan 4. drh. Iif Syarifah Munawaroh, M.Epid Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan 5. Nur Azizah, S.Si, M.Si Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian 6. Dr.Ir. Erna Suryani, M.Si Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian

7. Aulia, STP, MM
Balai Besar Pengujian Standar
Instrumen Veteriner
8. Dr. Ir. Harsono, MP
Balai Besar Pengujian Standar
Instrumen Mekanisasi Pertanian
9. Prima Luna, S.TP., M.Si, Ph.D
Balai Besar Pengujian Standar
Instrumen Pascapanen Pertanian;
10. Suhartini, S.T.P, M.F.Sc
Balai Besar Pengujian Standar
Instrumen Padi
11. Laila Kadar, SE, M.Si
Balai Besar Penerapan Standar
Instrumen Pertanian

Sub Tim Perencanaan
Kinerja

- Koordinator : Hilman, MSc
Sekretariat Badan Standardisasi
Instrumen Pertanian
- Anggota : Sub Koordinator Program Lingkup BSIP

Sub Tim Penilaian
Kinerja

- Koordinator : Rina Fitri Astuti, SE
Sekretariat Badan Standardisasi
Instrumen Pertanian
- Anggota : Sub Koordinator Evaluasi lingkup BSIP

31 Januari 2023
KEPALA BADAN,



FADJRY JUFRY

Lampiran 7. Matriks Renaksi AKIP Triwulanan Tahun 2023

No	Sasaran Program		IKSP/IKSK/IKA		Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					
	2	3	4	5				9	B01 :	10	11																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																									
1	SP1	Meningkatnya daya saing komoditas pertanian	1	Persentase penerapan standar instrumen pertanian - Data SNI yang sudah diterapkan oleh pengguna - Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP	%	75	BBPSI Mektan	9	Penetapan SNI BSIP Tahun 2022 oleh BSN	5	100	12	13	14	Kep BSN : 3366/BSN/B2-b2/12/2022, tgl 22 Des 2022; Kep BSN : 21/BSN/B2-b2/01/2023, tgl 6 Jan 2023 dan Kep BSN : 18/BSN/B2-b2/01/2023, tgl 6 Jan 2023																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																					

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/ITKA	Satuan	Ta rge t	Penang gung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna		-	-	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/kebutuhan perusahaan instansi/lainnya. Bukan ditentukan oleh lab uji. 2. Saat ini layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNB belum terbit.	tahap identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain penerapan SNI		
						Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022		5					
						Penyusunan Konsep RSNI	B03 :	8 Konsep RSNI	80	Masih ada perbaikan			Outputnya berupa Konsep RSNI-0 TA. 2023
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna		-	-	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/kebutuhan perusahaan	tahap identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
										alsintan/ instansi lainnya. Bukan determined oleh lab uji. 2. Saat ini layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNBP belum terbit.	penerapan SNI		
						Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022							
			B04 :			Penyusunan Konsep RSNI	8 Konsep RSNI	90		Masih ada perbaikan			Outputnya berupa Konsep RSNI-0 TA. 2023
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna	-	-	-	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/kebutuhan perusahaan alsintan/instansi lainnya. Bukan determined oleh lab uji. 2. Saat ini	tahap identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain penerapan SNI		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Ta rge t	Penang gung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
										layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNBGP belum terbit.			
						Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022	5						
						B05 : Penyusunan Konsep RSNI	8 Konsep RSNI	100	-	-			Outputnya berupa Konsep RSNI-0 TA. 2023
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna	-		-	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/kebutuhan perusahaan/instansi lainnya. Bukan ditentukan oleh lab uji. 2. Saat ini layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin	tahap identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain penerapan SNI		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA		Satuan	Tingkat	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
									Fisik	Persen				
											penggunaan PNB belum terbit.			
									5					
														Outputnya berupa RSNI-0 TA. 2023
									1 SNI	20	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/kebutuhan perusahaan/instansi lainnya. Bukan ditentukan oleh lab uji. 2. Saat ini layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNB belum terbit.	Tahap identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain penerapan SNI		SNI 8485:2018/Amd. 1:2022 tentang Alat pemeliharaan tanaman – Sprayer gendong elektrik – Syarat mutu dan metode uji (Amendemen 1) telah dijadikan acuan dalam penyusunan "Revisi RSNI Alat Pemeliharaan Tanaman Sprayer Gendong Elektrik Syarat Mutu dan Metode uji tahun 2023" (evidence terlampir)

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA		Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
									Fisik	Persen				
								Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022	5					
							B07 :	Rapat Teknis RSNI 1						Outputnya berupa RSNI-1 TA. 2023
								Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna	1 SNI	20	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/kebutuhan perusahaan/instansi/lainnya. Bukan ditentukan oleh lab uji. 2. Saat ini layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNBP belum terbit.	Tahap identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain penerapan SNI	Masih dilakukan identifikasi penerapan SNI yang dihasilkan tahun 2022	
								Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022	4					
							B08 :	Rapat Internal Pra Ratek 2						Outputnya berupa

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
						Penyampaian hasil Jajak Pendapat "RSNI3 Alat Pemeliharaan Tanaman Sprayer Gendong Elektrik - Syarat Mutu dan Metode Uji" dari BSN						perbaikan RSNI-1 TA. 2023
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna	4 SNI	80	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/perusahaan alinsanti/instansi lainnya. Bukan ditentukan oleh lab uji. Saat ini layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNBP belum terbit.	Tahap identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain penerapan SNI	1. SNI yang dihasilkan dijadikan acuan penyusunan revisi SNI terkait 2. Surat keterangan dari lab pengujian alinsanti yang akan memberi layanan pengujian dengan menggunakan 4 SNI terbaru	1. SNI 0738:2014/Amd. 2:2022 tentang Traktor Pertanian Roda Dua – Syarat mutu dan metode uji (Amendemen 2) telah dijadikan acuan dalam penyusunan "Revisi RSNI Tarktor Pertanian Roda Dua - Syarat Mutu dan Metode uji tahun 2023" (evidence terlampir) 2. Surat Keterangan dari 2 Lab Uji alinsanti yang akan menggunakan 4 SNI tahun 2022 untuk layanan pengujian

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
								5 SNI				tahun 2022	(evidence terlampir)
						Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022							
						B09 : Rapat Teknis 2 dilanjutkan Rapat Konsensus , serta penyerahan RSNI 3 ke BSN		7 RSNI 3					Outputnya berupa RSNI-3 TA. 2023 dan sudah diserahkan ke BSN tertanggal 14 September 2023
						Penetapan SNI 8485:2023 tentang Alat Pemeliharaan Tanaman - Sprayer Gendong Elektrik - Syarat Mutu dan Metoda Uji		1 SNI					Output berupa penetapan oleh Kepala BSN tentang SNI 8485:2023 tentang Alat Pemeliharaan Tanaman - Sprayer Gendong Elektrik - Syarat Mutu dan Metoda Uji, sebagai revisi dari SNI 8485:2018 dan SNI 8485:2018/AMD. 1: 2022 (evidence terlampir)
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna		4 SNI	80	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/	Tahap identifikasi ke lab uji selain lab BPPSI Mektan	1. SNI yang dihasilkan dijadikan	1. SNI 0738:2014/Amd. 2:2022 tentangTraktor Pertanian Roda Dua – Syarat

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
										kebutuhan perusahaan/ alisintan/ instansi lainnya. Bukan ditentukan oleh lab uji. 2. Saat ini layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNBP belum terbit.	dan acuan lain penerapan SNI	dalam penyusunan revisi SNI terkait keterangan dari lab pengujian alisintan yang akan memberikan layanan pengujian dengan menggunakan 4 SNI terbaru tahun 2022	mutu dan metode uji (Amendemen 2) telah dijadikan acuan dalam penyusunan "Revisi RSNI Tarktor Pertanian Roda Dua - Syarat Mutu dan metode uji tahun 2023" (evidence terlampir) 2. Surat Keterangan dari 2 Lab Uji alisintan yang akan menggunakan 4 SNI tahun 2022 untuk layanan pengujian (evidence terlampir)
								5 SNI					
								1 SNI					Output berupa penetapan oleh Kepala BSN tentang SNI 8485:2023 tentang Alat Pemeliharaan Tanaman - Sprayer Gendong Elektrik - Syarat

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													Mutu dan Metoda Uji, sebagai revisi dari SNI 8485:2018 dan SNI 8485:2018/AMD. 1: 2022 (evidence terlampir)
						Jajak Pendapat oleh BSN		7 RSNI 3					Hasil Jajak Pendapat
						Rapat Teknis2 dilanjutkan Konsensus (2 RSNI kebutuhan mendesak)		2 RSNI 3	125				Outputnya berupa 2 RSNI-3 TA. 2023
						Penyelesaian Dokumen RSNI-3 selanjutnya diserahkan ke BSN (2 RSNI Kebutuhan mendesak)		2 RSNI 3	125				Outputnya berupa RSNI-3 TA. 2023 dan sudah diserahkan ke BSN bulan Oktober 2023
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna		4 SNI	80	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/kebutuhan perusahaan alsiintan/ instansi lainnya. Bukan ditentukan oleh lab uji. 2. Saat ini layanan pengujian BBPSI	Tahap identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain penerapan SNI	1. SNI yang dihasilkan dijadikan acuan dalam penyusunan revisi SNI terkait 2. Surat keterangan "Revisi RSNI Tarktor Pertanian Roda Dua - Syarat Mutu dan metode uji (Amendemen 2) telah dijadikan acuan dalam penyusunan "Revisi RSNI Tarktor Pertanian Roda Dua - Syarat Mutu dan metode uji	1. SNI 0738:2014/Amd. 2:2022 tentangTraktor Pertanian Roda Dua – Syarat mutu dan metode uji (Amendemen 2) telah dijadikan acuan dalam penyusunan "Revisi RSNI Tarktor Pertanian Roda Dua - Syarat Mutu dan metode uji

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA		Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
									Fisik	Persen				
											Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNBP belum terbit.		yang akan memberikan layanan pengujian dengan menggunakan 4 SNI terbaru tahun 2022	tahun 2023" (evidence terlampir) 2. Surat Keterangan dari 2 Lab Uji alsintan yang akan menggunakan 4 SNI tahun 2022 untuk layanan pengujian (evidence terlampir)
							Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022	5 SNI						
							Penetapan SNI 8485:2023 tentang Alat Pemeliharaan Tanaman - Sprayer Gendong Elektrik - Syarat Mutu dan Metoda Uji	1 SNI						Output berupa penetapan oleh Kepala BSN tentang SNI 8485:2023 tentang Alat Pemeliharaan Tanaman - Sprayer Gendong Elektrik - Syarat Mutu dan Metoda Uji, sebagai revisi dari SNI 8485:2018 dan SNI 8485:2018/AMD. 1: 2022 (evidence terlampir)

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Validasi terhadap substansi dan penulisan oleh BSN		7 RASNI					1. Penyampaian RSN13 Hasil Jajak Pendapat oleh BSN, sesuai dengan surat BSN Nomor : 286/BSN/C2-c2/11/2023, tanggal 1 November 2023 (terlampir) 2. Menunggu proses menjadi RASNI (Rancangan Akhir Standar Nasional Indonesia) oleh BSN, setelah diperbaiki penulisannya dengan memperhatikan ketentuan Peraturan Ka.BSN Nomor 4 Tahun 2016 sesuai hasil tanggapan
						Jajak Pendapat oleh BSN (2 RSN1 kebutuhan mendesak)		2 RSN1 3	125				Siap Jajak Pendapat (10 November - 25 November 2023), sesuai surat BSN Nomor : 290/BSN/C2-c2/11/2023, tanggal 6 November 2023 (terlampir)

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna		5	100	1. Pengujian yang dilakukan oleh lab uji berdasarkan permintaan/ kebutuhan perusahaan/ alsiantan/ instansi lainnya. Bukan ditentukan oleh lab uji. 2. Saat ini layanan pengujian BBPSI Mektan belum bisa dilakukan dikarenakan surat ijin penggunaan PNBP belum terbit.	Melakukan identifikasi ke lab uji selain lab BBPSI Mektan dan acuan lain penerapan SNI	-	bulan nov tidak ada evidence
						Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022		5 SNI					
						Validasi terhadap substansi dan penulisan oleh BSN	B12 :	10 SNI	100				7 SNI yang telah disahkan BSN dan 1 SNI Sprayer gendong elektrik dan 2 SNI kebutuhan mendesak (evidence terlampir)

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
2	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian standar	1. Tingkat pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian standar yang dimanfaatkan 2. Jumlah produk pertanian standar yang dihasilkan	%	85	PSI Tanaman Pangan		5	100				
						Data SNI TA. 2022 yang sudah diterapkan oleh pengguna						
						Data SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP TA. 2022	5 SNI	100				
						Validasi data SNI yang sudah diterapkan sebesar... dan Data SNI yang ditetapkan oleh BSIP sebesar...						
						B01 : Perencanaan, koordinasi dengan pihak terkait, penyusunan RAB kegiatan penyediaan benih/bibit sumber	-	5	Anggaran untuk peyediaan benih sumber masih diblokir	Menunggu anggaran dibuka dan dapat dipergunakan	UC	-
						B02 : Persiapan, penyusunan proposal kegiatan dan penentuan lokasi benih/bibit sumber	-	10	-	-		
						B03 : Pengolahan lahan dan pesemai	-	20	-	-		
						B04 : Penanaman, pemupukan dan penyiulaman	-	25	-	-		
						B05 : Pemeliharaan, pengendalian hama penyakit, dan rogging	-	30	-	-		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B06 :	Panen, prosesing calon benih dan sertifikasi	Fisik	Persen				
								30	50				Tanaman dalam pemeliharaan dan panen. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan dengan target 200.151 unit yang terdiri dari : 1) padi 91 ton; 2) jagung 25 ton; 3) sorgum 2 ton; 4) kedelai 18 ton; 5) kacang lainnya 15 ton; 6) ubi kayu 100.000 stek; dan 7) ubi jalar 100.000 stek. Realisasi fisik sebesar 29,52 unit terdiri dari 15 ton padi, 9,73 ton kedelai, dan 4,79 ton aneka kacang. Progres pelaksanaan telah selesai dilakukan di B06 ini hanya saja hasil akhir atau outputnya belum semua dapat dihasilkan di akhir B06 ini.

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung Jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B07 :	Pengemasan, pelabelan, penyimpanan dan distribusi benih/bibit	Fisik	Persen				
							- Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan	2,845 ton		permasalahan: potensia naa n kekeringan, antispasi dengan pengelolaan air , invasi penyakit bulai pada jagung dilakukan dengan pencabutan tanaman yg terinfeksi			Distribusi produk pertanian standar tanaman pangan berupa benih sumber yang sudah terdistribusi. Distribusi benih tanaman pangan dilaksanakan melalui penjualan maupun bantuan kepada masyarakat tani/stakeholder terkait. Benih terdistribusi di bulan Juli 2023 sebanyak 1120.5 Kg, yang terdistribusi ke 18 Provinsi di seluruh Indonesia. Benih kacang kacang hijau terdistribusi sebanyak 103,5 Kg, yang terdistribusi ke 5 Provinsi di seluruh Indonesia. Benih kacang tanah

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
												terdistribusi sebanyak 745 Kg, yang terdistribusi ke 10 Provinsi di seluruh Indonesia. Bibit ubi kayu varietas malang 4 terdistribusi sebanyak 300 di Provinsi Riau. Benih Jagung terdistribusi sebanyak 322,5 Kg di 4 Provinsi seluruh Indonesia. Benih Sorgum terdistribusi sebanyak 253,8 Kg, yang terdistribusi ke 7 Provinsi di seluruh Indonesia
						- Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	345,65 unit					produk terstandar yg dihasilkan /panen s/d hr ini : padi 30 ton, kedelai 9.3 ton, aneka kacang lainnya 6.35 ton, ubi kayu 300 stek, sementara jagung, shorgum belum panen

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
						Validasi data jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan sebesar.... Dan yang dihasilkan sebesar..... B08 : Pengolahan lahan, dan Persiapan tanam MT II ". Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan	370,793					Distribusi produk pertanian standar tanaman pangan berupa benih sumber yang sudah terdistribusi. Distribusi benih tanaman pangan dilaksanakan melalui penjualan maupun bantuan kepada masyarakat tani/stakeholder terkait sebagai berikut: Distribusi Januari-Agustus 2023 sebanyak 370,793 ton -Benih Kedelai terdistribusi sebanyak 18,7785 ton ke 31 provinsi -Benih aneka kacang terdistribusi sebanyak 8,6475 ton di 25 provinsi dengan rincian kacang

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													hijau sebanyak 2,6545 ton dan kacang tanah sebanyak 5,993 ton -Benih Padi sebanyak 136,609 ton - Benih jagung sebanyak 3,0851 Ton ke 27 Provinsi -Benih Sorgum sebanyak 3,6729 Ton ke 24 Provinsi -ubi kayu 300 stek ke riau #Distribusi tanaman pangan di Bulan Agustus 2023 -Benih Kedelai sebanyak 0,719 ton -Benih Aneka kacang 0,7135 ton -Benih Padi tidak ada distribusi -Benih Jagung sebanyak 0,5125 ton -Benih Sorgum sebanyak 0,0409 ton 6 provinsi
								55,044,76 unit					Produk terstandar yg dihasilkan : - Benih padi 30,015 ton - Kedelai benih

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													5,4435 ton, calon benih 9,53346 ton - Aneka kacang lainnya benih 5,2185 ton, calon benih 7,94970 ton - Ubi kayu 55.000 stek - Jagung benih 2,58 ton 1,5 ton - Sorgum benih
						Penanaman, pemupukan dan penyulaman ". Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan		472,24					Distribusi produk pertanian standar tanaman pangan berupa benih sumber yang sudah terdistribusi. Distribusi benih tanaman pangan dilaksanakan melalui penjualan maupun bantuan kepada masyarakat tani/stakeholder terkait sebagai berikut: Distribusi Januari- september 2023 sebanyak 370,793 ton -Benih Kedelai terdistribusi sebanyak 19,261 ton ke 31 provinsi -Benih aneka

No.	Sasaran Program	IKSP / IKS / JKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													kacang terdistribusi sebanyak 9,1935 ton di 25 provinsi dengan rincian kacang hijau sebanyak 2,6695 ton dan kacang tanah sebanyak 6,524 ton - Benih Padi sebanyak 136,609 ton - Benih jagung sebanyak 3,431.1 Ton ke 28 Provinsi - Benih Sorgum sebanyak 3,740.7 Ton ke 25 Provinsi - ubi kayu 300 stek ke riau padi = 30,015 ton Kedelai = Calon Benih: 13227,22 kg, Benih 6702,50 kg, aneka kacang = Calon benih 10660,2 kg, Benih 7262 kg Jagung = 11,46 ton Sorgum = 2,02 ton ubi kayu = 55000 stek
								55.057,46					
							'- Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan						
						B10 :	Pemeliharaan, pengendalian						

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						hama penyakit, dan roguing	Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan	472,2353					Distribusi produk pertanian standar tanaman pangan berupa benih sumber yang sudah terdistribusi. Distribusi benih tanaman pangan dilaksanakan melalui penjualan maupun bantuan kepada masyarakat tani/stakeholder terkait sebagai berikut: Distribusi Januari-september 2023 sebanyak 472,24 ton -Benih Kedelai terdistribusi sebanyak 19,261 ton ke 31 provinsi -Benih aneka kacang terdistribusi sebanyak 9,1935 ton di 25 provinsi dengan rincian kacang hijau sebanyak 2,6695 ton dan kacang tanah sebanyak 6,524 ton

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													-Benih Padi sebanyak 136,609 ton - Benih jagung sebanyak 3,431.1 Ton ke 28 Provinsi -Benih Sorgum sebanyak 3,740.7 Ton ke 25 Provinsi -ubi kayu 300 stek ke riau padi = 30,015 ton Kedelai = Calon Benih: 16406,12 kg, Benih 9338,50 kg, aneka kacang = Calon benih 12927,7 kg, Benih 8069 kg, Jagung = 16,59 ton Sorgum = 2,02 ton ubi kayu = 75000 stek
								75066,0325					padi = 118,027 ton Calon Benih: 21.457,12 kg, Benih 10.078,50 kg, aneka kacang = Calon benih 17.804,7 kg, Benih 9.622 kg, Jagung = 18.66 ton Sorgum = 2,02

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													ton ubi kayu = 50.000 stek dan ubi jalar = 67.750 stek
						- Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan		57208.89 455 unit					Distribusi produk pertanian standar tanaman pangan berupa benih sumber yang sudah terdistribusi. Distribusi benih tanaman pangan dilaksanakan melalui penjualan maupun bantuan kepada masyarakat tani/stakeholder terkait sebagai berikut: Distribusi Januari- November 2023 sebanyak 57208,89455 unit -Benih Kedelai terdistribusi sebanyak 19,7685 ton -Benih aneka kacang terdistribusi sebanyak 8,8455 ton dengan rincian Kacang hijau sebanyak 2,7135ton dan

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													kacang tanah sebanyak 6,132 ton -Benih Padi sebanyak 166,101 ton - Benih jagung sebanyak 4,1754 Ton -Benih Sorgum sebanyak 3,87215 Ton -ubi kayu 57000 unit
						Pengemasan, pelabelan, penyimpanan dan distribusi benih/bibit							
						- Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan		108,216.48 unit					Distribusi produk pertanian standar tanaman pangan berupa benih sumber yang sudah terdistribusi. Distribusi benih tanaman pangan dilaksanakan melalui penjualan maupun bantuan kepada masyarakat tani/stakeholder terkait sebagai berikut: Distribusi Januari-Desember 2023 sebanyak 108,216,48 unit

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
												-Benih Kedelai terdistribusi sebanyak 21,34 ton -Benih Kacang hijau sebanyak 3,57 ton dan kacang tanah sebanyak 7,34 ton -Benih Padi sebanyak 174,09 ton - Benih jagung sebanyak 5 Ton -Benih Sorgum sebanyak 5,15 Ton -Benih ubi kayu sebanyak 50,000 unit - Benih ubi Jalar sebanyak 58.000 unit
						- Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	202,195 unit					Benih yang dihasilkan yaitu : padi = 136,84 ton Kedelai= 17,99 ton aneka kacang = 15,22 ton Jagung = 22,47ton Sorgum = 2,02 ton ubi kayu = 50,000 stek dan ubi jalar = 152,000 stek

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung Jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B01	B02	Fisik	Persen				
2	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian standar	1 Tingkat pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar	%	85	PSI Hortikultura	Perencanaan (penyesuaian proposal dan RAB kegiatan) dan persiapan	2	100	-	-	-	-	-
		2 Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan											
		1 Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan				Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	35.019,47	6,52					
		2 Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan											
		1 Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan				Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	34.891	3,53					
		2 Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan											

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						B03 :	Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	1155,60	0,22	belum bisa dilaksanakan - BPSJestro : anggaran belum tersedia - BPSITS : Anggaran belum masuk DIPDA - BPSITH: Blokir anggaran, sehingga kegiatan produksi benih terstandar belum bisa dilaksanakan	koordinasi dengan IP2TP terkait pelaksanaan kegiatan.	mengatasi permasalahan.	- Sayuran : 1.005,60 kg/knol/planlet B.tropika : 0 Hias : 0 Jestro : 150
							Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	1.912	0,19	- BPSITH: Blokir anggaran, sehingga kegiatan produksi benih terstandar belum bisa dilaksanakan - BPSJestro: Anggaran belum tersedia	- BPSJestro : Penyesuaian kegiatan di lapangan, koordinasi dengan IP2TP terkait pelaksanaan kegiatan.	- BPSJestro : Rencana tindak lanjut cukup efektif mengatasi permasalahan.	- jestro : 1.912

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						Fisik	Persen				
B04 :					Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	1.223,94	0,228	- BPSITH: Blokir anggaran, sehingga kegiatan produksi benih terstandar belum bisa dilaksanakan			- Sayuran : 1.013,94 kg/kno/planlet B.tropika : 0 Hias : 0 Jestro : 210 - BPSITH: Kegiatan peremajaan dan pemeliharaan tanaman induk - BPSIJestro : 60 batang telah terdistribusi ke stakeholder
						38.726	3,91	- BPSITH: Blokir anggaran, sehingga kegiatan produksi benih terstandar belum bisa dilaksanakan - BPSIJestro : Anggaran belum tersedia	- BPSIJestro : o : Penyesuaian kegiatan di lapangan, koordinasi dengan IP2TP terkait pelaksanaan kegiatan	- BPSIJestro : o : Rencana tindak lanjut cukup efektif mengata si permasalahan	- Sayuran : 35.939 kg/kno/planlet B.tropika : 0 Hias : 0 Jestro : 2.787 - BPSITH: Kegiatan peremajaan dan pemeliharaan tanaman induk
B05 :					Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	42.120,70	7,84				- Sayuran : 1.277,70 kg/kno/planlet B.tropika : 14.191Hias : 26.442Jestro : 210- BPSITH : Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 242 unit, serta Benih Krisan

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
								76.517	7,73				Terstandar 26.200 unit - Sayuran : 39.624 kg/knol/planlet B.tropika : 7.500 Hias : 26.442 Jestro : 2.951 - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 242 unit, serta Benih Krisan Terstandar 26.200 unit - Sayuran : 1.380,20 kg/knol/planlet B.tropika : 14.191 Hias : 133.750 Jestro : 210 - Sayuran : 69.174 kg/knol/planlet B.tropika : 8.500 Hias : 150.366 Jestro : 4.259 - Sayuran : 1.594,99 kg/knol/planlet B.tropika : 17.147 Hias : 173.635 Jestro : 210 - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 696 unit
						B06 :		139.251,20	25,93				
								232.299	23,48				
						B07 :		192.587	35,86				

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
								292.178	29,53	- BPSI Sayuran : (1) Cabai OP: Bibit tanaman mulai ada yang terserang anjing tanah / orong-orong (2) Sayuran potensial: kondisi tanaman mentimun varietas Pluto tidak seragam dari karakter bentuk buah, warna buah dan ukuran buah - BPSI Jestro : Pembelian bahan kegiatan belum dilakukan secara optimal	- BPSI Sayuran : (1) Proteksi tanaman menggunakan pestisida (2) semua tanaman yang menyimpang dari deskripsi varietas Pluto dicabut - BPSI Jestro : Percepatan pelaksanaan kegiatan dan realisasi anggaran serta koordinasi dengan bagian keuangan	- BPSI Jestro: Rencana tindak lanjut efektif mengata si permasalahan.	masih di laboratorium untuk perbanyakan benih berikutnya - Sayuran : 88.726 kg/knol/planlet B.tropika : 16.280 Hias : 174.331 Jestro : 12.841 - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 696 unit, serta Benih Krisan Terstandar 173.635 unit

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Validasi data jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan sebesar 67,30% Dan yang dihasilkan sebesar 29,53%							
						B08 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan		257.448	47,93				- Sayuran : 1.595,17 kg/knol/planlet B.tropika : 17.147 Hias : 238.189 Jestro : 517 - BPSITH: Benih krisan sebanyak 144.455 unit belum bisa didistribusikan karena penggunaan memundurkan waktu tanam untuk persiapan natal, sebagian lagi ditanam untuk peremajaan dan penambahan penanaman tanaman induk
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan		515.632	52,12	- BPSITBT: serapan keuangan masih rendah	- BPSITBT: percepatan serapan		- Sayuran : 95.826 kg/knol/planlet B.tropika : 22.971 Hias : 383.994 Jestro : 12.841

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													- BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 1.350 unit, serta Benih Krisan Terstandar 382.664 unit
						B09 ;	Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	583.062	108,55				- Sayuran : 1.604,07 kg/knol/planlet B.tropika : 17.147 Hias : 563.033 Jestro : 1.278 - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 860 unit masih di laboratorium untuk perbanyak benih berikutnya
							Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	709.019	71,66				- Sayuran : 103.313 kg/knol/planlet B.tropika : 28.971 Hias : 563.894 Jestro : 12.841 - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 2.400 unit, serta Benih Krisan Terstandar 561.494 unit

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
						B10 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	721.670	134,36				- Sayuran : 1.607,49 kg/knol/planlet B.tropika : 17.147 batang Hias : 701.568 stek/planlet Jestro : 1.348 batang - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 1.060 unit masih di laboratorium untuk sub kultur
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	898.701	90,83	- BPSITS : Musim kemarau/cuaca yang sangat panas menyebabkan pertumbuhan bawang merah terhambat (tidak optimal). - BPSIJestro : 1. Sambungan/grafting lengkung banyak yang gagal akibat kemarau panjang dan suhu udara	- BPSITS : Melakukan penyiraman tanaman setiap hari. - BPSIJestro : 1. Segera melakukan penambungan/grafting ulang dan menghubungkan pelanggan terkait hal.	- BPSIJestro : 1. Pelanggan dapat membeli terkait keterampilan batan distribusi benih sumber lengkung. 2. Telah ada pemohon bantuan benih sumber dari	- PSIH : 37.000 batang - Sayuran : 114.880 kg/knol/planlet - B.tropika : 31.352 batang - Hias : 702.628 stek/planlet - Jestro : 12.841 batang - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 2.600 unit, serta Benih Krisan Terstandar 700.028 unit.

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B11 :		Fisik	Persen				
										tinggi. 2. Belum terpenuhinya CPCIL hingga 8000 sesuai target.	2. Penyebarluasan informasi mengenai program ini melalui media sosial.	stakeholder.	
						B11 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	1.104.260				Sayuran : - 237.557 kg/tnol/planlet - B.tropika : 17.147 batang - Hias : 848.340 stek/planlet - Jestro : 1.216 batang	Sayuran : - 237.557 (bulan nov)	- Sayuran : 237.557 kg/tnol/planlet - B.tropika : 17.147 batang - Hias : 848.340 stek/planlet - Jestro : 1.216 batang - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 1.160 unit masih di laboratorium untuk sub kultur, aklimatisasi, dan kompotan.
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	1.048.272						- PSITH : 37.000 batang - Sayuran : 137.348 kg/tnol/planlet - B.tropika : 32.051 batang - Hias : 849.500 stek/planlet - Jestro : 12.841 batang - BPSITH: Benih

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
												Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 2.600 unit, serta Benih Krian Terstandar 846.800 unit.
						B12 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	1.211.738	226				- PSIH : 50.000 batang Sayuran : 262.707 kg/knol/planlet B.tropika : 18.918 batang Hias : 872.636 stek/planlet Jestro : 7.477 batang - BPSITH: Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 740 unit masih di laboratorium untuk sub kultur, aklimatisasi, dan kompotan.
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	1.118.752	113	BPSI Jestro: - Terdapat pembatalan pesanan oleh pelanggan (UPT PSBT PH Provinsi Riau) sebanyak 750 benih pokok jeruk dan 49 benih dasar jeruk	BPSI Jestro: - Menanam benih tersebut di rumah kasa BPMT IP2SIP Puntan dan IP2SIP	BPSI Jestro: - Penyusunan mitigasi dan pengendalian risiko pembatalan pesanan	- PSIH : 50.000 batang - Sayuran : 148.813 kg/knol/planlet - B.tropika : 33.659 batang - Hias : 873.376 stek/planlet - Jestro : 12.904 batang - BPSITH: Benih

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
									- Proses produksi masih berjalan sehingga distribusi benih sumber akan lewat tahun 2023	Tiekung BPST Jestro - Optimalisasi pertumbuhan benih melalui pemeliharaan yang baik, sehingga target distribusi dapat tercapai	oleh pelanggan - Percepatan realisasi anggaran dan kegiatan secara akuntabel	Anggrek dan Tanaman Hias lainnya 259.376 unit, serta Benih Krisan Terstandar 614.000 unit.
						Validasi data jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan sebesar 1.211.738 kg/knol/planlet/stek/batang. Dan yang dihasilkan sebesar 1.118.752 kg/knol/planlet/stek/batang.						
1	S P 1 Meningkatkan pemanfaatan produk instrumen pertanian	1 Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	Unit	1.850	PSI Perkebunan	B01 : Perencanaan (penyesuaian proposal dan RAB kegiatan) dan persiapan	0	15	Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis sehubungan	Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.		-

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
	terstandar									dengan adanya transformasi kelembagaan			
						B02 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan							
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan		0	20	Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis hubungan dengan adanya transformasi kelembagaan	Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.		
						B03 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan							
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan		0	25	Kegiatan belum dapat dilaksanakan karena terkendala pemblokiran anggaran kegiatan teknis hubungan dengan	Melaksanakan setiap proses tahapan pembukaan anggaran.		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
										adanya transformasi kelembagaan			
						B04 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan							
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	0		30	Anggaran kegiatan teknis dibuka pada April 2023 sehingga diperlukan percepatan pelaksanaan kegiatan.	Percepatan pelaksanaan kegiatan.	Pemantauan secara rutin percepatan pelaksanaan kegiatan.	Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu: 1) Perencanaan jumlah produksi benih berdasarkan data kebutuhan 2) Pengadaan bahan untuk produksi benih
						B05 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan							
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	0		35	Proses produksi belum dapat dilakukan untuk beberapa varietas seperti vanili dan lada karena terkendala belum terbitnya SK kebun induk.	Melaksanakan evaluasi kebun induk.	Perlu dilakukan percepatan evaluasi kebun induk agar SK segera terbit.	Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu: 1) Penyiapan sumber benih 2) Penyiapan penanaman benih

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B06 :	Data jumlah produk pertanian standar yang sudah dimanfaatkan	Fisik	Persen				
							Data jumlah produk pertanian standar yang dihasilkan	0	30	- Pada produksi benih perkebunan varietas tebu, terdapat 1.000.000 benih G1 yang expired pada bulan Juni 2023 dan 400.000 G2 yang expired bulan Juli 2023. - Pada produksi benih perkebunan perkebunan lainnya (kenaf, tembakau, wijen) menggunakan alokasi anggaran PNPB, sehingga sampai saat ini belum dapat direalisasikan, sedangkan kondisi pertanaman	- Berkoordinasi dengan stakeholder tebu. - Koordinasi dengan BSIP mengenai penganggaran PNPB.		Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penanaman dan pemeliharaan tanaman.

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						B07 :				di lapang sudah berjalan.			
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan							
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan		1.448.300	45	- Pada produksi benih perkebunan lainnya (kenaf, tembakau, wijen) menggunakan alokasi anggaran PNB, sehingga sampai saat ini belum dapat direalisasikan, sedangkan kondisi pertanian di lapang sudah berjalan. - Sebagian benih perkebunan hasil pengadaan tahun 2022 belum tersalurkan, hal ini berdampak	- Koordinasi dengan BSIP mengenai penganggaran PNB. - Koordinasi dengan BSIP mengenai rencana penyaluran benih dan mengefisienkan biaya pemeliharaan benih.	- Perlu dilakukan follow up secara rutin.	Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penanaman dan pemeliharaan tanaman.

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
										pada meningkatnya beban biaya pemeliharaan benih.			
							Validasi data jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan sebesar.... Dan yang dihasilkan sebesar.....						
						B08 :	Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan						

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Pemeliharaan (penyangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan)		1448300	60.89	- Pada produksi benih perkebunan lainnya (kenaf, tembakau, wijen) menggunakan alokasi anggaran PNB, sehingga sampai saat ini belum dapat direalisasikan , sedangkan kondisi pertanaman di lapang sudah berjalan. - Menjelang panen benih tebu G2 pada bulan Oktober masih terjadi kekeringan.	- Koordinasi dengan BSIP mengenai penganggaran PNB. - Koordinasi dengan BSIP dan dinas/Pemerintah daerah mengenai rencana penyaluran benih dan biaya transportasi.	Followup dengan surat, audiensi dll	
						B09 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan		-					

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Pemeliharaan (penyiang, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan)		1.673.694	75	- Pada produksi benih perkebunan lainnya (kenaf, tembakau, wijen) menggunakan alokasi anggaran PNB, sehingga sampai saat ini belum dapat direalisasikan, sedangkan kondisi pertanaman di lapang sudah berjalan. - Kemarau panjang sehingga risiko terjadi kekeringan	- Koordinasi dengan BSP mengenai penganggaran PNB dan dana talangan dari IP2SIP supaya kegiatan dapat terus berlanjut		Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penanaman dan pemeliharaan tanaman.
						B10 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan							

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Tingkat	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Pemeliharaan (penyangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan)		1.833.050	80	- Pada produksi benih perkebunan lainnya (kenaf, tembakau, wijen) menggunakan alokasi anggaran PNB, sehingga sampai saat ini belum dapat direalisasikan, sedangkan kondisi pertanaman di lapang sudah berjalan.	- Koordinasi dengan BSIP mengenai pengangaran PNB.	- Perlu dilakukan follow up secara rutin.	Kegiatan yang telah dilaksanakan pada produksi benih perkebunan adalah penanaman dan pemeliharaan tanaman.
		B11 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan											
		Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan											
		Pemeliharaan (penyangan, pemupukan, pengendalian OPT, pengairan, roguing)						1878550	85	- Pada produksi benih perkebunan lainnya (kenaf, tembakau, wijen)	- Koordinasi dengan BSIP mengenai pengangaran PNB.	- Perlu dilakukan follow up secara rutin.	Kegiatan yang telah dilaksanakan pada produksi benih perkebunan adalah penanaman dan

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
									menggunakan alokasi anggaran PNPB, sehingga sampai saat ini belum dapat direalisasikan, sedangkan kondisi pertanaman di lapang sudah berjalan.			pemeliharaan tanaman.
						B12 : Data jumlah produk pertanian terstandar yang sudah dimanfaatkan	1.504.724					1.504.724 unit benih yang didistribusikan adalah 230.000 benih tebu, 664.679 benih kopi, 531.045 benih vanili, lada, nilam dan cengkeh serta 79.000 benih kelapa palma
						Data jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	2.467.999		Benih tebu yang telah disertifikasi belum semuanya tersalurkan karena belum ada permintaan dari penangkar sehingga benih mengalami expired pada	Koordinasi dengan BSIP	Perlu adanya data CPCL penerima benih yang pasti dalam perencanaan produksi benih.	Target produksi benih terstandar dan bersertifikat telah tercapai 126,22% dari target sebanyak 1.955.300 unit.

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
2	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian standar	1. Tingkat pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian standar	%	85	PSI PKH	Validasi data jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan sebesar Dan yang dihasilkan sebesar			bulan Desember 2023.			
		2. Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan				- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 100 unit	100	100,00	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
		3. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan				- Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target distribusi 100 unit	100	100,00	Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit
		4. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan				- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 1000 unit	1.000	100,00	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
2	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian standar	5. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	%	85	PSI PKH	- Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target distribusi 1000 unit	1.000	100,00	Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit
		6. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan				- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 1000 unit	1.000	100,00	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
B03						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 2500 unit	2.500	100,00	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target produksi 2500 unit	2.500	100,00	Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit
B04						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 20000 unit	50.496	252,48	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target produksi 20000 unit	50.287	251,44	Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit
B05						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 25000 unit	62.717	250,87	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target distribusi 25000 unit	62.508	250,03	Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit
						B06 - Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 30000 unit	78.130	260,43	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target distribusi 30000 unit	77.941	259,80	Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit
						B07 - Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 40000 unit	89.835	224,59	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target distribusi 40000 unit	89.626	224,07	Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung Jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
		B08				- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 50000 unit	103.409	80,54	tingginya kematian ternak kelinci karena manajemen pemeliharaan yang kurang baik	menyusun SOP pemeliharaan kelinci		Data perkembangan produksi
						1. Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target distribusi 50000 unit	103.145	80,33	1. terjadi over populasi karena ternak ruminansia belum bisa disebar 2. terjadi over populasi pada ternak itik karena rendahnya permintaan khususnya UPBS	1. menunda perkawinan dan merencanakan penyebaran di satker lingkup BSTP 2. distribusi akan diarahkan ke diseminasi	untuk ternak ruminansia masih belum bisa didistribusikan sehingga realisasi distribusi lebih rendah dari produksi	Data perkembangan distribusi benih/bibit
		B09				- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 70000 unit	108.926	84,83	Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
						1. Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target distribusi 70000 unit	108.105	84,19	Data perkembangan distribusi benih/bibit		untuk ternak ruminansia masih belum bisa didistribusikan sehingga	Data perkembangan distribusi benih/bibit

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung Jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
						B10	129.849		Data perkembangan produksi		realisasi distribusi lebih rendah dari produksi	Data perkembangan produksi
						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 80000 unit - Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target produksi 80000 unit	129.552		Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit
						B11	144.073		Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
						- Monitoring dan kompilasi data perkembangan produksi benih/bibit dengan target produksi 100000 unit - Monitoring dan kompilasi data perkembangan distribusi benih/bibit dengan target produksi 100000 unit	143.873		Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B12	B12	Fisik	Persen				
1	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian terstandar	1. Tingkat pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar 2. Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan 3. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	%	85	BBPSIP	-	-	150.682		Data perkembangan produksi			Data perkembangan produksi
2	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian terstandar	1. Tingkat pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar 2. Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan 3. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	%	85	BBPSIP	-	-	149.987		Data perkembangan distribusi benih/bibit			Data perkembangan distribusi benih/bibit
3	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian terstandar	1. Tingkat pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar 2. Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan 3. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	%	85	BBPSIP	-	-	0		-			-
4	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian terstandar	1. Tingkat pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar 2. Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan 3. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	%	85	BBPSIP	-	-	0		-			-
5	Meningkatkan pemanfaatan produk pertanian instrumen pertanian terstandar	1. Tingkat pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar 2. Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan 3. Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan	%	85	BBPSIP	-	-	0		-			-

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B04 :	B05 :	Fisik	Persen				
						Identifikasi CPCL (Calon Petani Calon Lokasi) (20%)	Distribusi benih kegiatan perbenihan Tahun 2022 sebesar 57,18 %.	0					
								20,43	35,73				Distribusi benih Tahun 2022 tanaman pangan : 384,79 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.633 Kg, 6.500 batang, 2.000 dan 7.500 G2 Distribusi tanaman perkebunan : 85.250 pohon
						Kegiatan Perbenihan 2023 (10%)		10	100	Kegiatan masih dalam tahap penyusunan proposal karena anggaran baru diterbitkan	Penentuan CPCL		Kegiatan sampai pada tahap : - Penyusunan proposal - Penyusunan Juklak - Penetapan CPCL
						Tanaman Pangan : - Persiapan lahan , pesematan							
						Hortikultura : - Persiapan lahan,penyediaan batang bawah, penyediaan saprodi							

141

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/ITKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						- Pemeliharaan (pemupukan dan penulaman, pengendalian OPT) -Rouging							- Persenaian calon benih
						Peternakan : -Pemeliharaan							Pemeliharaan COD
		B07 :				Distribusi benih kegiatan perbenihan Tahun 2022 sebesar 65,50%	64,99	99,22					Distribusi benih tanaman pangan : 408,28 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.633 Kg, 6.500 batang, dan 7.500 G2. Distribusi tanaman perkebunan : 109.161 pohon
						Kegiatan Perbenihan 2023 (30%)	28	93,33		Terjadi serangan hama dan OPT di beberapa lokasi	Penanganan dan pengendalian gulma dan OPT secara intensif		
						Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan : - Okulasi/sambung pucuk - Pemeliharaan (pemupukan dan penulaman, pengendalian OPT) - Rouging							Pemeliharaan tanaman

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Peternakan : -Pemeliharaan							Pemeliharaan COD
						B08 : Distribusi benih kegiatan perbenihan sebesar 70%		69,07	98,67				Distribusi benih tanaman pangan : 415,39 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.630 Kg, 6.500 batang dan 16.550 G2. Distribusi tanaman perkebunan : 109.161 pohon
						Kegiatan Perbenihan 2023 (50%) Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan : - Pemeliharaan (pemupukan dan penyulaman, pengendalian OPT) - Rouging		53	106				Pemupukan
						Peternakan : -Pemeliharaan							Pemeliharaan DOC
						B09 : Distribusi benih sebesar 76%		69,08	90,89				Distribusi benih kegiatan tahun 2022 : tanaman pangan : 423,96 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.630 Kg, 6.500 batang dan 16.550 G2. Distribusi

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
												tanaman perkebunan : 109.161 pohon
						Produksi benih tersertifikasi sebesar 60%	1,252927226	2,09				Produksi benih terstandar kegiatan tahun 2023 : Produksi peternakan : 2100 ekor
						Tanaman Pangan : - Panen dan pasca panen - Prosesing - Sertifikasi			-Kekeinginan pada lahan produksi -Adanya serangan hama			sebagian besar sudah dilaksanakan panen untuk MT I
						Hortikultura dan Perkebunan : - Sertifikasi						sebagian besar dalam tahap proses persemaian
						Peternakan : -Pemeliharaan - Seleksi indukan			Harga pakan mahal			Sebagian besar dalam tahap proses penetasan telur
						Distribusi benih sebesar 80%	49,91	62,39				Distribusi benih kegiatan tahun 2022 : tanaman pangan : 423,12 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.630 Kg, 6.500 batang dan 16.550 G2. Distribusi tanaman perkebunan : 109.161 pohon

No	Sasaran Program	IKSP/IJSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													Distribusi benih kegiatan tahun 2023 : tanaman pangan : 11,9 ton Distribusi peternakan : 41.100 ekor
						Produksi benih tersertifikasi sebesar (75%)		40,13722 536	53,52				Produksi benih terstandar kegiatan tahun 2023 : tanaman pangan : 57,9 ton. Produksi tanaman perkebunan : 26.115 pohon. Produksi peternakan : 41.100 ekor
						Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan : - Sertifikasi - Distribusi				Adanya searangan hama	Upaya pengendalian telah dilakukan oleh petugas di lapangan dan petani kooperatif		
						Peternakan : - Pemeliharaan - Seleksi Indukan				1. Standar kandang belum sesuai dengan kebutuhan jumlah ayam dan ketersediaan bermacam-macam jenis	1. Membagi ayam di dalam kandang untuk pengukuran kanibal dan kematian		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
										ayam kub -Harga Pakan Lokal dan Toko yang tinggi.	2. Melakuk an pengawas an dan pemberia n obat dan vitamin secara berkala 3. Memanfaa tikan sumber pakan yang tersedia untuk memenuhi kebutuha n pakan harian ayam KUB		Distribusi benih kegiatan tahun 2022 : tanaman pangan : 534 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.633Kg, 6.500 batang dan 16.550 G2. Distribusi tanaman perkebunan : 109.161 pohon
								52,03	65,04				Distribusi benih kegiatan tahun 2022 : tanaman pangan : 534 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.633Kg, 6.500 batang dan 16.550 G2. Distribusi tanaman perkebunan : 109.161 pohon
													Distribusi benih kegiatan tahun 2022 : tanaman pangan : 534 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.633Kg, 6.500 batang dan 16.550 G2. Distribusi tanaman perkebunan : 109.161 pohon

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													2023 : tanaman pangan : 14 ton Distribusi peternakan :49.256 ekor
						Produksi benih tersertifikasi sebesar (80%)		#DIV/0!	#DIV/0!				Produksi benih terstandar kegiatan tahun 2023 : tanaman pangan :71 ton. Produksi tanaman perkebunan : 26.115 pohon. Produksi peternakan : 49.261 ekor
						Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan : - Distribusi				-Adanya searangan hama pada padi - Pergantian cuaca yang fluktuatif menyebabkan benih jeruk rentan terserang penyakit -Cuaca yang sangat panas menyebabkan benih kopi yang baru pindah tanam ke polibag menjadi layu.	Monitoring OPT secara rutin, sanitasi lingkungan, aplikasi pestisida, dan aplikasi biosilika Pencegahan penyakit dengan penyemprotan fungisida dan penupukan dengan ZA		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
											Pemeliharaan benih kopi di polibeg, penyempurnaan HPT, penupukan		
										Ternak ayam terserang pullorum, yang menyebabkan penurunan performa ayam meurun dan banyak menyebabkan kematian ternak	Sanitasi kandang, pemisahan ternak sakit dan pemberian obat-obatan		
								74,28	87,39				Distribusi benih kegiatan tahun 2022 : tanaman pangan : 534 ton Distribusi benih tanaman hortikultura : 20.633Kg, 6.500 batang dan 16.550 G2. Distribusi tanaman perkebunan : 109.161 pohon Distribusi benih kegiatan tahun 2023 : Tanaman pangan: 95,87 ton

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
													Hortikultura : 10.000 kg Perkebunan : 78.913 batang Pernakan : 46.921 ekor
						Produksi benih tersertifikasi (85%)		109,28	128,564 706				Produksi benih terstandar kegiatan tahun 2023 : tanaman pangan : 194, 47 ton Hortikultura : 10.000 kg perkebunan : 116.929 batang pernakan : 56.045 ekor
						Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan : - Distribusi				Lahan sempit mengalami kekeringan karena rendahnya curah hujan. Dampak dari kekeringan ini menyebabkan stres pada tanaman dan memacu perkembangan penyakit khususnya yang disebabkan oleh cendawan.	monitoring OPT secara rutin, sanitasi lingkungan, aplikasi pestisida, dan aplikasi biosilika.		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Tingkat	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
2	Meningkatkan pemanfaatan produk instrumen pertanian	1. Tingkat pemanfaatan instrumen pertanian terstandar 2. Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan 3. Jumlah produk	%	85	BBPSI Biogen	Peternakan : - Penetasan dan Produksi DOC - Distribusi DOC			Bahan untuk pembuatan ransum sulit di peroleh dan harga mahal. sehingga masih mencari alternatif bahan pakan yang murah yang ada di lapangan	alternatif lagi dengan membuat ransum pakan lokal		
						B01 : B02 : B03 :						
						B04 : :						
						Perencanaan: penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK), proposal, dan Rincian Anggaran Biaya (RAB) kegiatan produksi benih terstandar tahun anggaran (T.A.) 2023	KAK, proposal, dan RAB kegiatan produksi benih terstandar T.A. 2023	11,11				Dokumen KAK, proposal kegiatan & RAB

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA pertanian terstandar yang dihasilkan	Satuan	Ta rge t	Penang gung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Pada Bulan April telah dilakukan penyusunan KAK, proposal, dan RAB kegiatan produksi benih terstandar T.A. 2023. Komoditas yang akan ditanam: 1. Tanaman pangan: Padi Bioprma kelas BS, Padi Bioni 63 Ciherang kelas BS, dan Sorgum Bioguma kelas BS 2. Hortikultura: Edamame Biomax kelas BS dan Kentang Bio Granola kelas G2		Dokumen MoU dengan BPSB	22,22				Laporan dan foto dokumentasi kegiatan serta dokumentasi benih sumber
						B05 : Persiapan: koordinasi dengan pihak terkait dan penentuan lokasi serta penyediaan benih sumber							

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Pada Bulan Mei telah dilakukan koordinasi dengan BPSB dalam rangka sertifikasi benih terstandar. Tahapan sertifikasi benih terstandar dimulai dari pengawasan saat penanaman hingga pengemasan benih. Selain koordinasi, juga penentuan lokasi penanaman benih tanaman pangan (padi dan sorgum) dan hortikultura (edamame dan kentang) yaitu di Jawa Barat (Kab. Bogor, Kab. Karawang, Kab. Cianjur, Kab. Indramayu, dan Kab. Bandung) dan Jawa Tengah (Dieng Kab. Wonosobo).							
							B06 :	Lahan yang sudah diolah dan persemaian	33,33				Laporan dan foto dokumentasi kegiatan serta dokumentasi benih sumber

153

No	Sasaran Program	IKSP/IJSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
						Pada Bulan Juli telah dilakukan penanaman sorgum Bioguma 1 pada tanggal 4 Juli 2023, Bioguma 2 pada tanggal 12 Juli 2023, dan Bioguma 3 pada tanggal 29 Juli 2023. Sedangkan penanaman kentang dilakukan pada tanggal 24-25 Juli 2023. Selain penanaman juga dilakukan pemupukan dan roguing.						
		B08 :				Pemeliharaan, pengendalian hama & penyakit, roguing	Pertanaman sorgum dan kentang	55,55				Laporan dan foto dokumentasi kegiatan
		B09 :				Pemeliharaan, pengendalian hama & penyakit, roguing	Pertanaman padi, sorgum, edamame, dan kentang	66,66				Laporan dan foto dokumentasi kegiatan
						Pada Bulan September telah dilakukan pemeliharaan: 1. KP Citayam: Sorgum Bioguma 1 pada tanggal 4 Juli 2023 (per 30/9/23 sudah berumur 88 hst),						

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
							Bioguma 2 tanggal 12 Juli 2023 (per 30/9/23 sudah berumur 80 hst), dan Bioguma 3 tanggal 29 Juli 2023 (per 30/9/23 sudah berumur 62 hst). Semua varietas sudah dilakukan roguing dan penjarangan. didapatkan hasil bahwa tidak adanya pencampuran varietas pada penanaman tsb						
							2. Kentang pada tanggal 24-25 Juli 2023 (per 30/9/23 sudah berumur 57 hst)						
							3. Sudah dilakukan penanaman edaname varietas biomax 1 dan biomax 2 di KP Kuningan pada tanggal 15-16 September 2023 seluas 1 ha.						
							4. KP Muara: Sorgum Bioguma 1 pada tanggal 8 Agustus 2023 (per 30/9/23 sudah berumur 53 hst), Bioguma						

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						2 tanggal 22 Agustus 2023 (per 30/9/23 sudah berumur 39 hst), dan Bioguma 3 tanggal 8 September 2023 (per tanggal 30/9/23 sudah berumur 22 hst) Pada Bioguma 1 sudah dilakukan roguing dan penjarangan, dan tidak terdapatnya pencampuran varietas pada tanaman tsb. 5. Untuk perkembangan pengembangan padi varietas Bioni 63 Ciherang dan Bioprima sudah dilakukan penyemaian pada tanggal 20 September 2023. Panen, prosesing, pengemasan, pelabelan, dan distribusi benih							
						B10 :		Sorgum dan kentang	77,77				Laporan dan foto dokumentasi kegiatan

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						Pada Bulan Oktober, telah dilakukan panen sorgum Bioguma dengan hasil produksi 1 unit (setara 1 Ton) dan kentang Bio Granola 12000 knol							Perbenihan baru sorgum 2 Ton, sama kentang 12.000 knoll (setara 2,5 Ton) yang sudah didistribusikan
						B11 : Panen, prosesing, pengemasan, dan pelabelan benih		Sorgum	88,88				Laporan dan foto dokumentasi kegiatan
						Pada Bulan November, telah dilakukan: - KP Citayam: telah dilakukan panen sorgum Bioguma 2 pada 1-4 November 2023, dan Bioguma 3 pada 14-17 November 2023 - KP Kuningan: Pemeliharaan terhadap edamame Biomax 1 dan Biomax 2. Sampai dengan November 2023, edamame telah berumur 76 hst (per 30/11/23) di lahan seluas 1 Ha - KP Muara: telah							

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
						dilakukan panen sorgum Bioguma 1 pada 27 November 2023 - KP Muara: Pemeliharaan terhadap sorgum Bioguma 2 dan Bioguma 3. Sampai dengan November 2023, Bioguma 2 telah berumur 100 hst (per 30/11/23), dan Bioguma 3 berumur 83 hst (per tanggal 30/11/23) - KP Muara: Pengembangan padi varietas Bioni 63 Ciherang dan Bioprima. Sampai dengan November 2023, telah dilakukan roguing pada tanggal 27 November (umur 5 minggu), selanjutnya akan dilakukan roguing pada fase berbunga. Selain panen, juga dilakukan prosesing, pengemasan, dan						

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
							pelabelan benih sorgum.						
							Panen, prosesi, pengemasan, dan pelabelan benih						
							- Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan						
						B12 :	Panen, prosesi, pengemasan, dan pelabelan benih						
							- Jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan						
							Sampai dengan Bulan Desember telah dimanfaatkan produk pertanian terstandar: - Benih tanaman pangan sebanyak 441 kg dengan rincian: padi 87 kg, sorgum 260 kg, dan kedelai 94 kg - Benih tanaman hortikultura: edamame/kedelai sayur sebanyak 8 kg - Benih cabai	Padi, sorgum, kedelai, kedelai sayur, cabai, dan bibit rumput pakan ternak					BAST benih/bibit

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						sebanyak 101 g - Bibit rumput pakan ternak sebanyak 2.950 stek							
						- Jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan							
						Sampai dengan Bulan Desember telah dihasilkan produk pertanian terstandar: - Padi sebanyak 4 unit atau setara 4 ton - Sorgum sebanyak 2,5 unit atau setara 2,5 ton - Edamame sebanyak 2 unit atau setara 2 ton - Kentang sebanyak 12.000 knol atau setara 1 ton		Padi, sorgum, edamame, dan kentang	118,75				Laporan dan foto dokumentasi kegiatan

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Tanggal	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
							Fisik	Persen				
3	Sasaran Program 3	1. Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standarisasi Instrumen Pertanian	Nilai	31, 3	Sekretariat BSIP	B01 : Persiapan: koordinasi dengan pihak terkait dalam hal persiapan pengumpulan eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP	Evaluasi RB	100	Sesuai Surat Deputi Kunwas Kementerian PAN & RB 2023 Nomor B/01/RB.06/2023 tanggal 18 Januari 2023 tentang perubahan Evaluasi RB Tahun 2023 dan Penyampaian Praktik Baik RB	Kegiatan pengisian PMPRB dihentikan sampai pemberitahuan selanjutnya dari Kementerian PAN & RB	Rekomendasi perbaikan sesuai laporan Hasil Evaluasi (LHE) wajib ditindaklanjuti dan tetap melaksanakan implementasi RB	Surat Deputi Kunwas Kementerian PAN & RB 2023 Nomor B/01/RB.06/2023 tentang perubahan Evaluasi RB Tahun 2023

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B02 :	Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 10%	Fisik	Persen				
						B03 :	Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 20%	Praktik Baik RB	100				Matrik Informasi Praktik Baik Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Nasional
						B04 :	Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 30%	Implementasi RB yang memberikan dampak nyata untuk mendukung percepatan kinerja instansi	100				Usulan Inovasi pelayanan publik Lingkup BSIP
								Implementasi RB yang memberikan dampak nyata untuk mendukung percepatan kinerja instansi	100				Dokumen Standar Pelayanan Publik (SPP) UK lingkup BSIP

No	Sasaran Program	IKSP/IKS/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B05 :	Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 50%	Fisik	Persen				
						B06 :	Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 70%	Implementasi RB yang memberikan dampak nyata untuk mendukung percepatan kinerja instansi	100				Dokumen SPP UPT lingkup BSIP
						B07 :	Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP sebesar 80%	Implementasi RB yang memberikan dampak nyata untuk mendukung percepatan kinerja instansi	100				Matrik Rencana Aksi Birokrasi Reformasi Tematik BSIP 2023
						B08 :	Kompilasi eviden atau data dukung mengenai pelaksanaan reformasi	Pelaksanaan Survei Kepuasan Masyarakat at Semester 1 periode bulan Januari - Juni 2023	100				Laporan hasil SKM
								Public hearing Standar pelayanan publik	100				Dokumen SPP dan public hearing (BB Penerapan, BPSP Bengkulu,

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/TKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						Fisik	Persen				
						lingkup BPSIP					BPSIP Riau, BPSIP Kaltim, BPSIP Gorontalo)
						Implementasi Budaya Kerja ASN BerAkhlaq, dan Pelaksanaan Public hearing penerapan SPP lingkup BPSIP	25	Belum seluruh UK/UPT lingkup BSIP melaksanakan public hearing penetapan SPP (hanya 7 UPT yang telah melaksanakan public hearing SPP)	1. Ditargetkan minggu ke-1V Desember 2023 seluruh UK/UPT telah melaksanakan public hearing SPP 2. Sosialisasi survey Budaya Kerja akan dilaksanakan tgl 4 Oktober 2023		Dokumen SPP UK/UPT
						Implementasi budaya ASN BerAkhlaq (Culture Fest ASN BerAkhlaq), Pelaksanaan Public Hearing Standar	80	Belum seluruh UK/UPT lingkup BSIP melaksanakan public hearing penetapan SPP (hanya 7 UPT yang telah melaksanakan	Ditargetkan tgl 30 November 2023, seluruh UPT lingkup BSIP sudah melaksanakan akan public		Dokumen SPP UK/UPT lingkup BSIP, Penerapan Core values BerAkhlaq di BPSI Agroklimat dan Hidrologi, (Youtube BPSI Agroklimat: https://youtube.com/live/v7mm3

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
						B11 :	Validasi nilai dan data pendukung penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP dengan target 31,30	Evaluasi Pelayanan publik lingkup BSIP dan Monev Pelaksanaan RB lingkup BSIP	85	n public hearing SPP)	hearing SPP Ekspose IKM Semester 2 Tahun 2023 lingkup BSIP akan dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2023		mRvNB8?feature=share) Laporan SKM Semester 2 Tahun 2023
						B12 :	Validasi nilai dan data pendukung penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi BSIP dengan target 31,30	Evaluasi Pelayanan publik lingkup BSIP dan Monev Pelaksanaan RB lingkup BSIP serta capaian rencana aksi RB tematik	100				Laporan akhir Pengembangan Manajemen BSIP dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi
4	SP 4 Terwujudnya Anggaran Kementrian Pertanian yang Akuntab	1 Nilai Kinerja Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	Nilai	80	Sekretariat BSIP	B01 :	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 1 %			Aplikasi SMART belum dapat diakses	Masih dikordinasikan dengan tim Pengembangan (DJA)		

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B02 :	B03 :	Fisik	Persen				
	Melalui dan Berkualitas					Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 3 %	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 5 %			Aplikasi SMART belum dapat diakses	Masih dikoordinasi dengan tim Pengembang (DJA)		
						B04 :	B05 :			Aplikasi SMART belum dapat diakses	Masih dikoordinasi dengan tim Pengembang (DJA)	-	-
								23,54	261,56	Tidak ada	-	-	-

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
						B06 :	B07 :	Fisik	Persen				
						Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 12%	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 15%	27,14	226	Tidak ada			
						B06 :	B07 :	27,47	183	Tidak ada			
						Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 15%	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 20%	29,14	146	Tidak ada			
						B08 :	B09 :	41,17	137	Tidak ada			
						Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 30%	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 30%	44,35	110,88	Tidak ada			
						B10 :							

No	Sasaran Program	IKSP/IKSK/IKA	Satuan	Target	Penanggung Jawab	Ukuran Keberhasilan		Capaian		Permasalahan	Tindak Lanjut	Evaluasi Tindak Lanjut	Keterangan/ Evidence
								Fisik	Persen				
							realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 40%						
						B11 ;	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan sesuai dengan target NK sebesar 60%	66,93	111,55	Tidak ada			
						B12 ;	Terlaksananya entri dan validasi realisasi anggaran dan fisik per output dari masing-masing kegiatan dengan target NK sebesar 80,00%	92,3	115	Tidak ada			
										Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian			
													Prof. Dr. Fadry Djufry, M.Si

Lampiran 8. SOP Pengumpulan Data

 KEMENTERIAN PERTANIAN RI BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN SEKRETARIAT BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN		No. SOP : 894.18/OT.210/H.1/05/2023 Tanggal Pembuatan : 2 Mei 2023 Tanggal Revisi : Tanggal Efektif : 8 Mei 2023 Disahkan oleh :  Dr. Ir. Haris Syahbuddin, DEA NIP-196804151992031001 Nama SOP : PENGUMPULAN DATA
Dasar Hukum 1. UU RI no. 18/2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi 2. Peraturan No 19 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian 3. Keomentan No 278/KPTS/OT.050/M/06/2023 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian Pertanian		Kualifikasi Pelaksana 1. Mampu mengoperasikan komputer dan software tertentu 2. Memahami tugas dan fungsi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 3. Memahami proses penyusunan laporan
Keterkaitan 1. SOP Laporan Kegiatan Utama dan Output Utama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 2. SOP Penyusunan Laporan Pemantauan Pelaksanaan Program dan Kegiatan 3. SOP Pemantauan Program dan Kegiatan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 4. SOP Penyusunan LAKIN Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 5. SOP Penyusunan Laporan Akhir 6. SOP Penyusunan Laporan Bulanan Kementerian Pertanian 7. SOP Laporan Kegiatan Utama dan Output Utama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 8. SOP Penyusunan Tindak lanjut Racin Kemtan 9. SOP Penyusunan Laporan Evaluasi Program dan Kinerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian 10. SOP Laporan Kegiatan Strategis Badan Standardisasi Instrumen Pertanian		Peralatan/Pertengkapan 1. Dokumen perencanaan kegiatan dan anggaran 2. Komputer
Peringatan Ketertiban waktu pengumpulan data dan validitas data sangat mempengaruhi kualitas laporan		Pencatatan dan Pendataan Sistematis dan format penyusunan bahan sudah ditentukan

SOP PENGUMPULAN DATA

No.	Kegiatan	Teknisi/ Yantek	Kepala UK/UPT	Pelaksana	Pelaksana Sub Koordinator Evalap		Koordinator Perencanaan	Sekretaris Badan	Mutu Baku		Ket.
									Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu	Output
1	Menginstruksikan Pelaksana untuk melakukan Identifikasi kebutuhan data									2 hari	
2.	Pelaksana : a. Melakukan Identifikasi kebutuhan data b. Menyiapkan surat Sesba ttg permintaan data ke UK/UPT, dan melakukan melalui Sub Koordinator Evalap dan Koordinator Perencanaan								Surat surat	1 hari 1 hari	Surat surat
3	Sesba: a. Menandatangani surat permintaan data kegiatan, b. Menginstruksikan Sub Koordinator Evalap melalui Koordinator Perencanaan untuk segera menyampaikan surat tersebut kepada								surat	1 jam	surat

No.	Kegiatan	Pelaksana					Mutu Baku			Ket.	
		Teknisi/ Yantek	Kepala UK/UPT	Pelaksana	Sub Koordinator Evalap	Koordinator Perencanaan	Sekretaris Badan	Persyaratan/ Kelengkapan	Waktu		Output
4	Sub Koordinator Evalap menginstruksikan pelaksana untuk mengirimkan surat ke UK/UPT								10 menit	surat	
5	Kepala UK/UPT menyiapkan dan menyerahkan data kegiatan kepada Koordinator Perencanaan cq Sub Koordinator Evalap							data	2 hari	data	
6	Sub Koordinator Evalap menginstruksikan kepada pelaksana untuk mengkompilasi dan mengolah data kegiatan dari UK/UPT							data	5 hari	data hasil alokasi	
7	Pelaksana :										
	a. Melakukan pengecekan /validasi data ke Teknisi/Yantek di UK/UPT							validasi	1 hari	data hasil validasi	
	b. Melakukan penyajian data akhir dan entry data ke dalam database dan melaporkan ke Sub Koordinator Evalap							data hasil validasi	1 hari	data hasil validasi e	
8	Hasil Database final							selesai			
Total waktu yang diperlukan									13 hari 1 jam 10 menit		

Lampiran 9. Manual IKU BSIP 2022-2023

a. Sasaran Program:

1) Program: Nilai Tambah dan Daya Saing Industri

Kode	Sasaran/Indikator Kinerja Utama/Uraian																																														
SP.1	Meningkatnya Penerapan Standar Instrumen Pertanian																																														
IKSP.1	Persentase Penerapan Standar Instrumen Pertanian (Periode 2023 – 2024 di-cascading ke BBP Mektan/pemenuhan target oleh BBP Mektan)																																														
Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) adalah rumusan SNI yang disusun oleh komite teknis secara konsensus. Komite Teknis Perumusan SNI adalah organisasi yang dibentuk dan ditetapkan oleh BSN, yang beranggotakan para ahli yang menangani lingkup tertentu dan mewakili pihak yang berkepentingan, bertugas melakukan perumusan Rancangan SNI (RSNI) dan pemeliharaan SNI. Proses perumusan SNI dilaksanakan melalui tahapan seperti pada Tabel berikut: BSIP menghasilkan RSNI3 kemudian disampaikan kepada BSN untuk																																															
<table><tr><th rowspan="2">Tahapan perumusan</th><th rowspan="2">Pelaksana</th><th rowspan="2">Peserta</th><th colspan="2">Dokumen terkait</th></tr><tr><th>Nama dokumen yang dihasilkan</th><th>Singkatan</th></tr><tr><td>Penyusunan konsep (<i>drafting</i>)</td><td>Konseptor</td><td>PT/SPT</td><td>Rancangan SNI1</td><td>RSNI1</td></tr><tr><td>Rapat teknis*)</td><td>PT/ SPT</td><td>PT/SPT dan TAS</td><td>Rancangan SNI2</td><td>RSNI2</td></tr><tr><td>Rapat Konsensus</td><td>PT/ SPT</td><td>PT/SPT dan TAS</td><td>Rancangan SNI3</td><td>RSNI3</td></tr><tr><td>Jajak pendapat (<i>enquiry</i>)</td><td>BSN</td><td>PT/SPT dan MASTAN</td><td></td><td></td></tr><tr><td>Perbaikan akhir</td><td>PT/ SPT</td><td>-</td><td>Rancangan SNI4</td><td>RSNI4</td></tr><tr><td>Pemungutan suara (<i>voting</i>)</td><td>BSN</td><td>PT/SPT dan MASTAN</td><td>Rancangan Akhir SNI</td><td>RASNI</td></tr><tr><td>Penetapan</td><td>BSN</td><td></td><td>Standar Nasional Indonesia</td><td>SNI</td></tr></table> *) Rapat teknis diadakan minimal satu kali pertemuan, namun jika diperlukan dapat diadakan lebih dari satu kali pertemuan.						Tahapan perumusan	Pelaksana	Peserta	Dokumen terkait		Nama dokumen yang dihasilkan	Singkatan	Penyusunan konsep (<i>drafting</i>)	Konseptor	PT/SPT	Rancangan SNI1	RSNI1	Rapat teknis*)	PT/ SPT	PT/SPT dan TAS	Rancangan SNI2	RSNI2	Rapat Konsensus	PT/ SPT	PT/SPT dan TAS	Rancangan SNI3	RSNI3	Jajak pendapat (<i>enquiry</i>)	BSN	PT/SPT dan MASTAN			Perbaikan akhir	PT/ SPT	-	Rancangan SNI4	RSNI4	Pemungutan suara (<i>voting</i>)	BSN	PT/SPT dan MASTAN	Rancangan Akhir SNI	RASNI	Penetapan	BSN		Standar Nasional Indonesia	SNI
Tahapan perumusan	Pelaksana	Peserta	Dokumen terkait																																												
			Nama dokumen yang dihasilkan	Singkatan																																											
Penyusunan konsep (<i>drafting</i>)	Konseptor	PT/SPT	Rancangan SNI1	RSNI1																																											
Rapat teknis*)	PT/ SPT	PT/SPT dan TAS	Rancangan SNI2	RSNI2																																											
Rapat Konsensus	PT/ SPT	PT/SPT dan TAS	Rancangan SNI3	RSNI3																																											
Jajak pendapat (<i>enquiry</i>)	BSN	PT/SPT dan MASTAN																																													
Perbaikan akhir	PT/ SPT	-	Rancangan SNI4	RSNI4																																											
Pemungutan suara (<i>voting</i>)	BSN	PT/SPT dan MASTAN	Rancangan Akhir SNI	RASNI																																											
Penetapan	BSN		Standar Nasional Indonesia	SNI																																											
diproses lebih lanjut sesuai dengan mekanisme yang berlaku untuk ditetapkan menjadi SNI. SNI dimaksud yang telah ditetapkan kemudian disebarluaskan, dipelihara, dikaji kembali, dan diterapkan oleh pengguna (<i>stakeholder</i>) seperti Lembaga, badan usaha, dll. Dengan demikian, yang dimaksud dalam indikator ini adalah SNI yang berasal dari RSNI yang disusun oleh BSIP.																																															
Sumber Data: BSN dan Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian																																															
Cara Menghitung: 1. Hitung SNI hasil dari penyusunan RSNI yang dilaksanakan oleh BSIP (Untuk seluruh UK/UPT memungkinkan untuk periode 2025–2029) 2. Hitung SNI sebagaimana poin (1) yang diterapkan oleh pengguna 3. Hitung persentase penerapan SNI dengan formula:																																															

$$\left(\frac{\sum \text{SNI yang diterapkan oleh pengguna}}{\sum \text{SNI yang ditetapkan oleh BSN dari hasil penyusunan BSIP}} \right) \times 100\%$$

4. Dokumen bukti pengajuan RSNI3, dan penetapan SNI oleh BSN;
5. Dokumen Penerapan SNI oleh pengguna (dalam bentuk dokumen hasil pengujian atau persyaratan pengadaan oleh instansi terkait atau penggunaan pada aplikasi e-katalog)

Satuan Pengukuran: Persentase (%)

Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize

Periode Data IKU: Tahunan

Unit yang Terlibat:

BSIP (Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian)

2) Program Ketersediaan, Akses, dan Konsumsi Pangan Berkualitas

Kode	Sasaran/Indikator Kinerja Utama/Uraian
SP.1	Meningkatnya Pemanfaatan Produk Terstandar
IKSP.1	Persentase pemanfaatan produk terstandar
	Produk pertanian terstandar yang dihasilkan dan dimanfaatkan meliputi benih tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan tanaman pakan ternak, benih berbasis bioteknologi.
	Sumber Data: Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup BSIP (Dokumen Bukti Pemanfaatan Produk Terstandar/Laporan Kinerja)
	Cara Menghitung: 1. Hitung jumlah produk pertanian terstandar yang dihasilkan 2. Hitung jumlah produk pertanian terstandar yang dimanfaatkan (dimanfaatkan melalui penjualan benih (PNBP), dan hibah) 3. Hitung persentase pemanfaatan produk terstandar dengan formula: $\left(\frac{\sum \text{Produk pertanian terstandar yang dihasilkan pada } (t-1) + t \text{ dan dimanfaatkan pada } t}{\sum \text{Produk pertanian terstandar yang dihasilkan pada } t} \right) \times 100\%$ 4. Dokumen pemanfaatan produk pertanian terstandar oleh pengguna (dalam bentuk: Berita Acara Serah Terima.) Satuan Pengukuran: Persentase (%) Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize Periode Data IKU: Tahunan
	Unit yang Terlibat: BSIP (Unit Kerja/Unit Pelaksana Teknis (UK/UPT) lingkup BSIP)

3) Program: Dukungan Manajemen



Kode	Sasaran/Indikator Kinerja Utama/Uraian
SP.1	Terwujudnya Birokrasi Kementerian Pertanian yang Efektif, Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
IKSP.1	Nilai PMPRB Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Deskripsi: Model Penilaian secara mandiri (<i>self assesement</i>) yang digunakan sebagai metode untuk melakukan penilaian serta analisis secara menyeluruh terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi dalam mendukung capaian kinerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Sumber Data: Unit Kerja Lingkup BSIP Cara Pengambilan data - Permintaan data/eviden penilaian PMPRB pada 6 area perubahan ke seluruh UK/UPT BSIP (Manajemen Perubahan, Penataan Tata Laksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik), serta 2 area perubahan lainnya di tingkat BSIP, yaitu Penataan Peraturan Perundang-Undangan dan Penataan dan Penguatan Organisasi - Penyimpanan data/eviden PMPRB ke dalam <i>google drive</i> sebagai <i>database</i> Cara Menghitung: Penjumlahan nilai unit aspek pemenuhan + <i>reform</i> + hasil antara area perubahan pada 8 area perubahan reformasi birokrasi Satuan Pengukuran: Nilai Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize Periode Data IKU: Tahunan Unit yang Terlibat: BSIP (Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis Lingkup BSIP)

SP.2	Terwujudnya Anggaran Kementerian Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas
IKSP.1	Nilai Kinerja Anggaran BSIP
Deskripsi: Kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Besaran nilai ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kemenkeu, melalui aplikasi SMART. Terdapat empat variable yang diukur dalam Evaluasi kinerja anggaran, yaitu (1) capaian rincian <i>output</i>, (2) penyerapan anggaran, (3) efisiensi, dan (4) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan.	
Sumber Data: Aplikasi SMART Kemenkeu untuk Eselon 1 • Login ke dalam aplikasi SMART DJA, dengan user Badan Standardisasi Instrumen Pertanian • Masuk ke <i>dashboard</i> aplikasi untuk mengetahui Nilai Kinerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian	
Cara Menghitung: $NKI = (P \times WP) + (K \times WK) + (COP \times WCOP \text{ atau } CRO \times WCRO) + (NE \times WE)$ di mana NKI : Nilai Kinerja atas Aspek Implementasi P : Penyerapan Anggaran K : Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan COP : Capaian <i>Output</i> Program CRO : Capaian RO NE : Nilai Efisiensi Unit Eselon I atau Satuan Kerja WP : Bobot Penyerapan Anggaran WK : Bobot Konsistensi Penyerapan Anggaran terhadap Perencanaan WCOP : Bobot Capaian <i>Output</i> Program WCRO : Bobot Capaian RO WE : Bobot Efisiensi Satuan Pengukuran: Nilai Sifat Data IKU/Polarisasi: Maximize Periode Data IKU: Tahunan	
Unit yang Terlibat: BSIP (Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis Lingkup BSIP)	



Lampiran 10. Bukti Penerapan SNI oleh pengguna lain



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
UPTD BALAI PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN
Jalan Darmaga Timur – Bojongpicung Telepon. (0263) 2324012
Faksimili : (0263) 2325218 e-mail : bpmekanisasiptph@gmail.com
C I A N J U R - 43283

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4041/ PT.05.03/Mektan

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ir. Jujun Suparna, M.M
Jabatan : Manager Puncak Laboratorium Alat dan Mesin Pertanian UPTD Balai Pengembangan Mekanisasi Pertanian Prov Jabar
Alamat : Jln Darmaga Timur Desa Neglasari Kec. Bojongpicung Kab. Cianjur 43283

DENGAN INI MENYATAKAN

Sehubungan telah disahkannya SNI tahun 2022 terkait dengan :

1. Mesin penimbang dan pengemas biji - bijian otomatis
2. Mesin penggiling gabah lebih dari sekali umpan
3. Mesin pemisah beras dengan sortasi warna, dan
4. Traktor roda dua

Bersama ini kami sampaikan bahwa layanan pengujian alat dan mesin pertanian ALSINTAN pada Laboratorium Pengujian UPTD Balai Pengembangan Mekanisasi Pertanian dalam melakukan layanan uji terhadap empat alsintan tersebut, akan menerapkan SNI sebagai berikut :

No	Nomor SNI	Judul SNI
1	SNI 9122 : 2022	Mesin penimbang dan pengemas biji-bijian otomatis syarat mutu dan metoda uji
2	SNI 9123 : 2022	Mesin penggiling gabah lebih dari satu kali umpan- Syarat mutu dan metoda uji
3	SNI 9124 : 2022	Mesin pemisah beras dengan sortasi warna Syarat mutu dan metoda uji
4	SNI 0738 : 2014/Amend. 2:2022	Traktor pertanian roda dua Syarat mutu dan metoda uji (Amendemen2)

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cianjur, 21 Agustus 2023
Manager Puncak Laboratorium Pengujian Alsintan



Ir. JUJUN SUPARNA, M.M
 NIP. 19660606 199203 1 016



LAB UJI FTP UGM
Laboratorium Uji Fakultas Teknologi Pertanian
Universitas Gadjah Mada

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 046/FTP-UGM/LAB UJI/2023

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Sri Rahayoe, STP, MP
Jabatan : Manajer Puncak Laboratorium Uji Pascapanen
Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Gadjah Mada
Alamat : Jalan Flora No. 1 Bulaksumur, Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

DENGAN INI MENYATAKAN

Sehubungan dengan telah disahkannya SNI tahun 2022 terkait:

- 1) Mesin Penimbang Dan Pengemas Biji-Bijian Otomatis,
- 2) Mesin Penggiling Gabah Lebih Dari Sekali Umpan,
- 3) Mesin Pemisah Beras Dengan Sortasi Warna, Dan
- 4) Traktor Roda Dua

bersama ini kami sampaikan bahwa layanan pengujian Alat Mesin Pertanian (ALSINTAN) pada Laboratorium Uji Pascapanen Fakultas Teknologi Pertanian UGM dalam melakukan layanan uji terhadap empat alsintan tersebut, akan menerapkan SNI sebagai berikut :

No	Nomor SNI	Judul SNI
1.	SNI 9122:2022	Mesin penimbang dan pengemas biji-bijian otomatis - Syarat mutu dan metode uji
2.	SNI 9123:2022	Mesin penggiling gabah lebih dari sekali umpan - Syarat mutu dan metode uji
3.	SNI 9124:2022	Mesin pemisah beras dengan sortasi warna - Syarat mutu dan metode uji
4.	SNI 0738:2014/Amd.2:2022	Traktor pertanian roda dua - Syarat mutu dan metode uji (Amenden 2)

Demikian surat keterangan ini saya buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023
Manajer Puncak Laboratorium Uji Pascapanen



Dr. Sri Rahayoe, STP, MP
NIP. 197012311997022001

Lampiran 11. Rekapitulasi Produksi dan Distribusi Benih dan Bibit lingkup BSIP TA. 2023

No	Satker	Jenis Komoditas	Satuan (kg/ton/planlet/batang/pohon/mata/ekor)	DIHASILKAN TAHUN 2023	DIMANFAATKAN TAHUN 2023								TOTAL	Jumlah 2022+2023	%
					DIDJUAL (MELALUI PNBP)				DISEBARLUASKAN						
					Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022	Produk 2023			
1	2	3	4	6	8	9	10	11	12	14	16	17			
	BSIP			4.128.809,26	420.699,33	599.520,51	866.809,30	1.076.795,87	1.287.508,64	1.676.316,37	2.963.825,01	71,78			
1	TANAMAN PANGAN			202.194,54	51.298,29	53.738,19	4.012,07	16.008,84	55.310,37	69.747,03	125.057,39	61,85			
1	BBPSI Padi	Padi	Ton	136,84	59,54	108,81	1,08	3,88	60,62	112,69	173,30				
2	BPSI Aneka Kacang	Kedelai	Ton	17,99	15,00	14,00	0,29	1,02	15,29	15,02	30,31				
		Aneka Kacang	Ton	15,22	11,24	10,01	0,03	0,05	11,27	10,06	21,33				
		Ubi Kayu dan Ubi Jalar	Stek	-	51.200,00	-	4.000,00	-	55.200,00	-	55.200,00				
3	BPSI Serealia	Jagung	Ton	22,47	6,60	3,90	10,07	3,75	16,67	7,64	24,31				
		Sorgum	Ton	2,02	5,91	1,47	0,61	0,15	6,52	1,62	8,14				
4	Loka PSI Aneka Umbi	Ubi Kayu dan Ubi Jalar	Stek	202.000,00	-	53.600,00	-	16.000,00	-	69.600,00	69.600,00				
2	HORTIKULTURA			1.118.752,22	302.179,01	477.892,72	161.457,22	564.195,34	463.636,23	1.042.088,06	1.505.724,29	134,59			
1	PSI Hortikultura	Pisang	Batang	50.000,00	-	-	-	50.000,00	-	50.000,00	50.000,00				
2	BPSI Tanaman Sayuran	Kentang	planlet/ knol	143.672,00	71.120,00	96.336,00	1.106,00	3.419,00	72.226,00	99.755,00	171.981,00				
		Bawang Merah	kg	4.010,00	2.124,00	1.777,00	278,00	206,00	2.402,00	1.983,00	4.385,00				
		Bawang Putih	kg	996,00	-	-	197,00	275,00	197,00	275,00	472,00				
		Bayam	kg	1,95	-	1,24	0,06	0,37	0,06	1,61	1,67				
		Buncis Rambat	kg	77,54	-	11,30	14,67	7,03	14,67	18,33	32,99				
		Buncis Tegak	kg	31,43	8,13	8,68	-	8,72	8,13	17,40	25,53				
		Cabai OP	kg	17,44	-	1,22	0,05	1,61	0,05	2,82	2,87				
		Cabai Hibrida	kg	-	-	-	-	-	-	-	-				
		Kacang Panjang	kg	-	5,40	-	6,43	-	11,83	-	11,83				
		Kangkung	kg	1,00	4,88	-	0,20	-	5,08	-	5,08				
		Mentimun	kg	0,68	0,47	0,51	0,50	0,51	0,96	1,02	1,98				
		Tomat	kg	5,18	0,14	0,78	0,32	0,12	0,46	0,89	1,35				

No	Satker	Jenis Komoditas	Satuan (kg/ton/planlet/batang/pohon/mata/ekor)	DIHASILKAN TAHUN 2023	DIMANFAATKAN TAHUN 2023				TOTAL		
					DIJUAL (MELALUI PNBP)		DISEBARLUASKAN		Stock Opname 2022	Produk 2023	Jumlah 2022+2023
					8	9	10	11	12	14	16
1	2	3	4	6	8	9	10	11	12	14	16
3	BPSI Tanaman Buah Tropika	Durian	Batang	7.896,00	5.661,00	2.912,00	419,00	27,00	6.080,00	2.939,00	9.019,00
		Alpukat	Batang	6.561,00	1.717,00	5.942,00	10,00	203,00	1.727,00	6.145,00	7.872,00
		Manggis	Batang	801,00	1.020,00	-	98,00	-	1.118,00	-	1.118,00
		Salak	Batang	311,00	19,00	71,00	-	190,00	19,00	261,00	280,00
		Pisang	Batang	500,00	185,00	236,00	-	-	185,00	236,00	421,00
		Sirsak	Batang	340,00	245,00	4,00	38,00	-	283,00	4,00	287,00
		Mangga	Batang	17.250,00	1.501,00	714,00	112,00	-	1.613,00	714,00	2.327,00
4	BPSI Tanaman Hias	Benih Anggrek dan Tanaman Hias lainnya	Stek/Planlet	259.376,00	2.550,00	206.500,00	2.120,00	52.136,00	4.670,00	258.636,00	263.306,00
5	BPSI Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika	Benih Krisan Jeruk	Stek Batang	614.000,00 11.805,00	215.639,00 209,00	159.750,00 2.741,00	157.057,00 -	454.250,00 3.471,00	372.696,00 209,00	614.000,00 6.212,00	986.696,00 6.421,00
		Anggur	Batang	211,00	-	156,00	-	-	-	156,00	156,00
		Lengkeng	Batang	888,00	170,00	730,00	-	-	170,00	730,00	900,00
		Apel	Batang	-	-	-	-	-	-	-	-
3	PERKEBUNAN			2.467.999,00	-	-	554.296,00	265.250,00	554.296,00	265.250,00	819.546,00
1	PSI Perkebunan	Tebu	Mata	721.854,00	-	-	-	-	-	-	-
2	BPSI Tanaman Rempah, Obat, dan Aromatik	Kopi Pala	Pohon Pohon	240.423,00	-	-	342.379,00 9.847,00	-	342.379,00 9.847,00	-	342.379,00 9.847,00
		Cengkeh	Pohon	-	-	-	8.620,00	-	8.620,00	-	8.620,00
		Vanili	Pohon	10.000,00	-	-	36.000,00	-	36.000,00	-	36.000,00
		Seri Wangi	Anakan	200.000,00	-	-	50,00	-	50,00	-	50,00
		Jambu Mete	Entres	-	-	-	-	-	-	-	-
		Lada	Polibag	10.000,00	-	-	24.050,00	-	24.050,00	-	24.050,00
		Nilam	Stek	-	-	-	26.050,00	-	26.050,00	-	26.050,00
		Benih Tanaman Rempah, Obat dan Aromatik Lainnya	Pohon	10.000,00	-	-	-	-	-	-	-

No	Sather	Jenis Komoditas	Satuan (kg/ton/planlet/batang/pohon/mata/ekor)	DIHASILKAN TAHUN 2023	DIMANFAATKAN TAHUN 2023						TOTAL		
					DIJUAL (MELALUI PNBP)			DISEBARLUASKAN			Stock Opname 2022	Produk 2023	Jumlah 2022+2023
					Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022	Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022			
1	2	3	4	6	8	9	10	11	14	16	17		
3	BPSI Tanaman Pemanis dan Serat	Tebu	Mata	1.159.622,00	-	-	-	230.000,00	-	230.000,00			
		Tanaman Perkebunan lainnya (kenaf, tembakau, wijen)	Pohon	-	-	-	-	-	-	-			
4	BPSI Tanaman Palma	Kelapa	Pohon	55.000,00	-	-	53.300,00	25.250,00	53.300,00	25.250,00			
5	BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	Kopi	Pohon	41.100,00	-	-	54.000,00	10.000,00	54.000,00	10.000,00			
4	PETERNAKAN	Kakao	Pohon	20.000,00	-	-	-	-	-	-			
1	BPSI UAT	Ayam	Ekor	150.682,00	67.151,00	41.563,00	82.753,00	108.213,00	149.904,00	149.776,00	299.680,00	198,88	
		Itik	Ekor	115.423,00	39.221,00	12.929,00	62.571,00	102.494,00	101.792,00	115.423,00	217.215,00		
		Kelinci	Ekor	34.001,00	27.917,00	28.626,00	19.545,00	5.375,00	47.462,00	34.001,00	81.463,00		
2	LPSI Rum. Besar	Sapi	Ekor	726,00	-	-	400,00	149,00	400,00	149,00	549,00		
3	LPSI Rum. Kecil	Kambing	Ekor	147,00	-	-	-	103,00	-	103,00	103,00		
		Domba	Ekor	110,00	13,00	8,00	237,00	92,00	250,00	100,00	350,00		
5	BPSI BIOGEN	TPT	Unit	154,00	-	-	-	-	-	-	-		
		Padi	Ton	121,00	-	-	-	-	-	-	-		
		Sorgum	Ton	4,00	-	-	-	-	-	-	-		
		Edamame	Ton	2,50	-	-	-	-	-	-	-		
		Kentang	Ton	1,50	-	-	-	-	-	-	-		
6	PENERAPAN			189.172,01	71,03	26.326,60	64.291,01	123.128,69	64.362,04	149.455,29	213.817,33	113,03	
1	BPSIP Aceh	Padi	Ton	7,00	-	-	7,00	7,00	-	7,00	7,00		
		Kopi	Pohon	14.000,00	-	-	-	14.000,00	-	14.000,00	14.000,00		
2	BPSIP Sumatera Utara	Padi	Ton	6,91	2,95	-	9,69	6,10	12,63	6,10	18,73		
		Ayam KUB	Ekor	14.350,00	-	10.600,00	-	3.750,00	-	14.350,00	14.350,00		
3	BPSIP Sumatera Barat	Padi	Ton	7,02	-	-	-	6,85	-	6,85	6,85		
		Ayam KUB	Ekor	5.169,00	-	-	-	5.169,00	-	5.169,00	5.169,00		

No	Satker	Jenis Komoditas	Satuan (kg/ton/planlet/batang/pohon/mata/ekor)	DIHASILKAN TAHUN 2023	DIMANFAATKAN TAHUN 2023					TOTAL		
					DIJUAL (MELALUI PNBP)		DISEBARLUASKAN		Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022	Jumlah 2022+2023
					Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022	Produk 2023				
1	2	3	4	6	8	9	10	11	12	14	16	17
		Bawang Merah	ton					-	-	-	-	
		Kentang	ton	2,00				-	-	-	-	
4	BPSIP Riau	Padi	Ton	5,00	4,03	0,52	1,82	0,39	5,85	0,91	6,76	
		Jeruk	Batang	10.000,00				10.000,00	-	10.000,00	10.000,00	
5	BPSIP Jambi	Padi	Ton	7,00		0,75		6,25	-	7,00	7,00	
		Kedelai	ton						-	-	-	
		Kentang	Ton						-	-	-	
6	BPSIP Bangka Belitung	Padi	Ton	-	1,65		3,75	-	5,40	-	5,40	
		Jagung	Ton	-			0,65	-	0,65	-	0,65	
		Kopi	Batang	20.000,00			10.712,00	-	10.712,00	-	10.712,00	
		Lada	Batang	-			10.287,00	-	10.287,00	-	10.287,00	
7	BPSIP Sumatera Selatan	Padi	Ton	9,70				0,10	-	0,10	0,10	
		Jagung	Ton	2,24				-	-	-	-	
8	BPSIP Lampung	Kopi	Pohon	15.450,00				14.324,00	-	14.324,00	14.324,00	
9	BPSIP Bengkulu	Padi	Ton	7,00				0,07	-	0,07	0,07	
10	BPSIP Banten	Padi	Ton	9,46	2,92	9,33	15,00	0,13	17,92	9,46	27,38	
		Ayam KUB	Ekor	5.085,00		5.085,00			-	5.085,00	5.085,00	
11	BPSIP DKI Jakarta	Padi	Ton	4,50		1,50		3,00	-	4,50	4,50	
12	BPSIP Jawa Barat	Padi	Ton	8,00		1,00	12,00	6,70	12,00	7,70	19,70	
		Kedelai	Ton						-	-	-	
13	BPSIP Jawa Tengah	Padi	Ton	11,05		0,07	14,00	3,02	14,00	3,09	17,09	
		Ayam KUB	Ekor	9.480,00				9.480,00	-	9.480,00	9.480,00	
14	BPSIP DI Yogyakarta	Padi	Ton	5,00				4,30	-	4,30	4,30	
		Ayam KUB	Ekor	9.406,00		7.018,00		2.388,00	-	9.406,00	9.406,00	
		Domba	Ekor	10,00					-	-	-	
15	BPSIP Jawa Timur	Padi	Ton	7,08	22,57		2,55	-	25,12	-	25,12	
		Ayam KUB	Ekor	600,00					-	-	-	
		Pakan Obat, vitamin, vaksin										
16	BPSIP Bali	Padi	ton	-					-	-	-	

No	Satker	Jenis Komoditas	Satuan (kg/ton/planlet/batang/pohon/mata/ekor)	DIHASILKAN TAHUN 2023	DIMANFAATKAN TAHUN 2023					TOTAL		
					DIJUAL (MELALUI PNBP)		DISEBARLUASKAN			Produk 2023		Jumlah 2022+2023
1	2	3	4	6	8	9	10	11	12	14	16	17
		Cabai	Kg	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Kopi	Pohon	11.264,00	-	-	-	11.264,00	-	11.264,00	11.264,00	-
		Kelapa	Pohon	6.608,00	-	-	-	6.608,00	-	6.608,00	6.608,00	-
17	BPSIP NTB	Padi	ton	10,00	-	-	5,00	3,86	5,00	3,86	8,86	-
		Jagung	ton	-	0,60	-	-	-	0,60	-	0,60	-
		Kedelai	ton	-	1,12	-	-	-	1,12	-	1,12	-
		Ayam	Ekor DOC	11.671,00	-	3.592,00	-	4.799,00	-	8.391,00	8.391,00	-
18	BPSIP NTT	Padi	ton	9,79	-	-	-	9,69	-	9,69	9,69	-
		Jagung	ton	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Ayam	ekor	1.019,00	-	-	-	677,00	-	677,00	677,00	-
19	BPSIP Kalimantan Barat	Padi	Ton	6,88	-	-	-	1,21	-	1,21	1,21	-
		Kelapa	Pohon	4.503,00	-	-	-	4.500,00	-	4.500,00	4.500,00	-
20	BPSIP Kalimantan Tengah	Padi	Ton	9,47	-	-	-	9,47	-	9,47	9,47	-
21	BPSIP Kalimantan Selatan	Padi	Ton	5,94	-	-	-	4,67	-	4,67	4,67	-
		Ayam KUB	Ekor	3.073,00	-	-	-	3.000,00	-	3.000,00	3.000,00	-
22	BPSIP Kalimantan Timur	Padi	Ton	8,20	-	-	-	7,00	-	7,00	7,00	-
		Jagung	Ton	3,00	-	-	-	-	-	-	-	-
23	BPSIP Sulawesi Utara	Padi	Ton	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Jagung	Ton	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	BPSIP Gorontalo	Padi	Ton	6,12	7,20	2,65	7,83	3,48	15,03	6,12	21,15	-
		Jagung	Ton	1,70	1,70	0,70	3,44	1,01	5,14	1,70	6,84	-
25	BPSIP Sulawesi Tengah	Padi	ton	3,75	14,08	1,60	-	-	14,08	1,60	15,68	-
		Jagung	ton	-	2,66	-	-	-	2,66	-	2,66	-
		Ayam KUB	ekor	75,00	-	-	-	-	-	-	-	-
		Kopi	pohon	-	-	-	14.000,00	-	14.000,00	-	14.000,00	-
26	BPSIP Sulawesi Selatan	Jagung	Pohon	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Mangga	batang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Kopi	batang	12.038,00	-	-	-	12.000,00	-	12.000,00	12.000,00	-
		Ayam KUB	ekor DOC	2.100,00	-	-	-	2.000,00	-	2.000,00	2.000,00	-

No	Satker	Jenis Komoditas	Satuan (kg/ton/planlet/batang/pohon/mata/ekor)	DIMANFAATKAN TAHUN 2023						TOTAL			
				DIJUAL (MELALUI PNBP)		DISEBARLUASKAN		Stock Opname 2022		Produk 2023	Stock Opname 2022	Produk 2023	Jumlah 2022+2023
				Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022	Produk 2023	Stock Opname 2022	Produk 2023				
1	2	3	4	8	9	10	11	12	14	16	17		
27	BPSIP Sulawesi Tenggara	Padi	Ton	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Jagung	Ton	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Kopi	Pohon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	BPSIP Maluku	Padi	Ton	6,50	3,00	19,00	10,067,00	25,50	7,00	10,067,00	32,50	10,067,00	10,067,00
		Jagung	Ton	1,80	6,00	2,20	4,00	4,00	6,00	10,00	10,00	10,00	10,00
29	BPSIP Papua	Padi	Ton	4,40	-	-	4,00	-	4,00	4,00	4,00	4,00	4,00
		Jagung	Ton	3,50	-	-	1,60	-	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60
30	BPSIP Maluku Utara	Padi	Ton	7,20	-	5,00	5,00	5,00	5,00	10,00	10,00	10,00	10,00
		Jagung	Ton	3,50	-	5,05	3,50	5,05	3,50	8,55	8,55	8,55	8,55
		Pala	pohon	-	-	11.810,00	-	11.810,00	-	11.810,00	-	-	11.810,00
31	BPSIP Papua Barat	Padi	Ton	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Sagu	Pohon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Kopi	Pohon	8.000,00	-	17.360,00	2.000,00	17.360,00	2.000,00	19.360,00	19.360,00	19.360,00	19.360,00
		Kakao	Pohon	7.000,00	-	-	7.000,00	-	7.000,00	7.000,00	7.000,00	7.000,00	7.000,00
32	BPSIP Sulawesi Barat	Padi	ton	1,27	-	5,05	-	6,31	-	6,31	6,31	6,31	6,31
		Jagung	ton	-	4,49	10,00	0,31	10,00	4,80	14,80	14,80	14,80	14,80
		Kopi	ton	8.000,00	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	BPSIP Kepulauan Riau	Padi	Ton	2,50	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Jagung	Ton	1,10	-	-	-	-	-	-	-	-	-

[illegible]

[illegible]

[illegible]

Klasifikasi	Sasaran	Revisi Rencana Aksi	Rincian Kegiatan	Target Tahun 2023	Output	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Unit/Satuan	Breakdown Target Tahunan 2023				Breakdown Target Tahunan 2023				Breakdown Target Tahunan 2023				Fisik		Anggaran (Rp)		Anggaran (Rp)		Anggaran (Rp)		Permasalahan/Kendala Pelaksanaan Rencana Aksi							
									TW I		TW II		TW III		TW IV		TW I		TW II		TW III		TW IV		TW I		TW II			TW III		TW IV				
									T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R		C	T	R	C	T	R	C
									Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi		Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Klasifikasi	Sasaran	Revisi Rencana Aksi	Rincian Kegiatan	Target Tahun 2023	Output	Waktu Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Unit/Satuan	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Permasalahan/Kendala Pelaksanaan Rencana Aksi									
									Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian			
									Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian			
									Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian			

Lampiran 13. Nilai efisiensi hasil perhitungan dari Tim Penyusun Laporan Kinerja BSIP

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	TARGET	Realisasi (sma rt)	% Capaian ((7) = (6)/(5)* 100)	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12) = (11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)		
1	Persentase penerapan standar instrumen pertanian						101.110.345.000	79.605.735.282	112.414.832.257	32.809.096.975	32,45 %	131,12%
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Pangan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	163.765.000	162.705.117	163.765.000	1.059.883		
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Perkebunan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	174.550.000	165.727.550	174.550.000	8.822.450		
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rekomendasi Kebijakan	2	3	120%	150.038.000	149.849.368	180.045.600	30.196.232		
		Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Tanaman Hortikultura	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	136.500.000	132.625.745	136.500.000	3.874.255		
		Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	97.300.000	97.297.000	97.300.000	3.000		
		Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian	Rekomendasi Kebijakan	2	2	100%	249.005.000	247.944.257	249.005.000	1.060.743		

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (sma rt)	% Capaian ((7)-(6))/(5)*100	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)= (11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
		Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Pascapanen Pertanian	Rekomendasi Kebijakan	2	3	120%	316.622.000	311.809.604	379.946.400	68.136.796		
		Bahan Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	Rekomendasi Kebijakan	1	2	120%	125.000.000	121.191.088	150.000.000	28.808.912		
		Rekomendasi Kebijakan Standar Pertanian Berketahanan Pangan dan Rendah Karbon	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100%	572.852.000	572.323.166	572.852.000	528.834		
		Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan	Standar	5	5	100%	830.025.000	827.485.003	830.025.000	2.539.997		
		Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	Standar	12	12	100%	1.625.440.000	1.584.144.483	1.625.440.000	41.295.517		
		Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Standar	12	16	120%	2.105.716.000	2.100.240.819	2.526.859.200	426.618.381		
		Rancangan Standar Instrumen Hordikultura	Standar	9	9	100%	1.128.920.000	1.115.970.996	1.128.920.000	12.949.004		
		Rancangan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	Standar	6	7	117%	1.801.410.000	1.793.155.567	2.101.645.000	308.489.433		
		Rancangan Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian	Standar	8	8	100%	1.525.680.000	1.522.612.225	1.525.680.000	3.067.775		

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (sma rt)	% Capaian ((7)-(6))/(5)*100)	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)= (11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
		Rancangan Standar Instrumen Pascapanen	Standar	4	4	100%	2.194.396.000	2.190.802.247	2.194.396.000	3.593.753		
		Rancangan Standar Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	Standar	2	2	100%	820.000.000	819.967.697	820.000.000	32.303		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Pangan	Standar	4	4	100%	480.935.000	480.609.553	480.935.000	325.447		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Perkebunan	Standar	4	5	120%	485.000.000	476.917.207	582.000.000	105.082.793		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	Standar	4	6	120%	384.140.000	383.098.014	460.968.000	77.869.986		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Hortikultura	Standar	5	5	100%	482.500.000	477.334.443	482.500.000	5.165.557		
		Konsep Rancangan Standar Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian	Standar	4	4	100%	564.678.000	563.356.275	564.678.000	1.321.725		
		Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	Standar	52	62	119%	3.531.080.000	3.504.883.227	4.210.133.846	705.250.619		
		Hasil Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan yang disebarluaskan	orang	1.810	1.690	93%	2.480.893.000	479.739.208	2.316.413.906	1.836.674.698		
		Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan	orang	1.075	887	83%	2.250.000.000	494.366.209	1.856.511.628	1.362.145.419		

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (sma rt)	% Capaian ((7) = (6)/(5)* 100)	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10) = (7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11) = (10)-(9)	Efisiensi (12) = (11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
-		Hasil Standardisasi Instrumen Hortikultura yang disebarluaskan	orang	550	550	100%	2.562.783.000	2.056.497.685	2.562.783.000	506.285.315		
		Hasil Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang disebarluaskan	orang	910	1043	115%	1.384.413.000	523.169.788	1.586.750.285	1.063.580.497		
		Hasil Standardisasi Instrumen Sumber Daya Lahan Pertanian yang disebarluaskan	orang	1.700	1710	101%	3.535.049.000	497.436.495	3.555.843.406	3.058.406.911		
		Hasil Standardisasi Instrumen Mekanisasi Pertanian yang disebarluaskan	orang	350	350	100%	1.134.225.000	220.629.206	1.134.225.000	913.595.794		
		Hasil Standardisasi Instrumen Pascapanen Pertanian yang disebarluaskan	orang	350	450	120%	740.000.000	499.509.638	888.000.000	388.490.362		
		Hasil Standardisasi Instrumen Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian yang disebarluaskan	orang	275	300	109%	600.000.000	99.776.120	654.545.455	554.769.335		
		Standar Instrumen Pertanian yang diseminasikan	orang	18.540	21224	114%	31.792.918.000	20.962.073.484	36.395.517.348	15.433.443.864		
		Lembaga Penerap Standar yang didampingi	Lembaga	34	76	120%	4.700.119.000	4.661.866.366	5.640.142.800	978.276.434		
		Integrated Cooperation	Lembaga	9	22	120%	15.300.000.000	15.223.995.452	18.360.000.000	3.136.004.548		

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (sma rt)	% Capaian ((7)/(6))*(100)	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)= (11)/(9)*100	Nilai Efisiensi
		Agriculture Resources Empowerment										
		Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang diuji	Produk	2.700	3276	120%	389.049.000	387.258.552	466.858.800	79.600.248		
		Instrumen Hortikultura yang diuji	Produk	5	5	100%	1.386.476.000	1.377.931.084	1.386.476.000	8.544.916		
		Instrumen Tanaman Pangan yang diuji	Produk	12	13	108%	2.248.795.000	2.245.268.412	2.436.194.583	190.926.171		
		Instrumen Perkebunan yang diuji	Produk	13	13	100%	336.108.000	336.066.140	336.108.000	41.860		
		Instrumen Tanah, Air, Tanaman, Pembenahan Tanah dan Pupuk yang diuji	Produk	505	505	100%	1.676.166.000	1.122.312.047	1.676.166.000	553.853.953		
		Instrumen Alat dan Mesin Pertanian yang diuji	Produk	19	19	100%	160.720.000	160.701.666	160.720.000	18.334		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Tanaman Pangan	Unit	5	5	100%	111.746.000	111.699.300	111.746.000	46.700		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Perkebunan	Unit	40	40	100%	334.600.000	333.628.000	334.600.000	972.000		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Hortikultura	Unit	7	7	100%	527.500.000	523.400.000	527.500.000	4.100.000		
		Sarana Laboratorium Standardisasi	Unit	3	3	100%	677.315.000	677.315.000	677.315.000	-		

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (sma rt)	% Capaian ((7)/(5)* 100)	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)= (11)/(8)*100	Nilai Efisiensi
		Peternakan dan Kesehatan Hewan										
		Sarana Laboratorium Standardisasi Sumber Daya Lahan Pertanian	Unit	2	2	100%	246.917.000	246.916.300	246.917.000	700		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Mekanisasi Pertanian	Unit	1	1	100%	540.385.000	540.335.441	540.385.000	49.559		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Pascapanen Pertanian	Unit	2	2	100%	222.026.000	222.026.000	222.026.000	-		
		Sarana Laboratorium Standardisasi Bioteknologi dan Sumber Daya Genetik Pertanian	Unit	1	2	120%	598.604.000	581.001.000	718.324.800	137.323.800		
		Sarana Laboratorium Standardisasi	Unit	16	43	120%	3.783.161.000	3.774.054.648	4.539.793.200	765.738.552		
		Peta Geospasial Tematik Pertanian	Unit	2	2	100%	1.444.825.000	1.444.711.390	1.444.825.000	113.610		
2	Tingkat Kemanfaatan Produk Instrumen Pertanian Terstandar						49.059.788.000	48.660.126.255	52.475.534.777	3.815.408.522	7,78%	69,44%
		Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	Unit	200.388.50	206.960,00	103%	33.108.367.000	32.889.072.607	34.194.116.101	1.305.043.494		
		Produk Instrumen Tanaman	Unit	1.858.300	2.015.204	108%	4.617.834.000	4.592.044.650	5.007.736.936	415.692.286		

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (sma rt)	% Capaian ((7)-(6))/(5)*100)	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi (10)=(7)x(8)	(Capaian x Alokasi) - Realisasi (11)=(10)-(9)	Efisiensi (12)= (11)/(9)*100	Nilai Efisiensi
		Perkebunan Terstandar										
		Produk Instrumen Tanaman Hortikultura Terstandar	Unit	999.387	1.128.303	113%	4.600.000.000	4.544.978.595	5.193.377.340	648.398.745		
		Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar	Unit	172.779	213.005	120%	6.733.587.000	6.634.030.403	8.080.304.400	1.446.273.997		
3	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian						641.483.805.000	629.102.516.700	644.349.870.859	15.247.354.159	2,38%	55,94%
		Layanan BMN	Layanan	55	60	109%	8.308.193.000	8.240.225.927	9.063.483.273	823.257.346		
		Layanan Kerja Sama	Kegiatan	2	2	100%	27.700.735.000	27.243.104.083	27.700.735.000	457.630.917		
		Layanan Hukum	Layanan	1	1	100%	900.000.000	751.485.487	900.000.000	148.514.513		
		Layanan Pendidikan dan Pelatihan	Orang	1.123	1.119	100%	16.564.643.000	13.680.951.948	16.505.641.600	2.824.689.652		
		Layanan Data dan Informasi	Layanan	2	2	100%	1.766.500.000	1.619.825.341	1.766.500.000	146.674.659		
		Layanan Hubungan Masyarakat	Layanan	21	21	100%	11.949.213.000	11.180.436.252	11.949.213.000	768.776.748		
		Layanan Umum	Layanan	65	68	105%	23.746.348.000	23.408.493.581	24.842.333.292	1.433.839.711		
		Layanan Perkantoran	Layanan	67	67	100%	374.921.179.000	368.112.039.925	374.921.179.000	6.809.139.075		
		Layanan Perkantoran	Layanan	64	64	100%	165.169.456.000	164.686.515.752	165.169.456.000	482.940.248		
		Layanan Manajemen SDM	Layanan	3.506	3.866	110%	10.457.538.000	10.179.438.404	11.531.329.694	1.351.891.290		
4	Nilai Kinerja Anggaran						81.203.866.000	79.715.114.154	84.475.464.444	4.760.350.290	5,86%	64,66%

No	Indikator Kinerja	RO Pendukung	Satuan	Target	Realisasi (sma rt)	% Capaian $\frac{(7)-(6)}{(5)} \times 100$	Alokasi Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Capaian x Alokasi $(10)=(7) \times (8)$	(Capaian x Alokasi) - Realisasi $(11)=(10)-(9)$	Efisiensi $\frac{(12)-(11)}{(8)} \times 100$	Nilai Efisiensi
	Badan Standardisasi Instrumen Pertanian											
		Layanan Sorana Internal	Unit	443	530	120%	6.088.454.000	6.070.570.108	7.284.154.898	1.213.584.790		
		Layanan Prasarana Internal	Unit	26	27	104%	24.929.323.000	24.630.216.007	25.888.143.115	1.257.927.108		
		Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Layanan	66	68	103%	32.772.377.000	31.744.254.372	33.765.479.333	2.021.224.961		
		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Layanan	62	63	102%	7.686.456.000	7.623.437.119	7.810.431.097	186.993.978		
		Layanan Manajemen Keuangan	Layanan	63	63	100%	9.168.256.000	9.102.825.151	9.168.256.000	65.430.849		
		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan	2	2	100%	300.000.000	289.653.868	300.000.000	10.346.132		
		Layanan Reformasi Kinerja	Layanan	1	1	100%	259.000.000	254.157.529	259.000.000	4.842.471		
TOTAL							872.857.804.000	837.083.492.391	893.715.702.337	56.632.209.946		

Efisiensi secara Total	6,49%
Nilai Efisiensi	66,22%



KEMENTERIAN PERTANIAN INSPEKTORAT JENDERAL

Jl. Harsono RM No.3 Ragunan Pasar Minggu Jakarta Selatan 12550
Gedung B Lantai 2 Kantor Pusat Kementerian Pertanian
Telepon/Fax: (021) 7800220, 7804856 Pesawat: 3204, 3206, 3219, 3112
website: <https://itjen.pertanian.go.id/> e-mail: itjen@pertanian.go.id

Nomor : B.3840 /OT.240/G/10/2023 30 Oktober 2023
Lampiran :
Hal : Hasil Evaluasi Internal Reformasi Birokrasi
Kementerian Pertanian Tahun 2023

Yth. Menteri Pertanian RI
di
Jakarta

Sesuai dengan (i) Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2020 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi Tahun 2010-2025, (ii) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan *Road Map* Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2024, dan (iii) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 9 Tahun 2023 tentang Evaluasi Reformasi Birokrasi, Tim Evaluator Internal Kementerian Pertanian telah melakukan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan Reformasi Birokrasi (RB) Kementerian Pertanian Tahun 2022 - 2023.

Tujuan evaluasi untuk memastikan *Road Map* dan Rencana Aksi RB yang berisi solusi dalam pemecahan masalah tata kelola atas isu yang ada di Kementerian Pertanian, telah dilaksanakan dan memiliki kualitas yang baik, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan RB tahun berikutnya. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk memberikan saran perbaikan yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis efektivitas pelaksanaan RB di lingkungan Kementerian Pertanian.

Evaluasi internal dilakukan melalui konfirmasi, klarifikasi, telaah dan analisis, serta diskusi/ wawancara dengan penanggungjawab kegiatan utama RB untuk memastikan kesesuaian (*reliability*) dan kebenaran (*validity*) dokumen (*evidence*) guna memberikan keyakinan yang memadai terhadap pelaksanaan rencana aksi RB *General* dan RB Tematik di Kementerian Pertanian.

Berdasarkan evaluasi internal RB di lingkungan Kementerian Pertanian, disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rencana Aksi RB General

Hasil evaluasi terhadap realisasi pelaksanaan 24 (dua puluh empat) kegiatan utama menunjukkan capaian RB *General* sampai dengan Triwulan (TW) III dengan rerata **80.43%**, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Seluruh kegiatan utama yang diamanatkan dalam *Road Map* RB Nasional telah ditetapkan dan dijabarkan pada *Road Map* RB Kementerian Pertanian. *Road Map* RB Kementerian Pertanian telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22 Tahun 2023 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2020 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian Tahun 2020 - 2024;
- b. Kementerian Pertanian telah melakukan Revisi III Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian tahun 2020–2024 telah mengakomodir program-program strategis nasional yang dijabarkan dalam rencana aksi RB tematik dan RB *general*;
- c. Kementerian Pertanian telah menindaklanjuti rekomendasi hasil evaluasi pelaksanaan RB Kementerian Pertanian Tahun 2022.

Namun demikian masih terdapat beberapa hal yang perlu dioptimalkan dalam operasionalisasi program/kegiatan strategis reformasi birokrasi sebagai berikut:

- a. Pohon kinerja yang telah disusun belum sepenuhnya mempertimbangkan *logical framework* dan *Critical Succes Factor* (CSF) atas pencapaian kinerja. Hal ini menyebabkan penjenjangan kinerja belum memenuhi prinsip logis yang menggambarkan hubungan sebab akibat, serta belum menggambarkan pemecahan masalah sesuai dengan kondisi yang dihadapi;
- b. Komitmen pimpinan dalam percepatan reformasi birokrasi melalui pembangunan Zona Integritas - WBK/WBBM di lingkungan Kementerian Pertanian perlu dioptimalkan;

- c. Kualitas pelayanan publik belum dilakukan pemetaan dan dianalisis hasil (*outcome*) dan manfaat (*benefit*) yang dirasakan oleh masyarakat dan pemangku kepentingan (*stakeholder*);
- d. Masih terdapat beberapa rencana aksi RB *General* yang belum didukung dengan anggaran yang memadai dan proporsional, antara lain: kegiatan Penyusunan Kebijakan Sistem Kerja Lingkup Kementerian Pertanian, Rekonstruksi Kebijakan Kinerja ASN dan Evaluasinya;
- e. Sistem pengukuran akuntabilitas kinerja unit kerja lingkup Kementerian Pertanian belum terintegrasi dan pengelolaan berbasis sistem yang berbeda-beda.

2. Pelaksanaan Rencana Aksi RB Tematik

RB Tematik Kementerian Pertanian Tahun 2023, meliputi Program/Kegiatan:

- a. Pengentasan Kemiskinan;
- b. Peningkatan Investasi;
- c. Digitalisasi Administrasi Pemerintahan Fokus Penanganan *Stunting*;
- d. Percepatan Prioritas Aktual Presiden dalam hal Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Pengendalian Inflasi.

Sampai dengan bulan Oktober 2023 diperoleh realisasi fisik sebesar 61,50%, dan realisasi anggaran sebesar 67,71%.

Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja pelaksanaan RB Kementerian Pertanian, kami merekomendasikan kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian untuk:

- 1. Berkoordinasi dengan Pimpinan unit kerja eselon I untuk mengakomodir 5 (lima) program strategis nasional ke dalam masing-masing subsektor secara *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-Bound Goals* (SMART), mulai dari operasionalisasi hingga evaluasi hasil capaian kinerja;
- 2. Menginstruksikan kepada:
 - a. Kepala Biro Humas dan Informasi Publik untuk menderaskan capaian kinerja positif atas rencana aksi RB *General* dan RB Tematik Kementerian Pertanian secara terus-menerus dan berkelanjutan, melalui media massa dan media sosial;

- b. Kepala Biro Perencanaan, untuk: (i) Memonitor realisasi Rancangan Peraturan Menteri Pertanian tentang Sistem Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Pertanian Terintegrasi secara berkelanjutan; (ii) Melakukan *Finishing Design* Sistem Informasi *Business Intelligence Management Agriculture* (BIMA); (iii) Mengalokasikan anggaran untuk mendukung pelaksanaan rencana aksi RB Tematik dan RB *General* lingkup Kementerian Pertanian; (iv) Bekerjasama dengan Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian untuk merancang mekanisme pengukuran dan metode evaluasi pencapaian hasil (*outcome*) RB Tematik berdasarkan *tagging* kegiatan yang telah disepakati dengan Bappenas;
- c. Kepala Biro Organisasi dan Kepegawaian, untuk: (i) Melakukan pengembangan dan penyempurnaan aplikasi Sistem Informasi Manajemen ASN (SIM-ASN) sesuai dengan dinamika perubahan teknologi dan regulasi/kebijakan; (ii) Melakukan finalisasi Rancangan pedoman formasi Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian; Rancangan Peraturan Menteri Pertanian Pengelolaan Kinerja ASN Lingkup Kementerian Pertanian; Rancangan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Jabatan Fungsional di Bidang Pertanian; Peraturan Menteri Pertanian tentang Manajemen Talenta ASN; (iii) Memonitor pencapaian pelaksanaan Forum Konsultan Publik (FKP)/*Public Hearing* di 69 (enam puluh sembilan) Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP); dan (iv) Memastikan keselarasan Indikator Kinerja Utama (IKU) Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT), Jabatan Administrasi (JA), dan Jabatan Fungsional (JF);
- d. Kepala Biro Hukum untuk segera memproses pengajuan penilaian dari: (i) Lembaga Administrasi Negara atas pelaksanaan Tata Kelola Kebijakan Publik; dan (ii) Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia atas pelaksanaan Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan;
- e. Kepala Biro Keuangan dan Barang Milik Negara untuk: (i) Mensosialisasikan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 36 Tahun 2023 tentang Besaran, Persyaratan dan Tata Cara Pengenaan Tarif

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang Berlaku pada Kementerian Pertanian, dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 412/KPTS/TU.040/M/07/2023 tentang Perjalanan Dinas Menggunakan Moda Transportasi Pesawat Udara bagi Pejabat Lingkup Kementerian Pertanian; dan (ii) Melakukan Pengembangan aplikasi E-Perjadin untuk selanjutnya dilaksanakan seluruh satuan kerja lingkup Kementerian Pertanian;

- f. Kepala Biro Umum dan Pengadaan untuk mengimplementasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) secara konsisten dan menyeluruh terhadap seluruh fungsi aplikasi, khususnya fungsi pemberkasan arsip;
- g. Inspektur Investigasi untuk memantau penyelesaian tindak lanjut pengelolaan pengaduan masyarakat yang ditangani oleh Inspektorat Jenderal;
- h. Inspektur I, II, III dan IV untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala dan melembaga terhadap pelaksanaan rencana aksi RB *General* dan RB Tematik pada mitra kerja masing-masing guna memberikan keyakinan yang memadai atas capaian kinerja secara efektif, efisien, transparan, akuntabel dan bebas dari KKN.

Demikian laporan hasil evaluasi internal atas kemajuan pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Kementerian Pertanian tahun 2023 kami sampaikan dan mohon arahan Bapak lebih lanjut.



Penanggung Jawab Evaluator Internal
Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian,
INSPEKTUR JENDERAL

JAN S MARINGKA

Tembusan:

Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB



Kementerian Pertanian
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
2023